## Buku Panduan Guru

# Pendidikan Agama Kristen

## dan Budi Pekerti

Veronika Hematang

**SD Kelas I**

**Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**
**untuk SD Kelas I**

**Penulis**
Veronika Hematang

**Penelaah**
Stephen Suleeman
Mariati Purba

**Penyelia**
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

**Penyunting**
Justitia Vox Dei Hattu

**Ilustrator**
Frisna Yulinda Nathasia

**Penata Letak (Desainer)**
Frisna Yulinda Nathasia

**Penerbitan**
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

**Cetakan Pertama, 2021**
ISBN 978-602-244-462-6 (jilid lengkap)
978-602-244-463-3 (jilid 1)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic, 12/16 pt. SIL International.
viii, 224 halaman,: 25 cm.

# Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta kekeluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikann Agama Kristen dan Budi Pekerti terselenggara atas kerja sama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Agama. Kerja sama ini tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 58/IX/PKS/2020 dan Nomor: B-385/DJ.IV/PP.00.11/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Kristen.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak tersebut. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, *reviewer*, *supervisor*, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

# Kata Pengantar Kementerian Agama

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berkat pertolongan dan kasih karuniaNya, penyusunan Buku Teks Utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pegangan siswa dan guru kelas 1 s.d 12 pada satuan pendidikan dasar dan menengah ini dapat diselesaikan.

Kemajuan dan kesejahteraan lahir bathin seseorang termasuk suatu bangsa, salah satunya ditentukan sejauhmana kualitas pendidikannya. Untuk itulah Pemerintah Republik Indonesia bersama berbagai elemen masyarakat dan elemen pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama bersama Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (sesuai tugas, fungsi, dan kewenangannya) menyelenggarakan kerja sama mengembangkan dan menyederhanakan capaian pembelajaran kurikulum serta menyusun buku teks utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pegangan siswa dan guru kelas 1 s.d 12 pada satuan pendidikan dasar dan menengah, yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 58/IX/PKS/2020 dan Nomor: B-385/DJ.IV/PP.00.11/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Kristen.

Pada tahun 2021 ini kurikulum dan teks utama sebagaimana dimaksud di atas akan segera diujicobakan/diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Untuk itulah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama selaku pembina Pendidikan Agama Kristen mengharapkan masukan konstruktif dan edukatif serta umpan balik dari guru, siswa, orang tua, dan berbagai pihak serta masyarakat luas sangat dibutuhkan guna penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini. Dan juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, reviewer, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Jakarta, Juni 2021
Direktur Pendidikan Kristen
Ditjen Bimas Kristen Kem. Agama RI,

Dr. Pontus Sitorus, M.SI

# Prakata

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sebuah proses pembelajaran yang utuh, bukan hanya pembelajaran secara kognitif, melainkan juga secara emosional. Peserta didik dipandu melalui setiap proses pembelajaran untuk mengenal Allah, karya-Nya, dan melakukan perintah-Nya di dalam kehidupan. Pembelajaran PAK Pendidikan Agama Kristen haruslah menjadi sebuah proses transformasi diri yang mengarah pada transformasi sosial berlandaskan firman Allah.

Guru sebagai pendidik terpanggil untuk ikut bertanggung jawab mempersiapkan pribadi-pribadi yang memahami kehendak Allah serta peduli terhadap sesama dan lingkungan alam. Guru juga bertanggung jawab untuk menolong peserta didik mengembangkan nilai-nilai moralitas. Guru adalah tangan kanan Allah untuk berjalan bersama dengan peserta didik dalam sebuah peziarahan iman menuju kepada Allah.

Capaian pembelajaran PAK terdiri atas empat elemen, yaitu: Allah Berkarya, Manusia dan Nilai-nilai Kristiani, Gereja dan Masyarakat Majemuk, serta Alam dan Lingkungan Hidup. Peserta didik akan dipandu untuk memahami empat elemen ini dan mensyukurinya melalui aksi nyata di dalam kehidupan sehari-hari.

Secara khusus, dalam konteks bangsa dan negara Indonesia, guru berperan sangat penting untuk membawa peserta didik memahami keanekaragaman sebagai sebuah anugerah Allah. Pemahaman ini diharapkan dapat terimplementasi dalam praktik hidup peserta didik yang menghargai dan menghormati perbedaan. Inilah yang menjadi salah satu nafas pembelajaran PAK.

Buku ini sangat terbuka untuk dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Semoga kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa Indonesia.

Jakarta, Juni 2021

Penulis
**Veronika Hematang**

# Petunjuk Penggunaan Buku

Untuk mempermudah menggunakan buku ini, bacalah petunjuk penggunaan buku berikut!

1. Cermatilah Bab I, II, dan III yang berisi penjelasan tentang latar belakang penulisan buku, tujuan, ruang lingkup, profil pelajar Pancasila, hakikat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, dan capaian pembelajaran.
2. Bab IV berisi penjelasan bagian-bagian buku peserta didik, mulai dari pelajaran 1 hingga pelajaran 12.
3. Cermatilah informasi awal pada setiap pelajaran yang terdiri dari judul pelajaran, bahan Alkitab yang akan dipelajari, capaian pembelajaran fase A, alur capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.
4. Bagian pengantar pada setiap pelajaran menjelaskan elemen dan sub elemen yang akan dicapai serta penjelasan umum materi dan tujuan yang akan dicapai.
5. Bagian penjelasan Alkitab berisi penjelasan teologis dan tafsiran berkaitan dengan ayat-ayat Alkitab yang dipelajari.
6. Skema pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel berisi rincian teknis pembagian jam pelajaran, tujuan pembelajaran per sub pelajaran, materi pokok, kosakata kunci, metode, aktivitas, dan sumber belajar.
7. Perhatikan panduan umum penggunaan lembar kerja di buku peserta didik, terutama untuk buku peserta didik yang akan menjadi inventaris sekolah. Guru mengingatkan peserta didik untuk tidak mencoret/menjawab di buku tersebut. Guru akan memperbanyak bagian-bagian aktivitas sejumlah peserta didik.
8. Hubungkanlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada buku guru dengan penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada di buku peserta didik. Setiap kegiatan peserta didik dilengkapi dengan contoh hasil kegiatan peserta didik untuk memudahkan guru menentukan target pencapaian kegiatan peserta didik.
9. Guru dapat memodifikasi rancangan pembelajaran di buku guru untuk disesuaikan dengan kondisi kelas. Apabila rancangan berubah, maka guru harus membuat penyesuaian juga dalam pembelajarannya.
10. Pada buku guru juga terdapat media, alat, dan sumber pembelajaran yang digunakan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Namun, guru juga dapat mengganti atau menambahkan media, alat, dan sumber pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas.
11. Di dalam buku guru terdapat tabel penilaian, guru dapat membuka halaman penilaian sebagai panduan menilai kegiatan siswa.
12. Guru membangun interaksi dengan orang tua pada setiap akhir pembelajaran melalui buku penghubung atau buku agenda agar orang tua dapat ikut berpartisipasi dalam praktik pembelajaran di rumah.

# Daftar Isi



## Panduan Umum

### A. Pendahuluan



### B. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen



### C. Capaian Pembelajaran Berdasarkan Fase Sesuai Elemen dan Sub Elemen

**Panduan Khusus**

## Penjelasan Setiap Pelajaran Buku Peserta Didik

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas I

Penulis: Veronika Hematang
ISBN: 978-602-244-463-3

# Panduan Umum

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Dua kata yang penting untuk mendasari proses Pendidikan Agama Kristen adalah: kontinuitas dan perubahan. Kontinuitas berkaitan dengan bagaimana mewariskan nilai-nilai dan pemahaman dulu untuk menemukan hal-hal kreatif dan baru yang dapat menjawab tantangan masa depan. Bisa saja memunculkan perubahan sebagai hasil refleksi dan dialog. Seringkali Pendidikan Agama Kristen (PAK) disibukkan dengan kepentingan kontinuitas dan melupakan bagaimana PAK seharusnya membimbing kepada perubahan yang mendatangkan damai sejahtera dalam konteksnya, dalam hal ini mungkin bisa dikatakan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah dan juga merespons konteks bangsa Indonesia yang multikultural. Secara luas, PAK juga merespons konteks umat Allah sebagai warga dunia yang bersentuhan langsung dengan berbagai isu kehidupan.

Menurut seorang teolog bernama Daniel Aleshire (Tye 2000, 13), pendidikan Kristiani mencakup tugas pelayanan yang memampukan orang untuk (1) belajar cerita Kristen masa lalu dan masa kini; (2) mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk menyatakan iman dalam perbuatan; (3) merefleksikan cerita tersebut dalam rangka proses penyadaran diri; dan (4) memelihara sensitivitas yang dibutuhkan untuk hidup bersama sebagai umat perjanjian.

Buku guru ini diharapkan dapat memandu guru untuk mengelola pembelajaran PAK yang menolong peserta didik dan guru untuk merefleksikan kembali setiap permasalahan dan tantangan masa kini yang muncul dan seringkali menyebabkan berbagai kebingungan.

Buku ini akan menolong guru untuk merencanakan proses pembelajaran PAK yang bukan hanya sekadar menarik, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik namun juga bermakna bagi peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui buku ini, guru diharapkan untuk tidak hanya mempersiapkan metode pembelajaran yang kreatif, namun juga mempersiapkan lanskap terdalam dari sebuah pengajaran PAK, yaitu: intelektual, emosional dan spiritual. Selain itu, guru dibimbing untuk memahami bahwa pembelajaran PAK juga bukan hanya berada pada tataran konsep atau teori namun sampai kepada praktik nyata penerapan dalam hidup secara pribadi maupun komunitas.

## 2. Tujuan

Buku guru ini digunakan sebagai panduan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dan penilaian Pendidikan Agama Kristen (PAK) di kelas. Secara khusus buku ini dapat digunakan untuk hal-hal berikut:

1. Membantu guru dalam mengajar dengan menggunakan buku peserta didik.
2. Membantu guru dalam memahami isi dari Capaian Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.
3. Membantu guru dalam mengimplementasikan Capaian Pembelajaran PAK, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran hingga penilaian pada buku peserta didik.
4. Melengkapi guru dengan metode dan strategi pembelajaran PAK yang beragam, serta mengakomodir berbagai kecerdasan peserta didik yang unik dalam proses pembelajaran PAK di sekolah.
5. Membantu guru menemukan cara-cara baru yang kreatif untuk memperjumpakan peserta didik dengan nilai-nilai Kristiani dan menerapkannya di dalam konteks kehidupan peserta didik.
6. Memberi kesempatan kepada guru untuk menjadi fasilitator yang memotivasi peserta didik menemukan pengetahuan-pengetahuan baru, kemudian merealisasikan pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai Kristiani untuk menjadi garam dan terang bagi dunia di sekitarnya.

## 3. Ruang Lingkup

Buku guru ini diharapkan menjadi panduan bagi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran PAK di kelas 1. Di dalam buku ini tertuang berbagai penjelasan secara rinci tentang proses pembelajaran setiap pelajaran, berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh guru bersama peserta didik, penjelasan konsep dan teks Alkitab yang dipakai, serta penilaian yang dapat dilakukan.

Buku ini juga membekali guru dengan pemahaman yang utuh tentang hakikat Pendidikan Agama Kristen dan fase-fase capaian pembelajaran dalam Kurikulum Nasional. Guru dapat memperhatikan setiap fase dan melihat benang merah pembelajaran PAK yang dilakukan, secara khusus di jenjang SD.

Salah satu ciri khas lain yang terlihat di dalam buku ini adalah narasi tentang Profil Pelajar Pancasila yang juga menafasi Kurikulum PAK Nasional. Sebagai warga negara Indonesia, peserta didik dipandu untuk menyatakan imannya melalui sikap hidup menghargai keberagaman dan kemanusiaan yang sejalan juga dengan nilai-nilai Pancasila.

## 4. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang sehari-hari dibangun dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar. Karakter dan kemampuan ini adalah perwujudan dari nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila, sistem pendidikan nasional menempatkan Pancasila tidak saja sebagai dasar, tetapi juga ditempatkan sebagai tujuan yang utama. Dalam kerangka kurikulum, misalnya, profil ini berada di posisi paling atas, menjadi hasil luaran (*learning outcomes)* yang dicapai melalui berbagai program dan kegiatan pembelajaran.

Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
2. Mandiri;
3. Bernalar kritis;

4. Kreatif;
5. Bergotong-royong;
6. Berkebinekaan global.

Keenam dimensi ini saling berkaitan dan saling mendukung. Mereka perlu tumbuh bersama-sama sehingga pendidik tidak seharusnya hanya fokus pada satu atau dua dimensi saja.

Mengabaikan salah satunya akan menghambat perkembangan dimensi lainnya. Untuk menumbuhkan kemandirian, misalnya, dibutuhkan kemampuan bernalar kritis dan kreatif. Kemandirian sebagai dimensi Profil Pelajar Pancasila juga tidak hanya tentang mandiri secara individual tetapi juga kolektif. Kemandirian kolektif bangsa Indonesia dapat terwujud ketika setiap individu warga Indonesia bisa menunaikan kewajiban publiknya secara amanah, jujur, dan bersih (Latif, 2015). Artinya, kemandirian kolektif ini membutuhkan akhlak mulia setiap warga Indonesia, yang merupakan salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan kata lain, pendidik beserta setiap pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan perlu saling bersinergi untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan keenam elemennya tersebut.

Secara khusus di dalam pembelajaran PAK , Profil Pelajar Pancasila juga dapat dikembangkan dalam berbagai materi pembelajaran PAK karena sesuai juga dengan pemahaman iman Kristen. Kompetensi dan karakter yang diharapkan di dalam Profil Pelajar Pancasila sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran dan iman Kristen.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas I
Penulis: Veronika Hematang
ISBN: 978-602-244-463-3

# B. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

## 1. Hakikat Pendidikan Agama Kristen

Sebagai implementasi Pasal 31, Undang-undang Dasar 1945, lahir Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Secara khusus, ketentuan penyelenggaraan pendidikan agama sebagaimana diatur dalam Pasal 12 ayat (1), butir a menegaskan: "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama." Kenyataan ini mengisyaratkan bahwa begitu serius pemerintah memperjuangkan pendidikan sebagai indikasi keberhasilan suatu bangsa dan negara.

Pengembangan pemikiran pembinaan pendidikan menjadi penting dalam menyikapi fenomena tantangan kehidupan yang kompleks dalam era globalisasi informasi dan komunikasi ini, yang dikenal sebagai abad pengetahuan, membawa banyak kemajuan dan juga tantangan sebagai konsekuensi logis kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada abad ke-21 untuk mampu berkarya dan memenangkan persaingan, menuntut penguasaan berbagai kemampuan yang memaknai kehidupan. Pendidikan yang mendampingi manusia untuk dapat bertahan hidup, bertumbuh, berinovasi, menjadi unggul,

dan terkemuka dalam menjalani kehidupan di era globalisasi yang terus berkembang. Pendidikan tidak hanya membangun efektivitas *(effectiveness),* tetapi juga untuk mengejar pemenuhan diri (*fulfillment*), pelaksanaan yang penuh semangat (*passionate execution*), dan sumbangan yang bermakna (*significant contribution*) bagi kehidupan.

Pendidikan Kristen yang tertuang dalam PP No. 55 Tahun 2017, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan memiliki 2 (dua) bentuk pendidikan, yaitu: Pendidikan Agama, dan Pendidikan Keagamaan. Secara khusus, Pendidikan Agama dalam hal ini Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, disajikan dalam bentuk mata pelajaran pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Pasal 2 Ayat (1) dan (2), menyatakan bahwa "Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama." Selanjutnya, pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Implementasi PAK adalah membentuk kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, spiritual, dan berkarakter.

Secara khusus, PAK adalah usaha sengaja gereja untuk membina dan mendidik semua warganya untuk mencapai tingkat kedewasaan dalam iman, pengharapan dan kasih guna melaksanakan misi-Nya di dunia ini sambil menantikan kedatangan-Nya yang kedua (Ismail, 2003). Pengertian senada dikemukakan Kristianto, bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan tugas dan tanggung jawab gereja dalam pelayanan bagi jemaat Tuhan (Kristianto, 2006). Melalui PAK warga jemaat dilengkapi untuk mampu menyoroti berbagai masalah hidup dan menjadi warga gereja yang setia pada Tuhan dalam pelaksanaan tugas masing-masing sesuai dengan konteks hidupnya tersebut.

Hakikat PAK berdasarkan hasil Lokakarya Strategi Pendidikan Agama Kristen di Indonesia tahun 1999 adalah: "Usaha yang dilakukan

secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya". Setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran PAK memiliki keterpanggilan untuk mewujudkan kebenaran dan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas dalam konteks masyarakat majemuk. Masyarakat Indonesia yang majemuk dipandang sebagai berkat Tuhan dan dalam konteks pemahaman iman Kristen merupakan medan layan bagi orang Kristen untuk membangun kehidupan bersama yang adil dan setara. Panggilan iman orang Kristen ini secara historis telah dibangun sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, hakikat PAK yang kontekstual mesti menegaskan peran hidup orang beriman dalam mewujudkan tanggung jawabnya membangun bangsa Indonesia yang berketuhanan, bersatu, setara dan berkeadilan, serta menghargai kemajemukan masyarakat dan bangsa.

Dalam mengejawantahkan pernyataan tersebut, implementasi PAK di Indonesia dikembangkan dari Kurikulum 2013 menjadi empat elemen, yaitu: 1. Allah berkarya, dengan sub elemen a) Allah Pencipta; b) Allah Pemelihara c) Allah Penyelamat dan d) Allah Pembaru;
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani, dengan sub elemen: a) Hakikat Manusia dan b) Nilai-nilai Kristiani; 3. Gereja dan Masyarakat Majemuk, dengan sub elemen: a) Tugas Panggilan Gereja; dan b) Masyarakat Majemuk dan; 4. Alam dan Lingkungan Hidup, dengan sub elemen: a) Alam Ciptaan Allah dan b) Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam.

PAK harus mampu menyikapi perkembangan zaman, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan dan menjawab segala problematika yang dihadapi. Disinilah peserta didik merasakan pentingnya PAK dalam kehidupannya. Dengan demikian, PAK harus memiliki muatan pembelajaran kontekstual, artinya materi yang ada di dalam PAK selalu dikaitkan dengan situasi dan konteks agar dapat menjelaskan kasus-kasus yang dialami dalam kehidupan nyata. Fakta yang diperoleh dari kajian bagi program PAK , yaitu: 1) Pelaku telah diberi karunia Roh; 2) Bertujuan mendewasakan umat melayani;

3) Menghasilkan dan hubungan harmonis; 4) Bersifat kebenaran teologis; 5) Penuh kasih karunia dan kebenaran; 6) Saling membantu dan berkembang secara harmonis.

## 2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah

Adapun tujuan Pembelajaran PAK di sekolah adalah:

1. Mengenal dan mengimani Allah yang berkarya menciptakan alam semesta dan manusia,
2. Mengimani keselamatan yang kekal dalam karya penyelamatan Yesus Kristus,
3. Mensyukuri Allah yang berkarya dalam Roh Kudus sebagai Penolong dan Pembaru hidup manusia,
4. Mewujudkan imannya dalam perbuatan hidup setiap hari dalam interaksi dengan sesama dan memelihara lingkungan hidup,
5. Mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga gereja dan warga negara serta cinta tanah air,
6. Membangun manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab dan berakhlak mulia serta menerapkan prinsip moderasi beragama dalam masyarakat majemuk;,
7. Membentuk peserta didik menjadi anak-anak dan remaja Kristen yang memiliki kedewasaan berpikir, berkata-kata dan bertindak sehingga menampakkan karakter kristiani,
8. Membentuk sikap keterbukaan dalam mewujudkan kerukunan intern dan antara umat beragama, serta umat beragama dengan pemerintah,
9. Memiliki kesadaran dalam mengembangkan kreativitas dalam berpikir dan bertindak berdasarkan Firman Allah, dan
10. Mewujudkan peran nyata di tengah keluarga, sekolah, gereja dan masyarakat Indonesia yang majemuk.

## 3. Elemen dan Sub Elemen Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di Sekolah

Pendidikan Agama Kristen di Indonesia berlangsung dalam keluarga, gereja dan lembaga pendidikan formal. Pelaksanaan PAK di lembaga pendidikan formal menjadi tanggung jawab utama Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional dan Gereja. Oleh karena itu kerjasama yang bersinergi antara lembaga-lembaga tersebut perlu terus dibangun.

Capaian Pembelajaran PAK di sekolah terdiri atas empat elemen yaitu:

1. Allah Berkarya;
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristian;
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk; dan
4. Alam dan Lingkungan Hidup.

Secara holistik capaian pembelajaran dan lingkup materi mengacu pada empat elemen tersebut di atas dan selalu diintegrasikan dengan Alkitab. Elemen-elemen tersebut mengikat capaian pembelajaran dan materi dalam satu kesatuan yang utuh pada semua jenjang. Pada elemen Allah Berkarya peserta didik belajar tentang Tuhan Allah yang diimaninya, Allah Pencipta, Pemelihara, Penyelamat dan Pembaru. Sub elemen Allah Penyelamat dan Allah Pembaru tidak dibelajarkan di kelas 1 sampai kelas 4. Pada elemen Manusia dan Nilai-nilai Kristiani, peserta didik belajar tentang hakikat manusia sebagai ciptaan Allah yang terbatas. Dalam keterbatasannya, manusia diberi hak dan tanggung jawab oleh Allah sebagai insan yang telah diselamatkan. Pada elemen Gereja dan Masyarakat Majemuk peserta didik belajar tentang hidup bergereja dan bermasyarakat yang memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai warga gereja dan warga negara, tanggung jawab terhadap Tuhan dan terhadap bangsa dan negara. Pada elemen Alam dan Lingkungan Hidup, peserta didik belajar membangun harmonisasi dengan alam, bahwa manusia memiliki tanggung jawab

dalam menjaga, memelihara serta melestarikan alam ciptaan Allah. Implementasi berbagai elemen dan sub elemen di atas, proses penalarannya bersumber dari Kitab Suci. Peserta didik belajar membaca dan merenungkan Kitab Suci yang berisi pengajaran iman Kristen sebagai acuan dalam kehidupan.

## 4. Capaian Pembelajaran Setiap Fase

Capaian pembelajaran (CP) ditempatkan dalam fase-fase menurut usia dan jenjang pendidikan yang dikelompokkan dalam kelas, yaitu:

Fase A: untuk SD kelas 1-2;
Fase B: untuk SD kelas 3-4;
Fase C: untuk SD kelas 5-6;
Fase D: untuk SMP kelas 7-9;
Fase E: untuk SMA kelas 10; dan
Fase F: untuk SMA kelas 11-12.

Capaian pembelajaran (CP) mencerminkan kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga mencerminkan kemampuan peserta didik secara holistik dalam semua ranah tujuan pembelajaran. Jadi rumusan CP menggambarkan penghayatan nilai-nilai iman Kristen dan pembentukan karakter kristiani dalam interaksi dengan sesama, alam lingkungannya, dan Tuhannya.

Capaian pembelajaran berdasarkan fase pembelajaran, dikembangkan berdasarkan elemen dan sub elemen pembelajaran mencakup seluruh fase umum dan fase tahunan atau kelas. Pengembangan fase-fase tersebut sebagai berikut.

### Fase A (Umumnya Kelas 1-2)

Peserta didik memahami kasih Allah melalui keberadaan dirinya yang istimewa serta berterima kasih pada Allah dengan cara merawat tubuh, memelihara lingkungan sekitarnya, menjaga kerukunan di rumah dan sekolah, serta toleran dengan sesama yang berbeda dari dirinya. Peserta didik diharapkan mampu memahami kasih

Allah melalui keberadaan dirinya di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan terdekatnya. Pada kelas awal tingkat SD di kelas 1 dan 2, pemahaman peserta didik tentang Allah masih cukup abstrak. Karena itu, peserta didik membutuhkan visualisasi atau perwujudan dari sesuatu yang dapat menunjukkan siapa Allah itu. Mereka akan lebih mudah memahami siapa Allah dengan melihat keberadaan dirinya. Dengan demikian Allah yang mereka kenal adalah Allah yang menciptakan manusia dan semua anggota tubuh untuk dipakai dengan benar sesuai dengan fungsinya yaitu untuk tujuan mulia.

### Fase B: (Umumnya kelas 3-4)

Setelah mempelajari mengenai Allah Maha Kasih yang berkarya dalam dirinya pribadi, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat yang terdekat dengannya, peserta didik juga belajar mengenal karya Allah melalui ciptaan lainnya. Manusia dan seluruh ciptaan yang ada di alam memerlukan pemeliharaan Allah. Langit dan bumi beserta isinya, tumbuh-tumbuhan, hewan peliharaan, hewan yang bebas di alam, benda langit pada saat siang dan malam, berbagai gejala alam seperti cuaca, peristiwa siang dan malam, angin, hujan, dan petir semua dalam pemeliharaan Allah. Dengan mempelajari semua kebesaran Allah itu, peserta didik hendaknya mengasihi sesama, memelihara lingkungan, takluk, tunduk, taat pada kuasa Allah dan percaya kepada-Nya.

### Fase C (Umumnya Kelas 5-6)

Peserta didik mengakui kemahakuasaan Allah yang hadir melalui berbagai peristiwa dalam kehidupannya. Dengan mengakui kemahakuasaan Allah, peserta didik memahami Allah yang Maha Kuasa itu mengampuni dan menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus. Pemahaman terhadap keselamatan yang diberikan Allah kepada manusia memotivasi peserta didik untuk memahami arti pertobatan dan hidup dalam pertobatan. Hidup dalam pertobatan ditunjukkan melalui bersahabat dengan semua orang, berbela rasa, tolong-menolong tanpa membeda-bedakan suku bangsa, budaya dan agama, juga memelihara alam dan lingkungan di sekolah.

Selanjutnya pada fase ini, peserta didik memahami bahwa Allah Pencipta hadir dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman ini diwujudkan dengan mempraktikkan sikap peduli kepada sesama. Peserta didik juga belajar dari teladan tokoh-tokoh Alkitab yang berkaitan dengan pertobatan dan menjadi manusia baru. Dalam terang manusia baru peserta didik menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam interaksi dengan sesama untuk membangun kepekaan terhadap bentuk-bentuk ketidakadilan termasuk di dalamnya ketidakadilan terhadap mereka yang berkebutuhan khusus, ketidakadilan terhadap alam dan lingkungan hidup.

Fase ini merupakan fase terakhir dari pendidikan di jenjang SD dan peserta didik sedang mempersiapkan diri untuk masuk ke jenjang SMP. Oleh karena itu peserta didik perlu dibekali dengan pemahaman mendasar tentang Allah yang tidak pernah absen dari kehidupan manusia. Pemahaman ini memberikan penguatan pada peserta didik untuk lebih mendalami kasih Allah dalam kehidupannya sehingga kelak ketika di jenjang SMA mereka dapat bertumbuh menjadi manusia yang dewasa secara holistik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas I

Penulis: Veronika Hematang
ISBN: 978-602-244-463-3

# C. Capaian Pembelajaran Berdasarkan Fase Sesuai Elemen dan Sub Elemen

## 1. Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

| Elemen | Sub Elemen | Capaian Fase A | Capaian Fase B | Capaian Fase C |
|---|---|---|---|---|
| **1. Allah Berkarya** | Allah Pencipta | Peserta didik memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, guru sebagai orang-orang terdekat dan membangun interaksi yang baik melalui tindakan sederhana. | Peserta didik memahami Allah menciptakan, manusia (perempuan dan laki-laki), flora dan fauna, dan melakukan tindakan nyata sebagai ucapan syukur. | Peserta memahami Allah Pencipta berkarya dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat. |
| | Allah Pemelihara | Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur. | Memahami pemeliharaan Allah pada manusia secara umum dan dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur | Memahami Allah memelihara seluruh umat manusia termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, serta mensyukuri pemeliharaan Allah dalam hidup manusia. |

| Elemen | Sub Elemen | Capaian Fase A | Capaian Fase B | Capaian Fase C |
|---|---|---|---|---|
| | Allah Penyelamat | - | - | Memahami Allah menyelamatkan manusia dalam diri Yesus Kristus dan mensyukuri keselamatan yang sudah diterimanya. |
| | Allah Pembaru | - | - | Memahami Allah membarui hidup manusia dan mempraktikkan sikap hidup manusia baru. |
| **2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani** | Hakikat Manusia | Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat untuk tujuan mulia, serta bersyukur pada Allah melalui tindakan nyata memelihara tubuhnya. | Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat serta menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh untuk tetap sehat. | Memahami bahwa manusia berdosa karena itu membutuhkan pertobatan. |
| | Nilai-nilai Kristiani | Bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah. | Mengasihi dan bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan menerapkan hidup disiplin di rumah dan di sekolah. | Memahami nilai-nilai Kristiani dalam interaksi antar manusia serta bersikap kritis terhadap berbagai bentuk diskriminasi. |
| 3. **Gereja dan Masyarakat Majemuk** | Tugas Panggilan Gereja | Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani. | Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani. | Memahami makna pelayanan terhadap sesama sebagai tanggung jawab orang beriman dan mempraktikkannya dalam kehidupan. |

| Elemen | Sub Elemen | Capaian Fase A | Capaian Fase B | Capaian Fase C |
|---|---|---|---|---|
| | Masyarakat Majemuk | Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah. | Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah. | Memahami keberagaman suku bangsa, budaya, dan agama dalam masyarakat majemuk. |
| **4. Alam dan Lingkungan Hidup** | Alam Ciptaan Allah | Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan. | Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan dan berbagai fenomena alam. | Memahami dan mensyukuri kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam. |
| | Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam | Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. | Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. | Melakukan tindakan nyata dalam memelihara alam dan lingkungan sekitar sebagai wujud tanggung jawab orang beriman. |

## 2. Alur Capaian Fase Setiap Tahun

### a. Fase A (Kelas 1-2)

| Elemen | Sub Elemen | Capaian Fase A | Kelas 1 | Kelas 2 |
|---|---|---|---|---|
| 1. Allah Berkarya | Allah Pencipta | Memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, guru sebagai orang-orang terdekat dan membangun interaksi yang baik melalui tindakan sederhana. | Mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah dengan pribadi yang istimewa. | Memahami Allah menciptakan dirinya berada di tengah-tengah keluarga, teman, dan guru sebagai orang-orang terdekat yang berinteraksi dengan dirinya. |

| Elemen | Sub Elemen | Capaian Fase A | Kelas 1 | Kelas 2 |
|---|---|---|---|---|
| | Allah Pemelihara | Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur. | Mensyukuri pemeliharaan Allah pada dirinya melalui peran orang tua, keluarga, teman, dan guru. | Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan interaksi yang baik dengan mereka. |
| | Allah Penyelamat | - | - | - |
| | Allah Pembaru | - | - | - |
| 2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani | Hakikat manusia | Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat untuk tujuan mulia, serta bersyukur pada Allah melalui tindakan nyata memelihara tubuhnya . | Mensyukuri anggota tubuhnya yang diciptakan Allah semua bermanfaat untuk tujuan mulia dan melakukan tanggung jawab memelihara tubuhnya. | Memahami anggota tubuhnya yang diciptakan Allah semua bermanfaat untuk tujuan mulia dan melakukan tanggung jawab memelihara tubuhnya. |
| | Nilai-nilai Kristiani | Bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah. | Menerima adanya perbedaan dan dapat hidup bersama dengan rukun di rumah dan di sekolah. | Mensyukuri adanya perbedaan dan dapat hidup bersama dengan rukun dengan semua orang di sekitarnya. |
| 3. Gereja dan Masyarakat Majemuk | Tugas Panggilan Gereja | Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani. | Rajin datang ke sekolah Minggu, menolong teman, dan membawa Alkitab ke gereja. | Tekun beribadah di sekolah Minggu, menolong teman, dan membaca Alkitab. |
| | Masyarakat Majemuk | Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah. | Menerima keragaman, suku dan agama di sekolah dan di tempat tinggalnya sebagai anugerah Allah. | Bersikap toleran terhadap orang lain yang berbeda suku dan agama dengan dirinya. |

| Elemen | Sub Elemen | Capaian Fase A | Kelas 1 | Kelas 2 |
|---|---|---|---|---|
| 4. Alam dan Lingkungan Hidup | Alam Ciptaan Allah | Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan. | Mensyukuri kuasa Allah di dalam seluruh peristiwa alam. | Memahami kuasa Allah di dalam seluruh peristiwa dan gejala alam. |
| | Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam | Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. | Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar keluarga. | Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam di sekolah. |

## b. Fase B (Kelas 3-4)

| Elemen | Sub Elemen | Capaian Fase B | Kelas 3 | Kelas 4 |
|---|---|---|---|---|
| 1. Allah Berkarya | Allah Pencipta | Memahami Allah menciptakan, manusia (perempuan dan laki-laki), flora dan fauna, dan melakukan tindakan nyata sebagai ucapan syukur. | Memahami Allah sebagai pencipta manusia, flora, fauna, alam dan gejalanya. Melakukan tindakan sederhana menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, serta menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah. | Meyakini Allah Pencipta hadir dalam kehidupan manusia perempuan dan laki-laki. |
| | Allah Pemelihara | Memahami pemeliharaan Allah pada manusia secara umum dan dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur. | Memahami pemeliharaan Allah dan bertanggung jawab merawat dirinya, serta mengasihi dan menghargai keluarga, teman, dan guru. | Memahami bahwa manusia membutuhkan pemeliharaan Allah. |

| Elemen | Sub Elemen | Capaian Fase B | Kelas 3 | Kelas 4 |
|---|---|---|---|---|
| | Allah Penyelamat | - | - | - |
| | Allah Pembaru | - | - | - |
| 2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani | Hakikat manusia | Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat serta menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh untuk tetap sehat | Memahami manfaat tiap anggota tubuhnya untuk tujuan memuliakan Allah.<br><br>Menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh untuk tetap sehat. | - |
| | Nilai-nilai Kristiani | Mengasihi dan bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan menerapkan hidup disiplin di rumah dan di sekolah. | Memahami perbedaan dengan menunjukkan sikap menghargai sesama dan hidup disiplin baik di rumah maupun di sekolah. | Memahami makna mengasihi sesama. |
| 3. Gereja dan Masyarakat Majemuk | Tugas Panggilan Gereja | Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani. | Berperan serta dalam pelayanan di sekolah Minggu. | Memahami ibadah yang berkenan kepada Allah melalui tindakan saling melayani dengan kasih. |
| | Masyarakat Majemuk | Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah. | Memahami dan menerima keragaman suku, budaya, dan agama dengan menunjukkan sikap toleran kepada sesama. | Mensyukuri keberagaman suku bangsa, budaya dan agama sebagai pemberian Allah. |
| 4. Alam dan Lingkungan Hidup | Alam Ciptaan Allah | Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan dan berbagai fenomena alam. | Memahami bahwa Allah yang mengatur seluruh isi bumi, baik iklim, cuaca maupun peristiwa gejala alam. | Mensyukuri kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam melalui lagu . |

| Elemen | Sub Elemen | Capaian Fase B | Kelas 3 | Kelas 4 |
|---|---|---|---|---|
| | Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam. | Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. | Memahami dan bertanggung jawab terhadap alam ciptaan Allah dan segala isinya di lingkungan sekitarnya. | Mempraktikkan tindakan memelihara lingkungan di rumah. |

## c. Fase C (Kelas 5-6)

| Elemen | Sub Elemen | Capaian Fase C | Kelas 5 | Kelas 6 |
|---|---|---|---|---|
| 1. Allah Berkarya | Allah Pencipta | Memahami Allah Pencipta yang berkarya dalam tiap peristiwa kehidupan manusia perempuan dan laki-laki serta mengidentifikasi makna karya Allah dalam kehidupan. | Memahami Allah Pencipta hadir dalam kehidupan keluarga dan sekolah. | Memahami Allah Pencipta hadir dalam kehidupan masyarakat dan mempraktikkan sikap peduli kepada sesama sebagai bentuk syukur. |
| | Allah Pemelihara | Memahami Allah memelihara seluruh umat manusia. | Memahami bentuk-bentuk pemeliharaan Allah dan mempraktikkan sikap syukur atas pemeliharaan Allah dalam hidupnya. | Mensyukuri pemeliharaan Allah bagi anak-anak berkebutuhan khusus. |
| | Allah Penyelamat | Memahami Allah menyelamatkan manusia dalam diri Yesus Kristus. | Menerima Yesus sebagai Juruselamatku. | Bersyukur atas keselamatan yang sudah diterima. |
| | Allah Pembaru | Memahami Allah membarui hidup manusia. | Memahami arti manusia baru. | Bersikap sebagai manusia baru. |
| 2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani | Hakikat manusia | Memahami bahwa manusia berdosa karena itu membutuhkan pertobatan. | Memahami arti bertobat. | Memahami pertobatan melalui teladan tokoh-tokoh Alkitab. |

| Elemen | Sub Elemen | Capaian Fase C | Kelas 5 | Kelas 6 |
|---|---|---|---|---|
| | Nilai-nilai Kristiani | Memahami nilai-nilai Kristiani dalam interaksi antar manusia serta bersikap kritis terhadap berbagai bentuk diskriminasi. | Memahami makna persahabatan dengan semua orang. | Memahami bentuk ketidakadilan, dan menerapkan nilai-nilai kristiani dalam interaksi dengan sesama. |
| 3. Gereja dan Masyarakat Majemuk | Tugas Panggilan Gereja | Memahami ibadah yang berkenan kepada Allah dan mempraktikkan bentuk pelayanan terhadap sesama sebagai tanggung jawab orang beriman. | Mempraktikkan sikap berbela rasa di dalam pelayanan terhadap sesama. | Merancang kegiatan bersama sebagai wujud ibadah yang berkenan kepada Allah. |
| | Masyarakat Majemuk | Memahami makna keberagaman suku bangsa, budaya, dan agama dalam masyarakat majemuk. | Mempraktikkan sikap tolong-menolong tanpa membeda-bedakan suku bangsa, budaya, dan agama. | Memahami sikap toleran dalam interaksi dengan sesama. |
| 4. Alam dan Lingkungan Hidup | Alam Ciptaan Allah | Memahami dan mensyukuri kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam. | Memahami bentuk kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam melalui cerita Alkitab. | Memahami kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam melalui kisah nyata (pengalaman sekitar). |
| | Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam | Melakukan tindakan nyata dalam memelihara alam dan lingkungan sekitarnya sebagai wujud tanggung jawab orang beriman | Mempraktikkan tindakan memelihara alam dan lingkungan di sekolah. | Mempraktikkan tindakan memelihara alam dan lingkungan |

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas I

Penulis: Veronika Hematang
ISBN: 978-602-244-463-3

# Panduan Khusus

## Penjelasan Bagian-Bagian Buku Peserta Didik

Pelajaran 1

# Aku Istimewa

**Bahan Alkitab:**

Kejadian 1:27; Mazmur 139:13

## Capaian Pembelajaran Fase A:

Memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, guru sebagai orang-orang terdekat dan membangun interaksi yang baik melalui tindakan sederhana.

**Alur Capaian Pembelajaran Kelas 1 untuk pelajaran 1 ini adalah peserta didik mampu:** Mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah dengan pribadi yang istimewa.

**Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 1 ini adalah peserta didik mampu:**

1. Menjelaskan bahwa dirinya adalah ciptaan Tuhan.
2. Menjelaskan keistimewaan dirinya.
3. Menyebutkan anggota tubuhnya.
4. Menyebutkan fungsi anggota tubuhnya.
5. Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan dengan doa dan pujian.

## A. Pengantar

Pelajaran ini akan membahas elemen "Allah Berkarya" dan sub elemen "Allah Pencipta." Secara khusus, pada pelajaran 1, peserta didik akan dibimbing untuk menyadari bahwa dirinya adalah ciptaan Tuhan yang istimewa. Manusia diciptakan dengan memiliki keistimewaannya masing-masing. Tidak ada manusia di dunia ini yang memiliki ciri fisik sama persis, bahkan pada peristiwa kelahiran anak kembar sekalipun. Manusia diciptakan dengan ciri-ciri tubuh dan sifat yang berbeda satu dengan yang lain. Inilah salah satu bukti kebesaran Tuhan. Setelah peserta didik memahami bahwa dirinya adalah ciptaan Tuhan yang istimewa, peserta didik kemudian dibimbing untuk mengenali anggota tubuh yang dimilikinya.

Melalui pengenalan ini, peserta didik juga diharapkan dapat mengetahui bahwa seluruh anggota tubuhnya memiliki fungsi dan kegunaannya masing-masing. Peserta didik dapat melakukan banyak aktivitas dengan tubuhnya. Oleh sebab itu, di akhir pembelajaran peserta didik diharapkan dapat mensyukuri keberadaan tubuhnya, bahkan jika ada keterbatasan sekalipun. Hal ini penting untuk ditekankan mengingat tidak semua orang terlahir dengan memiliki anggota tubuh yang lengkap dan dapat berfungsi dengan baik.

## B. Penjelasan Alkitab

Kejadian Pasal 1 secara keseluruhan bercerita tentang kisah Penciptaan. Kitab Kejadian memberikan kesaksian bahwa Allah adalah pencipta seluruh alam semesta. Dalam bahasa Ibrani kata "menciptakan" menggunakan kata *bara.* Kata *bara* dalam penggunaannya hanya dilekatkan kepada Allah (LaSor, Hubbard, Bush 2008, 115). Apa yang dilakukan oleh manusia dalam seluruh aktivitasnya tidak akan pernah dilekatkan dengan kata *bara*, sebab ia adalah ciptaan yang tidak dapat mencipta.

Dalam Kejadian 1:27, secara khusus dikisahkan bagaimana Allah menciptakan manusia. Setelah Allah selesai menciptakan alam dan segala isinya, Ia menciptakan manusia. Dikisahkan bahwa Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya. Menurut gambar

Allah diciptakanlah laki-laki dan perempuan. Di sinilah terletak keistimewaan manusia di hadapan Allah, sebab ia diciptakan menurut gambar Allah. Manusia juga digambarkan memiliki hubungan persekutuan yang erat dengan Allah (Blommendaal 2008, 24). Hubungan yang erat dan harmonis ini juga menjadi sebuah keistimewaan yang dimiliki manusia sebagai ciptaan Allah. Manusia sebagai gambar Allah tentu saja tidak dipahami bahwa manusia secara fisik sama dengan Allah. Tetapi kata gambar atau *tselem* dalam bahasa Ibrani lebih dipahami secara rohaniah, sebab Allah sendiri adalah Roh. Kata *tselem* lebih merujuk pada pada hal-hal yang bersifat non material seperti pikiran, kehendak dan perasaan. Ini sekaligus membedakan manusia dengan ciptaan Allah yang lainnya. Namun perbedaan ini tidak perlu dipahami bahwa manusia lebih unggul dari ciptaan Allah yang lain. Tetapi justru sebagai gambar Allah, manusia memiliki tanggung jawab yang besar. Oleh sebab itu manusia dipanggil untuk melakukan kehendak Allah melalui pikiran, perasaan, kehendak dan tubuh yang telah Allah karuniakan kepada manusia.

Secara istimewa juga pemazmur menggambarkan kepada kita bagaimana Allah membentuk manusia dalam rahim seorang ibu, setelah Adam dan Hawa diciptakan (Mzm. 139:13). Kata membentuk dan menenun menunjukkan bagaimana Allah sungguh berperan aktif dalam proses penciptaan seorang manusia. Ia memperhatikan dan memelihara bahkan sejak dalam kandungan ibu. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa kelahiran seorang anak ada dalam kuasa dan kehendak Allah. Pemahaman ini juga memengaruhi bagaimana seharusnya kita melihat keberadaan kaum disabilitas, terutama mereka yang sejak lahir mengalami disabilitas. Mereka pun adalah hasil karya Allah dalam membentuk dan menenun di rahim ibu, maka mereka pun istimewa dan berharga sebagai gambar Allah. Pengakuan terhadap kaum disabilitas sebagai ciptaan Allah yang istimewa juga adalah sebuah pengakuan akan karya penciptaan Allah yang luar biasa.

## C. Skema Pembelajaran

| Jam Pelajaran | Tujuan Pembelajaran per Sub Pelajaran | Pokok Materi | Kosakata Kunci | Metode dan Aktivitas | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| 8x 30’ | **Pertemuan 1**<br>**4 x 30’**<br>1. Menjelaskan bahwa dirinya adalah ciptaan Tuhan.<br>2. Menjelaskan keistimewaan dirinya.<br>3. Menyebutkan anggota tubuhnya.<br><br>**Pertemuan 2**<br>**4 x 30’**<br>1. Menyebutkan fungsi anggota tubuhnya.<br>2 Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan dengan doa dan pujian. | 1. Manusia adalah ciptaan Tuhan.<br>2. Tuhan menciptakan manusia dengan istimewa.<br>3. Mengucap syukur atas tubuh yang telah diciptakan Tuhan. | 1. Ciptaan<br>2. Istimewa<br>3. Bersyukur | 1. Bernyanyi<br>2. Berdoa<br>3. Menggambar<br>4. Menarik garis<br>5. Mendengar cerita<br>6. Membaca komik<br>7. Menghafal ayat Alkitab<br>8. Mewarnai<br>9. Menggunting<br>10. Menempel | **Utama:**<br>1. Alkitab<br>2. Buku teks<br>3. Guru<br>4. Peserta didik<br><br>**Sekunder:**<br>1. Orang tua<br>2. Lagu |

## D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.
2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku peserta didik.

## E. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu "Anak-anak Puji Nama Allah" yang diambil dari buku Kidung Ceria nomor 23. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

Guru memperkenalkan tokoh Ruben dan Hana kepada peserta didik. Guru dapat menjelaskan bahwa kedua tokoh ini seusia mereka dan akan belajar bersama mereka selama di kelas 1. Untuk perkenalan awal ini, guru dapat menyiapkan wayang Ruben dan Hana (lihat lampiran gambar pelajaran 1). Wayang disiapkan dengan menggunting gambar Ruben dan Hana, kemudian menempelkan sumpit/kayu supaya dapat dipegang seperti wayang.

### Kegiatan 2: Mari Mengenal Anggota Tubuh

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan.

Tuhan memberikan tubuh yang baik. Peserta didik diajak untuk mengenali bagian-bagian anggota tubuh dengan menarik garis yang menghubungkan gambar anggota tubuh dengan gambar tubuh yang utuh.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
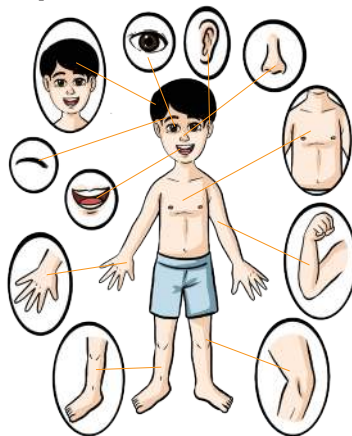
## Kegiatan 3: Mari Melihat Perbedaan

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa Tuhan menciptakan manusia laki-laki dan perempuan. Setiap orang diciptakan berbeda-beda. Peserta didik diajak untuk melengkapi gambar mata, hidung, mulut, telinga, dan rambut kemudian mewarnainya. Setelah selesai menggambar dan mewarnai, guru dapat meminta peserta didik untuk menunjukkan gambarnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan berbagai perbedaan di antara manusia yang diciptakan oleh Tuhan. Semua berbeda namun semua istimewa.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik :**
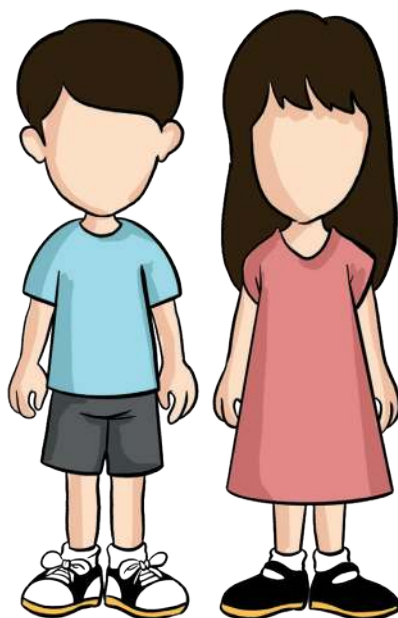
Guru juga mengeksplorasi keberadaan kaum disabilitas, misalnya orang-orang yang tidak mempunyai tangan, kaki, atau anggota tubuh yang lain namun semua memiliki keistimewaan. Eksplorasi ini dapat dilakukan dengan mengajak peserta didik membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini. Peserta didik diajak untuk menghargai keberadaan kaum disabilitas juga sebagai ciptaan Allah yang istimewa.

## Kegiatan 4: Mengenal Kegunaan Anggota Tubuh

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa semua anggota tubuh pasti berguna. Manusia bisa melakukan banyak hal dengan semua anggota tubuhnya. Peserta didik diajak untuk menarik garis yang menghubungkan gambar anggota tubuh dan gambar berbagai benda. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa setiap anggota tubuh berguna. Mata untuk melihat kupu-kupu yang indah, telinga untuk mendengar ayam berkokok, hidung untuk mencium wangi bunga, mulut untuk makan kue, tangan untuk memegang bantal.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
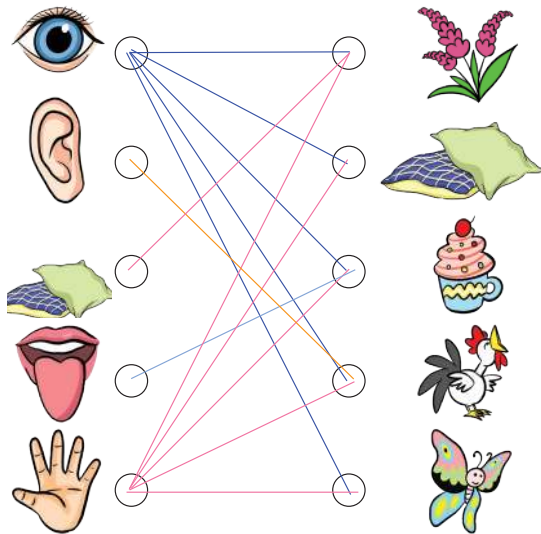
## Kegiatan 5: Mari Bernyanyi Bersama

Peserta didik dipandu untuk berterima kasih atas tubuh yang berguna, yang telah diberikan oleh Tuhan. Dalam kegiatan ini, ucapan terima kasih dilakukan dengan bernyanyi bersama lagu "Siapa Buat Mata." Lagu ini dinyanyikan menggunakan irama lagu "Dua Mata Saya" ciptaan Pak Kasur. Lagu ini dapat dinyanyikan berulang-ulang dengan menyebutkan berbagai anggota tubuh yang berbeda, dimulai dari mata, mulut, hidung, telinga, tangan, kaki, dan seterusnya.

## Kegiatan 6: Mari Berterimakasih Kepada Tuhan

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat konsep tentang bersyukur atas tubuh. Peserta didik diajak untuk membuat boneka wayang yang mengenakan baju dengan tulisan “Terima kasih Tuhan untuk tubuhku.” Peserta didik dapat memilih salah satu pola saja, gambar anak laki-laki atau gambar anak perempuan. Setelah selesai, guru dapat mengajak semua peserta didik untuk membaca tulisan tersebut bersama-sama.

Alat dan bahan:

1. Pensil warna;
2. Lem kertas;
3. Gunting;
4. Pelubang kertas;
5. Kancing tekan empat pasang;
6. Sumpit kayu/ stik es krim.

Cara membuat:

1. Mewarnai dan menggunting gambar.
2. Melubangi bagian-bagian yang diberi tanda titik.
3. Memasangkan bagian lengan dan kaki menggunakan kancing tekan (kancing jepret). Jika peserta didik kesulitan melubangi dan memasang kancing tekan, guru dapat menggantikan proses ini dengan menggunakan lem.
4. Tempel sumpit/stik pada bagian belakang gambar agar bisa dipegang seperti wayang.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

### Kegiatan 7: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu bahwa dirinya adalah ciptaan Tuhan. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

### Kegiatan 8: Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdoa sesuai pesan pelajaran 1 yaitu mengucap syukur karena Tuhan sudah menciptakan tubuh yang baik. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah tertulis di buku.

## F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: boneka wayang Ruben dan Hana, gambar berbagai anggota tubuh (mata, hidung, mulut, telinga, tangan, dan kaki), pelubang kertas dan kancing tekan sejumlah peserta didik (masing-masing peserta didik mendapat empat pasang). Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem kertas, dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

## G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku peserta didik.

**Pedoman kegiatan penilaian:**

| No | Nama Peserta Didik | Kegiatan 1 | | | | Kegiatan 2 | | | | Kegiatan 3 | | | | Kegiatan 4 | | | | Kegiatan 5 | | | | Dst | Nilai Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dst | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

**Keterangan:**

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias.

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan ternyata nilai peserta didik dominan bernilai C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pada pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

## H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk menemani anak berdoa bersama sebelum tidur. Minta orang tua untuk meminta anak mengucapkan doa yang isinya berterima kasih kepada Tuhan karena sudah menciptakannya dan memberi tubuh yang berguna.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas I

Penulis: Veronika Hematang
ISBN: 978-602-244-463-3

Pelajaran 2

# Bersyukur Untuk Mataku

**Bahan Alkitab:**
Markus 10:46-52; Lukas 11:34a

## Capaian Pembelajaran Fase A:

Memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, dan guru sebagai orang-orang terdekat dan membangun interaksi yang baik melalui tindakan sederhana.

**Alur Capaian Pembelajaran Kelas 1 untuk pelajaran 2 ini adalah peserta didik mampu:** Mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah dengan pribadi yang istimewa.

**Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 2 ini adalah peserta didik mampu:**

1. Menyebutkan guna mata.
2. Menyebutkan contoh perbuatan menggunakan mata sesuai kehendak Tuhan.
3. Menunjukkan rasa syukur atas berkat Tuhan melalui mata yang dapat melihat.
4. Mempraktikkan penggunaan mata dengan rajin belajar membaca.

## A. Pengantar

Pelajaran ini akan membahas elemen "Allah Berkarya" dan sub elemen "Allah Pencipta." Secara khusus, pada pelajaran 2, peserta didik akan dibimbing untuk menyadari bahwa Allah telah menganugerahkan penglihatan melalui kedua mata yang dimilikinya. Dengan mata, peserta didik dapat melihat dan mengenali benda-benda yang ada di sekitarnya. Dengan mata, ia juga dapat menikmati pemandangan alam yang diciptakan Allah. Dengan mata, ia juga dapat membaca dan mengenali berbagai warna di sekitar mereka. Begitu banyak aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan mata, maka setelah mempelajari hal tersebut peserta didik diharapkan menyadari betapa berharganya karunia penglihatan yang diberikan Allah kepadanya. Di akhir pembelajaran peserta didik akan dibimbing untuk mensyukuri karunia penglihatan melalui mata. Rasa syukur itu dapat ditunjukkan dengan menggunakan mata untuk kegiatan positif, seperti rajin membaca.

## B. Penjelasan Alkitab

Markus 10:46-52 mengisahkan peristiwa perjumpaan Yesus dan seorang buta yang bernama Bartimeus. Ketika Yesus dan para murid keluar dari kota Yerikho, Ia dikerumuni orang banyak. Salah satu dari sekian banyak orang yang mengerumuni Yesus adalah Bartimeus. Bartimeus adalah anak dari Timeus, ia pengemis buta yang biasa duduk di pinggir jalan untuk meminta belas kasih dari orang lain. Sangat mungkin Bartimeus pernah mendengar kisah tentang Yesus, maka ketika Yesus datang, ia sangat ingin berjumpa dengan Yesus. Ia berseru memanggil Yesus. Tetapi orang banyak menegurnya agar ia diam. Dengan kondisinya, tentu saja tidak mudah bagi Bartimeus untuk bertemu Yesus di tengah-tengah kerumunan orang banyak. Sebagai seorang rabi atau guru yang dihormati, Yesus dikelilingi oleh banyak orang di jalanan utama kota Yerikho. Bayangkanlah betapa sulitnya seorang buta seperti Bartimeus untuk bisa mendapatkan perhatian Yesus (Barclay 2008, 430). Namun ia

terus berusaha agar dapat bertemu Yesus, ia berseru semakin keras memanggil Yesus. Bartimeus begitu menginginkan kesembuhan. Ia sangat ingin dapat melihat. Usaha Bartimeus tidak sia-sia, Yesus pun mendengar panggilan Bartimeus dan memintanya untuk datang menghampiri-Nya.

Ketika Yesus bertemu Bartimeus, Ia bertanya, “Apa yang kau kehendaki supaya Aku perbuat bagimu?” Lalu Bartimeus pun menjawab,”Rabuni, supaya aku dapat melihat!” Lalu Yesus berkata, ”Imanmu telah menyelamatkan engkau.” Seketika itu juga mata Bartimeus dapat melihat. Setelah ia dapat melihat, ia mengikut Yesus. Dari kisah Bartimeus kita dapat belajar, bahwa kita harus bersyukur untuk indera penglihatan yang Allah karuniakan bagi kita. Ada banyak keterbatasan yang dialami Bartimeus ketika ia buta. Tetapi ketika matanya disembuhkan oleh Yesus, ia bisa melakukan banyak hal, termasuk mengikuti Yesus. Oleh sebab itu gunakanlah mata untuk melakukan hal-hal yang baik. Itu adalah bentuk ucapan syukur kepada Allah yang telah memberikan anugerah penglihatan itu.

Seperti yang disampaikan dalam Injil Lukas 11:34a, ”Matamu adalah pelita tubuhmu.” Jika matamu baik teranglah seluruh tubuhmu. Tuhan memberikan mata kepada kita, agar kita dapat melihat hal-hal baik dan melakukan banyak kebaikan. Ilustrasi yang digunakan oleh Tuhan Yesus ini tidak hanya berbicara tentang fungsi mata yang dapat melihat berbagai hal namun lebih dari itu, mata menjadi sarana untuk sampai kepada hikmat. Bagaimana kita melihat menentukan jalan yang kita tempuh, cara kita menjalani hidup (Borg 2003, 85). Menggunakan mata dengan baik akan membawa seseorang kepada hikmat dan kebijaksanaan. Secara sederhana untuk peserta didik kelas 1 dapat dijelaskan bahwa menggunakan mata dengan baik dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan, misalnya dengan membaca buku. Contoh lain, mendapat kesempatan menolong orang lain, misalnya ketika melihat teman yang jatuh lalu kita terpanggil untuk menolongnya.

## C. Skema Pembelajaran

| Jam Pelajaran | Tujuan Pembelajaran per Sub Pelajaran | Pokok Materi | Kosakata Kunci | Metode dan Aktivitas | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| 8 x 30’ | **Pertemuan 1**<br>**4 x 30’**<br>1. Menjelaskan fungsi mata.<br>2. Menyebutkan contoh perbuatan menggunakan mata sesuai kehendak Tuhan.<br><br>**Pertemuan 2**<br>**4 x 30’**<br>1. Menunjukkan rasa syukur atas berkat Tuhan melalui mata yang dapat melihat.<br>2. Mempraktik-kan penggunaan mata dengan rajin belajar membaca. | 1. Mata adalah anugerah Tuhan.<br>2. Mata digunakan untuk memuliakan Tuhan.<br>3. Bersyukur untuk mata yang dapat melihat. | 1. Mata<br>2. Ciptaan<br>3. Anugerah<br>4. Bersyukur | 1. Bernyanyi<br>2. Berdoa<br>3. Menggambar<br>4. Menarik garis<br>5. Mendengar cerita<br>6. Membaca komik<br>7. Menghafal ayat Alkitab<br>8. Mewarnai<br>9. Menggunting<br>10. Menempel | **Utama:**<br>1. Alkitab<br>2. Buku teks<br>3. Guru<br>4. Peserta didik<br><br>**Sekunder:**<br>1. Orang tua<br>2. Lagu |

## D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.

2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku peserta didik.

## E. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu "Lihatlah" yang diambil dari buku Kidung Ceria nomor 5. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran. Peserta didik dapat diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya sendiri atau membaca doa yang sudah tertulis di buku teks.

### Kegiatan 2: Mari Menggambar Mata

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa mata adalah pemberian Tuhan. Manusia memiliki dua mata dan dengan mata manusia bisa melihat.

Peserta didik diminta untuk menggambar mata pada gambar tubuh yang telah tersedia.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 3: Mari Mencocokkan Warna

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa mata yang diberikan Tuhan memiliki banyak kegunaan. Mata dapat digunakan untuk membaca buku, melihat berbagai benda, melihat alam yang indah dan bisa membedakan berbagai warna. Peserta didik diajak untuk menarik garis yang menghubungkan gambar benda dan warna yang sama. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan betapa hebatnya mata ciptaan Tuhan, salah satu kegunaannya adalah bisa membuat kita membedakan berbagai warna.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
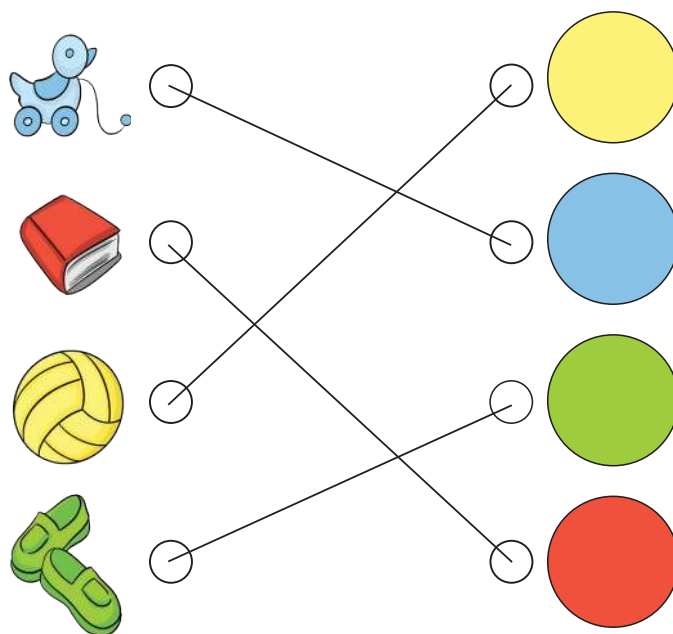
## Kegiatan 4: Mendengar Cerita Bartimeus

Peserta didik dipandu untuk mensyukuri mata yang bisa melihat dengan belajar dari cerita Bartimeus. Tuhan Yesus menyembuhkan mata Bartimeus sehingga ia bisa melihat lagi. Bartimeus sangat bersukacita karena ia bisa melihat. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik cerita Bartimeus di buku teks atau guru menceritakan dengan menggunakan alat peraga gambar cerita Bartimeus (lihat lampiran gambar pelajaran 2).

## Kegiatan 5: Mari Bantu Bartimeus Bertemu Tuhan Yesus

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk semakin memahami cerita Alkitab tentang Bartimeus. Guru dapat menjelaskan kembali tentang Bartimeus yang sangat ingin bertemu Tuhan Yesus agar bisa sembuh. Peserta didik diajak untuk menarik garis dari gambar tokoh Bartimeus hingga mencapai gambar Tuhan Yesus.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
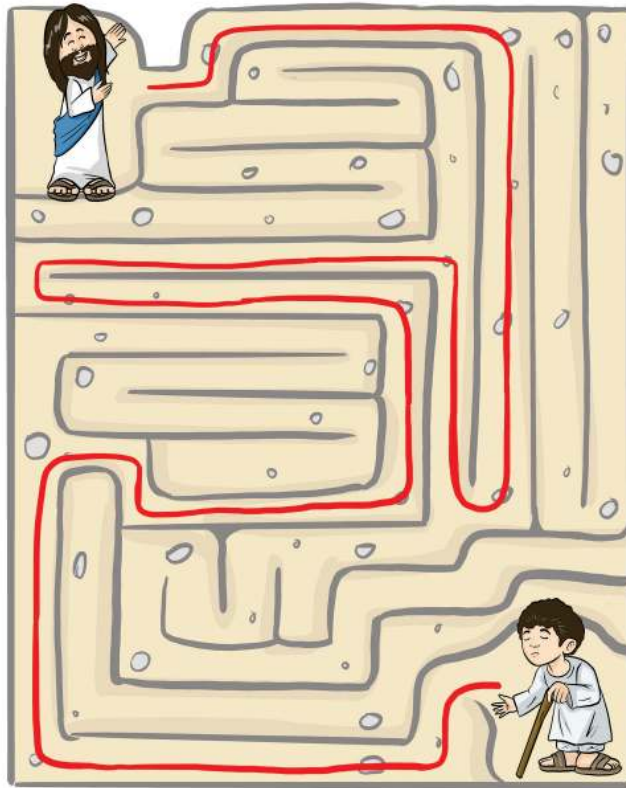
## Kegiatan 6: Mari Belajar Membaca Alkitab

Peserta didik dipandu untuk bersyukur atas mata pemberian Tuhan dengan cara menggunakan mata dengan baik. Salah satu cara penggunaan mata dengan baik adalah untuk belajar, misalnya membaca buku. Guru mengajak peserta didik untuk membaca ayat Alkitab dari Lukas 11:34a. Sebagai alternatif kegiatan, guru juga dapat mengajak peserta didik untuk menghafalkan ayat tersebut. Supaya peserta didik mudah mengingat ayat, guru dapat meminta

semua peserta didik mengucapkan ayat tersebut bersama-sama dengan melakukan beberapa gerakan sederhana.

## Kegiatan 7: Mari Membuat Pembatas Alkitab

Kegiatan ini menjadi pengingat bagi peserta didik untuk menggunakan matanya dengan baik sesuai firman Tuhan. Peserta didik diajak untuk membuat pembatas Alkitab dengan menggunting dan mewarnai. Peserta didik dapat memilih membuat satu pembatas Alkitab saja. Guru mengingatkan peserta didik untuk menyimpan pembatas Alkitab yang sudah dibuatnya di dalam Alkitabnya.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

Alat dan bahan:
1. Pensil warna;
2. Gunting;
3. Pelubang kertas;
4. Pita kecil/benang wol.
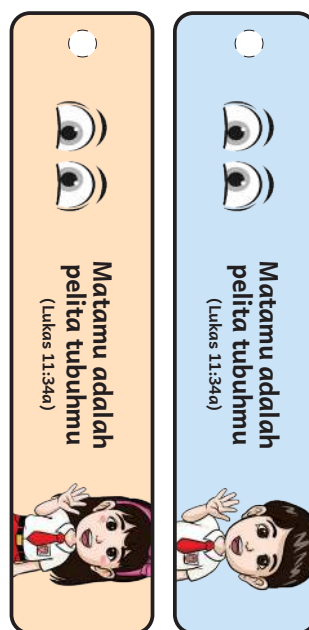
Cara membuat:
1. Mewarnai dan menggunting gambar.
2. Melubangi bagian yang ditandai dengan gambar lingkaran.
3. Memasang pita pada bagian yang sudah dilubangi.

## Kegiatan 8: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu bahwa mata adalah ciptaan Tuhan yang harus disyukuri. Cara mensyukurinya adalah dengan menggunakan mata untuk melakukan hal-hal yang baik. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

### Kegiatan 9: Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengucapkan doa sesuai pesan pelajaran 2, yaitu mengucap syukur atas mata pemberian Tuhan. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah tertulis di buku.

## F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: boneka wayang Ruben dan Hana, gambar mata, gambar-gambar cerita Bartimeus, pelubang kertas, dan pita sejumlah peserta didik. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

## G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku peserta didik.

**Pedoman kegiatan penilaian:**

| No | Nama Peserta Didik | Kegiatan 1 | | | | Kegiatan 2 | | | | Kegiatan 3 | | | | Kegiatan 4 | | | | Kegiatan 5 | | | | Dst | Nilai Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dst | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

**Keterangan:**

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias.

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan ternyata nilai peserta didik dominan bernilai C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pada pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

## Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk menemani anak berdoa bersama sebelum tidur. Minta orang tua untuk meminta anak mengucapkan doa yang isinya berterima kasih kepada Tuhan karena sudah menciptakan mata sehingga bisa melihat.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas I

Penulis: Veronika Hematang
ISBN: 978-602-244-463-3

Pelajaran 3

# Mulutku Memuji Tuhan

**Bahan Alkitab:**
Hakim-hakim 4:1-5; Amsal 10:31a

## Capaian Pembelajaran Fase A:

Memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, dan guru sebagai orang-orang terdekat dan membangun interaksi yang baik melalui tindakan sederhana.

**Alur Capaian Pembelajaran Kelas 1 untuk pelajaran 3 ini adalah peserta didik mampu:** Mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah dengan pribadi yang istimewa.

**Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 3 ini adalah peserta didik mampu:**

1. Menjelaskan guna mulut.
2. Menyebutkan contoh perbuatan menggunakan mulut sesuai kehendak Tuhan.
3. Menunjukkan rasa syukur atas berkat Tuhan melalui mulut.
4. Mempraktikkan penggunaan mulut dengan bertutur kata sopan.

## A. Pengantar

Pelajaran ini akan membahas elemen "Allah Berkarya" dan sub elemen "Allah Pencipta." Secara khusus, pada pelajaran 3, peserta didik akan dibimbing untuk menyadari bahwa Allah telah menganugerahkan mulut agar manusia dapat melakukan banyak hal. Mulut adalah bagian dari tubuh manusia yang memiliki banyak fungsi. Melalui mulut kita dapat berkomunikasi satu dengan yang lain. Kita dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan kita kepada orang lain, termasuk juga kepada Allah. Melalui mulut kita juga bisa menikmati berkat Allah melalui makanan dan minuman. Melalui mulut kita juga dapat mengenali rasa asam, manis, pahit, dan asin. Tentu saja kurang nikmat rasanya, jika menikmati makanan tanpa mengenali rasa makanan tersebut. Oleh sebab itu, di akhir pembelajaran peserta didik akan dibimbing untuk bersyukur atas mulut yang telah Allah anugerahkan. Ungkapan syukur tersebut dapat dinyatakan melalui berdoa, memuji Tuhan dan mengucapkan kata-kata yang baik kepada orang lain.

## B. Penjelasan Alkitab

Hakim-hakim 4:4-5 mengisahkan tentang kehidupan seorang hakim yang hidup di tengah-tengah umat Israel pada saat itu. Hakim pada masa itu bertanggung jawab untuk memimpin dan memerintah sebuah bangsa. Para hakim adalah rakyat biasa yang dianggap memiliki kewibawaan, kepemimpinan dan kebijaksanaan untuk menjadi pemimpin bangsa Israel (Kadarmanto 2005, 14). Hal yang unik dari Debora adalah ia menjadi satu-satunya hakim perempuan yang pernah memerintah di tengah-tengah kehidupan umat Israel. Debora adalah istri dari seorang laki-laki yang bernama Lapidot.

Sekalipun ia seorang perempuan yang berkeluarga, tetapi ia juga mampu menjadi seorang pemimpin yang baik bagi umat Israel. Pada ayat ke-5 digambarkan bahwa Debora biasa bertemu dengan orang-orang Israel yang hendak mencari keadilan, petunjuk dan nasihat darinya. Ayat ini memberikan gambaran bahwa Debora adalah pemimpin yang dekat dengan rakyatnya. Bahkan kata

"biasa" ini menunjukkan sebuah perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus. Ia tidak hanya sesekali menjumpai umatnya. Ia biasa menemui orang-orang yang membutuhkan bantuannnya. Ia adalah pemimpin yang mau mendengar dan memberi solusi atas masalah yang dihadapi oleh umatnya. Ia begitu memperhatikan permasalahan orang-orang yang dipimpinnya, sehingga melalui tutur katanya, nasihatnya dan kebijaksanaannya, ia dapat menolong orang Israel yang datang kepadanya.

Amsal 10:31a "mulut orang benar mengeluarkan hikmat" menunjukkan peran mulut yang sangat erat berkaitan dengan karakter dan nilai moral. Mulut yang digunakan dengan baik dan benar akan mendatangkan hikmat. Secara khusus, kitab Amsal 10:1-31:9 memang memberikan petunjuk dan panduan dalam membentuk formasi moral (Ansberry 2010, 100). Mulut sebagai salah satu anggota tubuh yang sangat berguna bagi manusia dieksplorasi secara lebih mendalam di kitab Amsal sebagai sebuah sarana pembentukan karakter dan nilai moral manusia.

Dari kisah Debora dan Amsal 10:31a, kita dapat belajar bahwa Allah menghendaki kita untuk menggunakan mulut kita untuk tujuan yang baik. Melalui mulut kita dapat memberikan nasihat, penghiburan dan menguatkan orang lain. Melalui mulut kita juga dapat berdoa dan memuliakan Allah.

## C. Skema Pembelajaran

| Jam Pelajaran | Tujuan Pembelajaran per Sub Pelajaran | Pokok Materi | Kosakata Kunci | Metode dan Aktivitas | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| 8 x 30' | **Pertemuan 1**<br>**4 x 30'**<br>1. Menjelaskan guna mulut. | 1. Mulut adalah anugerah Tuhan. | 1. Mata<br>2. Ciptaan | 1. Bernyanyi<br>2. Berdoa<br>3. Menggambar<br>4. Menarik garis<br>5. Mendengar cerita | **Utama:**<br>1. Alkitab<br>2. Buku teks<br>3. Guru<br>4. Peserta didik |

|  |  |  |  |  |  |
|---|---|---|---|---|---|
|  | 2. Menyebutkan contoh perbuatan menggunakan mulut sesuai kehendak Tuhan. | 2. Mulut digunakan untuk memuliakan Tuhan. | 3. Anugerah<br>4. Bersyukur | 6. Membaca komik<br>7. Menghafal ayat Alkitab<br>8. Mewarnai<br>9. Menggunting<br>10. Menempel |  |
|  | **Pertemuan 2**<br>**4 x 30'**<br>1. Menunjukkan rasa syukur atas berkat Tuhan melalui mulut.<br>2. Mempraktik-kan penggunaan mulut dengan bertutur kata sopan. | 3. Bersyukur untuk mulut dengan bertutur kata sopan. |  |  | **Sekunder:**<br>1. Orang tua<br>2. Lagu |

## D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.
2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku peserta didik.

## E. Pembelajaran

### Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu "Anak-anak Mari Nyanyi" yang diambil dari buku Kidung Ceria nomor 26. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran. Peserta didik dapat diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya sendiri atau membaca doa yang sudah tertulis di buku teks.

### Kegiatan 2: Mari Menggambar Mulut

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa mulut adalah pemberian Tuhan. Manusia bersyukur karena memiliki mulut sehingga dapat berbicara.

Peserta didik diminta untuk menggambar mulut pada gambar tubuh yang telah tersedia. **Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
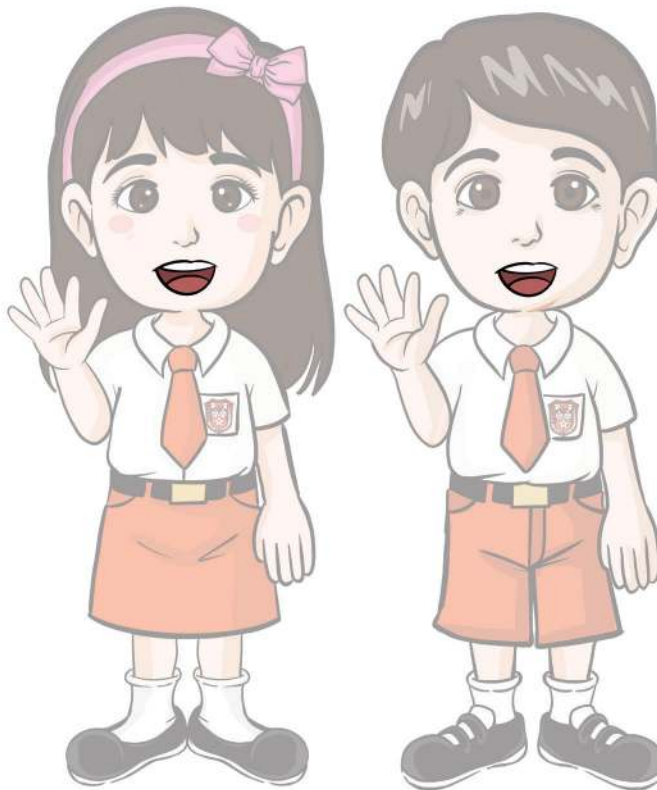
## Kegiatan 3: Mari Mempelajari Guna Mulut

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa mulut yang diberikan Tuhan memiliki banyak kegunaan. Mulut dapat digunakan untuk makan, minum, memuji Tuhan, dan lain-lain. Peserta didik diajak untuk menarik garis yang menghubungkan gambar mulut dengan gambar kegiatan menggunakan mulut. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan betapa hebatnya mulut ciptaan Tuhan.

**Contoh hasil kegiatan  peserta didik:**
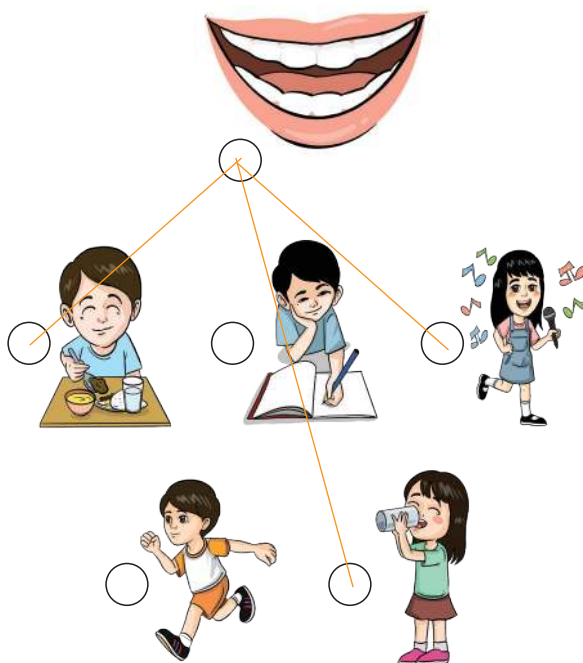
## Kegiatan 4: Belajar dari Debora

Peserta didik dipandu untuk mensyukuri mulut yang bisa berbicara dengan belajar dari cerita Debora. Debora adalah seorang perempuan yang menjadi hakim bagi bangsa Israel. Ia selalu duduk di bawah pohon dan memberi nasihat kepada bangsa Israel yang datang bertanya kepadanya. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik cerita Debora di buku teks atau guru menceritakan dengan menggunakan alat peraga gambar cerita Debora (lihat lampiran gambar pelajaran 3).

## Kegiatan 5: Mari Mengingat Cerita Debora

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk semakin memahami cerita Alkitab tentang Debora. Guru dapat menjelaskan kembali tentang Debora yang memakai mulutnya untuk menjawab pertanyaan bangsa Israel dan memberikan nasihat. Peserta didik diajak untuk membuat diorama berbentuk pohon dengan gambar Debora sedang duduk.

Diorama ini juga akan menjadi pengingat cerita sehingga guru dapat meminta peserta didik untuk membawa pulang dan menempatkannya di kamarnya.

Alat dan bahan:

1. Pola gambar;
2. Pensil warna;
3. Gunting;
4. Lem.

Cara membuat:

1. Warnai gambar daun, pohon dan Debora.
2. Gunting gambar yang sudah diwarnai.
3. Tempel sisi kanan dan kiri pohon.
4. Tempel gambar daun di bagian atas pohon.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 6: Terima Kasih Untuk Mulutku

Peserta didik dipandu untuk bersyukur atas mulut pemberian Tuhan dengan cara menggunakan mulut dengan baik, misalnya dengan berkata sopan, memberi salam, atau menjawab panggilan papa dan mama. Guru mengajak peserta didik untuk menuliskan tanda centang di bawah gambar yang menunjukkan perbuatan menggunakan mulut dengan baik. Ada empat gambar yang diberikan dalam buku peserta didik, semuanya menunjukkan perbuatan menggunakan mulut dengan baik.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 7: Mari Mengingat Ayat Alkitab

Kegiatan ini menjadi pengingat bagi peserta didik untuk menggunakan mulutnya dengan baik sesuai firman Tuhan. Peserta didik diajak untuk mewarnai, menggunting dan menempel. Setelah selesai, guru dapat mengajak peserta didik membaca ayat Amsal 10:31a secara bersama-sama. Guru menjelaskan bahwa firman Tuhan mengingatkan kita semua untuk bijaksana. Orang yang baik dan benar akan mengucapkan kata-kata yang baik.

Alat dan bahan:

1. Pola gambar;
2. Pensil warna;
3. Gunting;
4. Lem.

Cara membuat:

1. Mewarnai gambar wajah dan lidah.
2. Menggunting gambar yang sudah diwarnai.
3. Menempel gambar lidah di bagian mulut.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

### Kegiatan 8: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu bahwa mulut adalah ciptaan Tuhan yang harus disyukuri. Cara mensyukurinya adalah dengan menggunakan mulut untuk melakukan hal-hal yang baik. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

### Kegiatan 9: Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengucapkan doa sesuai pesan pelajaran 3, yaitu mengucap syukur atas mulut pemberian Tuhan. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah tertulis di buku.

## F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: boneka wayang Ruben dan Hana, gambar mulut, dan gambar-gambar cerita Debora. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

## G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku peserta didik.

**Pedoman kegiatan penilaian:**

| No | Nama Peserta Didik | Kegiatan 1 | | | | Kegiatan 2 | | | | Kegiatan 3 | | | | Kegiatan 4 | | | | Kegiatan 5 | | | | Dst | Nilai Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dst | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

**Keterangan:**

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias.

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan ternyata nilai peserta didik dominan bernilai C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pada pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

## H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk menemani anak berdoa bersama sebelum tidur. Minta orang tua untuk meminta anak mengucapkan doa yang isinya berterima kasih kepada Tuhan karena sudah menciptakan mulut yang sangat berguna.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas I

Penulis: Veronika Hematang
ISBN: 978-602-244-463-3

Pelajaran 4

# Telingaku Mendengar Nasihat

**Bahan Alkitab:**
1 Samuel 3:1-10; Amsal 12:15b

## Capaian Pembelajaran Fase A:

Memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, dan guru sebagai orang-orang terdekat dan membangun interaksi yang baik melalui tindakan sederhana.

**Alur Capaian Pembelajaran Kelas 1 untuk pelajaran 4 ini adalah peserta didik mampu:** Mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah dengan pribadi yang istimewa.

**Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 4 ini adalah peserta didik mampu:**

1. Menyebutkan guna telinga.
2. Menyebutkan contoh perbuatan menggunakan telinga sesuai kehendak Tuhan.
3. Menunjukkan rasa syukur atas berkat Tuhan melalui telinga.
4. Mempraktikkan penggunaan telinga dengan mau mendengar nasihat dan firman Tuhan.

## A. Pengantar

Pelajaran ini akan membahas elemen "Allah Berkarya" dan sub elemen "Allah Pencipta." Secara khusus, pada pelajaran 4, peserta didik akan dibimbing untuk menyadari bahwa Allah telah menganugerahkan telinga agar manusia dapat mendengar. Telinga adalah salah satu indera yang dimiliki manusia yang berfungsi untuk mendengar. Melalui telinga, manusia mampu mengenali beragam suara di sekitarnya. Melalui telinga, manusia juga dapat mendengar didikan dan pengajaran yang mereka butuhkan dalam hidupnya. Oleh sebab itu, di akhir pembelajaran peserta didik juga akan dibimbing untuk menyatakan rasa syukurnya atas telinga yang dapat mendengar dan mengenali suara.

## B. Penjelasan Alkitab

1 Samuel 3:1-10 merupakan bagian Alkitab yang mengisahkan tentang bagaimana Allah berbicara kepada hamba-Nya Samuel. Samuel adalah seorang anak laki-laki yang lahir dari pasangan suami istri yang bernama Elkana dan Hana. Hana adalah seorang perempuan yang bernazar kepada Allah. Ia berjanji kepada Allah, jika ia memiliki seorang anak, ia akan menyerahkannya kepada Allah. Ketika Allah mengaruniai seorang anak, ia pun menyerahkan anaknya kepada Imam Eli untuk dibimbing menjadi pelayan Tuhan. Hana menyerahkan Samuel ketika ia masih sangat kecil, sekitar dua atau tiga tahun. Samuel pun tumbuh menjadi seorang anak yang baik dan pelayan Tuhan yang setia. Ia membantu Imam Eli untuk menyiapkan kebutuhan pelayanan yang dilakukan oleh Imam Eli di rumah Tuhan.

Pada suatu waktu ketika Samuel telah tertidur, ia mendadak terbangun karena mendengar suara yang memanggil namanya. Lalu ia berpikir bahwa Imam Eli-lah yang memanggilnya. Ia pun menghampiri Imam Eli dan menanyakan mengapa ia memanggilnya? Imam Eli pun berkata kembalilah tidur, sebab ia tidak memanggilnya. Dan ketika Samuel kembali tertidur, terdengarlah kembali suara yang memanggil namanya. Samuel pun segera bangun dan kembali

menghampiri Imam Eli. Imam Eli pun kembali menjelaskan bahwa bukan dirinya yang memanggil dan meminta Samuel untuk kembali tidur. Begitu pula untuk ketiga kalinya, suara itu tetap memanggil Samuel. Samuel belum mengenal Tuhan sehingga ia kembali lagi menghampiri Imam Eli. Dan mengertilah Imam Eli bahwa Tuhanlah yang memanggilnya. Lalu ia berkata kepada Samuel jika suara itu kembali memanggil, jawablah dengan berkata berbicaralah Tuhan, sebab hamba-Mu ini mendengar. Samuel pun melakukan apa yang diperintahkan Imam Eli ketika suara itu kembali memanggil. Lalu Tuhan menyampaikan pesan kepada Samuel, yang kemudian ia teruskan kepada Imam Eli.

Dari peristiwa yang dialami Samuel kita dapat belajar pentingnya untuk mau mendengar. Samuel mau mendengar dan mematuhi apa yang Imam Eli perintahkan kepadanya. Lebih dari itu, Samuel juga mau mendengar suara Tuhan.

Seperti yang juga disampaikan dalam Amsal 12:15b, di sana dikatakan bahwa orang bijak adalah seorang yang mau mendengarkan nasihat. Bagian Amsal Salomo ini mengontraskan dengan cukup keras saat membandingkan antara orang bijak yang mau mendengarkan nasihat dengan orang bodoh yang hanya mengikuti anggapannya sendiri (Ams. 12:15a). Bahkan dalam ayat-ayat sebelumnya, penulis Amsal menggunakan kata dungu untuk menggambarkan orang-orang yang mengabaikan teguran dan didikan. Dapat disimpulkan bahwa hal mendengar nasihat dan teguran adalah hal sangat penting. Bukan hanya menjauhkan dari kebodohan dan kedunguan, namun akan membawa seseorang menjadi bijaksana. Bijaksana berarti bukan hanya tentang memiliki pengetahuan melainkan tahu menggunakan pengetahuannya untuk hal-hal yang baik, berguna, dan sesuai kehendak Tuhan.

## C. Skema Pembelajaran

| Jam Pelajaran | Tujuan Pembelajaran per Sub Pelajaran | Pokok Materi | Kosakata Kunci | Metode dan Aktivitas | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| 8 x 30’ | **Pertemuan 1**<br>**4 x 30’**<br>1. Menyebutkan guna telinga.<br>2. Menyebutkan contoh perbuatan menggunakan telinga sesuai kehendak Tuhan.<br>**Pertemuan 2**<br>**4 x 30’**<br>1. Menunjukkan rasa syukur atas berkat Tuhan melalui telinga.<br>2. Mempraktik-kan penggunaan telinga dengan mau mendengar nasihat dan firman Tuhan. | 1. Telinga adalah anugerah Tuhan.<br>2. Telinga digunakan untuk memuliakan Tuhan.<br>3. Bersyukur untuk telinga yang dapat mendengar. | 1. Mata<br>2. Ciptaan<br>3. Anugerah<br>4. Bersyukur | 1. Bernyanyi<br>2. Berdoa<br>3. Menggambar<br>4. Menarik garis<br>5. Membedakan suara hewan<br>6. Melingkari gambar<br>7. Mendengar cerita<br>8. Membaca komik<br>9. Menebalkan huruf<br>10. Mewarnai<br>11. Menghafal ayat Alkitab<br>12. Menggunting<br>13. Menempel<br>14. Latihan menjawab panggilan orang tua<br>15. Menceritakan pengalaman | **Utama:**<br>1. Alkitab<br>2. Buku teks<br>3. Guru<br>4. Peserta didik<br>**Sekunder:**<br>1. Orang tua<br>2. Lagu |

## D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris sekolah, guru dapat menghimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.
2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku peserta didik.

## E. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu "Tuhan Kau Memanggilku" yang diambil dari buku Kidung Ceria nomor 223. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran. Peserta didik dapat diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya sendiri atau membaca doa yang sudah tertulis di buku teks.

### Kegiatan 2: Mari Menggambar Telinga

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa telinga adalah pemberian Tuhan. Manusia bersyukur karena memiliki telinga sehingga dapat mendengar berbagai suara.

Peserta didik diminta untuk menggambar telinga pada gambar tubuh yang telah tersedia. **Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 3: Mari Menunjukkan Guna Telinga

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa telinga yang diberikan Tuhan memiliki banyak kegunaan. Telinga dapat digunakan untuk mendengar berbagai suara seperti suara burung berkicau, suara musik, suara bel, dan lain-lain. Peserta didik diajak untuk menarik garis yang menghubungkan gambar telinga dengan gambar benda yang dapat didengarkan bunyinya. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan betapa hebatnya telinga ciptaan Tuhan.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
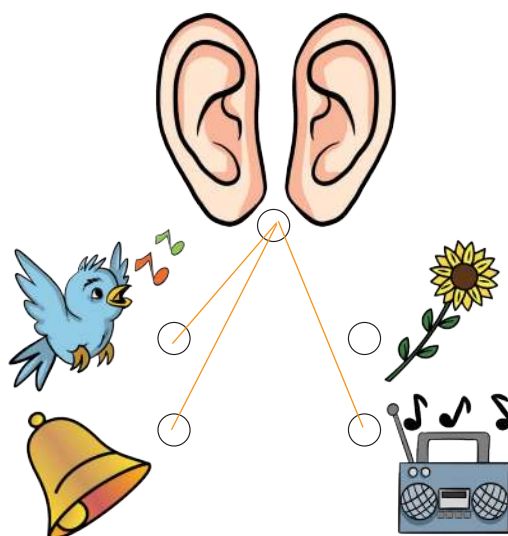
## Kegiatan 4: Mari Mendengar dan Melingkari Gambar Hewan

Peserta didik diajak menggunakan telinganya untuk mendengarkan berbagai suara hewan seperti suara ayam berkokok, burung berkicau, anjing menggonggong, ular berdesis, kucing mengeong, singa mengaum, monyet, katak, dan lebah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak peserta didik mensyukuri kebaikan Tuhan yang telah memberikannya telinga untuk mendengar berbagai macam suara. Guru dapat mempersiapkan berbagai suara hewan tersebut dalam bentuk *file* suara MP3 yang dapat diputarkan di gawai atau *laptop.* Alternatif lain, guru dapat menyuarakan sendiri berbagai suara tersebut, misalnya sebagai berikut.

Ayam: kukuruyuk

Burung: cit cit cuit cuit

Monyet: ngik nguk ngik nguk

Anjing: guk guk guk

Singa: aum aum

Katak: teot teblum

Ular: sssshh sssshhhh

Kucing: Meong meong

Lebah: bzzzz bzzz

Setelah mendengar suara yang disampaikan oleh guru, peserta didik diminta melingkari gambar yang sesuai dengan suara tersebut.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 5: Mari Belajar dari Samuel

Peserta didik dipandu untuk mensyukuri telinga yang bisa mendengar dengan belajar dari cerita Samuel. Samuel adalah seorang anak yang tinggal di bawah asuhan Imam Eli. Ia bertugas menolong pekerjaan Imam Eli, mempersiapkan ibadah di Bait Allah. Suatu malam, ketika Samuel sedang tidur, ia mendengar suara memanggil namanya tiga kali. Samuel segera bangun dan menghampiri Imam Eli. Ia berpikir bahwa imam Eli lah yang memanggilnya. Imam Eli mengatakan kepada Samuel bahwa Tuhanlah yang memanggilnya maka Samuel harus menjawab Tuhan. Samuel pun menuruti kata-kata Imam Eli. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik cerita Samuel di buku teks atau guru menceritakan dengan menggunakan alat peraga gambar cerita Samuel (lihat lampiran gambar pelajaran 4).

### Kegiatan 6: Mari Menebalkan Ayat Alkitab

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk semakin memahami pesan cerita Alkitab tentang Samuel yang mau mendengar. Guru dapat menjelaskan kembali tentang Samuel yang mendengar perintah Allah dan mematuhi kata-kata Imam Eli. Peserta didik diajak menebalkan kalimat "hambamu ini mendengar." Setelah itu, guru dapat meminta peserta didik untuk membaca ayat Alkitab tersebut bersama-sama.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik :**

**Samuel menjawab:**
**Tuhan berbicaralah, sebab**

**hamba mu**
**ini**
**mendengar**

### Kegiatan 7: Mari Warnai Gambar Sikap yang Baik Memakai Telinga

Peserta didik dipandu untuk bersyukur atas telinga pemberian Tuhan dengan cara menggunakan telinga dengan baik, misalnya dengan mendengarkan nasihat ayah dan ibu, mendengar pelajaran dari guru, mendengar firman Tuhan di gereja, dan lain-lain.

Guru mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar-gambar yang menunjukkan perbuatan menggunakan telinga dengan baik. Ada empat gambar yang diberikan dalam buku peserta didik, semuanya menunjukkan perbuatan menggunakan telinga dengan baik. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk menceritakan pengalamannya menggunakan telinga dengan baik.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
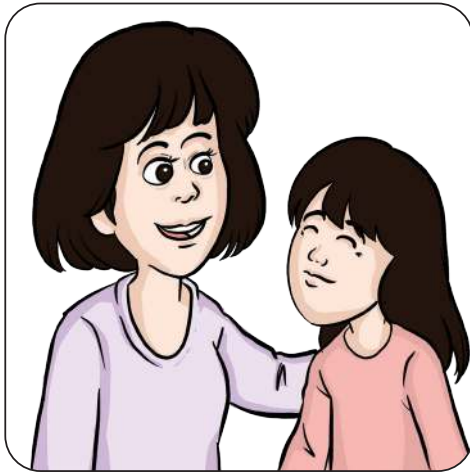
## Kegiatan 8: Mari Mengingat Ayat Alkitab

Kegiatan ini menjadi pengingat bagi peserta didik untuk menggunakan telinganya dengan baik sesuai firman Tuhan. Peserta didik diajak untuk mewarnai, menggunting, dan menempel ikat kepala dengan dua telinga. Setelah selesai, guru dapat mengajak peserta didik membaca ayat Amsal 12:15b secara bersama-sama. Guru menjelaskan bahwa firman Tuhan mengingatkan kita semua untuk mau mendengar nasihat karena orang yang mau mendengar nasihat adalah orang yang bijak. Bijak artinya pandai, menggunakan akal budi dengan baik.

Alat dan bahan:
1. Pola gambar;
2. Gunting;
3. Lem.

Cara membuat:
1. Mewarnai pola gambar.
2. Menggunting gambar. yang sudah diwarnai.
3. Menempel gambar telinga dan tulisan ayat pada gambar ikat kepala.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
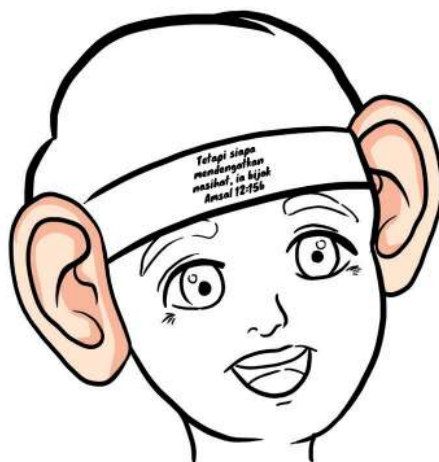
## Kegiatan 9: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu bahwa telinga adalah ciptaan Tuhan yang harus disyukuri. Cara mensyukurinya adalah dengan menggunakan telinga untuk mendengarkan nasihat. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

## Kegiatan 10: Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengucapkan doa sesuai pesan pelajaran 4 yaitu mengucap syukur atas telinga pemberian Tuhan. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

## F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: boneka wayang Ruben dan Hana, gambar tangan, dan gambar-gambar cerita Samuel. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

## G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku peserta didik.

**Pedoman kegiatan penilaian:**

| No | Nama Peserta Didik | Kegiatan 1 | | | | Kegiatan 2 | | | | Kegiatan 3 | | | | Kegiatan 4 | | | | Kegiatan 5 | | | | Dst | Nilai Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dst | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

**Keterangan:**

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias.

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan ternyata nilai peserta didik dominan bernilai C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pada pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

## H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak berlatih menjawab panggilan orang tua. Kegiatan ini dilakukan selama satu minggu. Setelah itu, guru dapat menanyakan pengalaman peserta didik saat melakukan kegiatan bersama orang tua. Guru dapat meminta peserta didik untuk mewarnai gambar wajah tersenyum atau gambar cemberut. Berikan juga kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalaman dan perasaannya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas I

Penulis: Veronika Hematang
ISBN: 978-602-244-463-3

Pelajaran 5

# Tanganku untuk Menolong

**Bahan Alkitab:**
Lukas 10:25-37; Yohanes 15:12

## Capaian Pembelajaran Fase A:

Memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, dan guru sebagai orang-orang terdekat dan membangun interaksi yang baik melalui tindakan sederhana.

**Alur Capaian Pembelajaran Kelas 1 untuk pelajaran 5 ini adalah peserta didik mampu:** Mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah dengan pribadi yang istimewa.

**Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 5 ini adalah peserta didik mampu:**

1. Menyebutkan guna tangan.
2. Menyebutkan contoh perbuatan menggunakan tangan sesuai kehendak Tuhan.
3. Menunjukkan rasa syukur atas berkat Tuhan melalui tangan.
4. Mempraktikkan penggunaan tangan dengan mau menolong orang lain.

## A. Pengantar

Pelajaran ini akan membahas elemen "Allah Berkarya" dan sub elemen "Allah Pencipta." Secara khusus, pada pelajaran 5, peserta didik akan dibimbing untuk menyadari bahwa Allah telah menganugerahkan tangan agar manusia dapat melakukan berbagai aktivitas. Banyak aktivitas manusia yang dilakukan dengan tangan. Mulai dari menulis, menggambar, mengetik, memegang benda sampai perbuatan menolong kita melakukannya dengan tangan. Peserta didik dapat melakukan banyak hal positif dengan tangan yang dianugerahkan Allah kepadanya. Oleh sebab itu, di akhir pembelajaran peserta didik akan dibimbing untuk mensyukuri tangan yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah ingin agar kita melakukan hal-hal yang baik dengan tangan kita.

## B. Penjelasan Alkitab

Lukas 10:25-37 bercerita tentang perjumpaan Yesus dengan seorang ahli Taurat yang hendak mencobai Dia. Percakapan dimulai dengan pertanyaan dari ahli Taurat, "Apa yang harus dilakukan untuk memperoleh hidup yang kekal?" Yesus pun menjawab: "Apa yang tertulis di dalam Taurat?" Kemudian ahli Taurat itu menjawab, "Kasihilah Tuhan Allahmu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Yesus pun berkata, "Perbuatlah demikian, maka kamu akan hidup. Tetapi ahli Taurat itu kembali bertanya, "Siapakah sesamaku manusia?" Maka kemudian Yesus menjawab pertanyaan tersebut dengan sebuah cerita. Ia kemudian bercerita ada seseorang yang sedang melakukan perjalanan dan di tengah jalan ia dirampok dan dilukai. Lalu lewatlah seorang imam. Ia melihat orang yang terluka itu namun tak mau menolongnya. Beberapa waktu kemudian lewat juga seorang Lewi tetapi ia juga tak mau menolongnya. Lalu datanglah orang Samaria yang sedang melewati jalan itu. Ia melihat orang itu dan tergeraklah hatinya. Ia membalut lukanya dan menaikkan orang itu ke atas keledainya dan membawanya ke penginapan untuk mendapatkan perawatan. Setelah bercerita, Yesus pun bertanya, "Siapakah di antara ketiga orang itu yang menunjukkan sesama

manusia bagi orang yang terluka itu?" Ahli Taurat itu pun menjawab, "Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya."

Menarik jika kita melihat tokoh yang dipakai Yesus dalam menjelaskan arti sesama manusia. Orang Samaria dihadirkan sebagai tokoh baik dalam cerita-Nya. Orang Samaria pada masa itu seringkali dilihat sebagai warga kelas dua yang dipandang lebih rendah dari orang Yahudi. Tetapi, Yesus menghadirkannya sebagai tokoh yang justru menjadi contoh dalam hal berbuat kebaikan. Injil Lukas memang dikenal sebagai Injil kaum marginal, yang sering menghadirkan tokoh Yesus yang berpihak pada kaum yang lemah. Kisah ini berpesan kepada setiap pembacanya untuk mau hadir bagi sesama yang membutuhkan. Uluran tangan orang Samaria telah memberikan kita teladan mau menolong siapapun tanpa melihat latar belakang orang yang kita tolong.

Seperti juga yang tertulis dalam Yohanes 15:12 Yesus telah menunjukkan kasih-Nya kepada manusia, maka kita juga dipanggil untuk mengasihi sesama kita. Perintah untuk mengasihi ini bukan hanya sekadar keharusan bagi pengikut Kristus untuk melakukannya namun Yesus sendiri menunjukkan teladan mengasihi yang luar biasa. Kalimat "...seperti Aku telah mengasihi kamu" memberikan penekanan yang kuat terhadap motivasi mengasihi. Tindakan mengasihi bukan hanya dilakukan semata-mata karena itu perintah Tuhan, melainkan karena kita sendiri telah dikasihi oleh Tuhan. Dengan demikian, mengasihi juga adalah sebuah bentuk ucapan syukur kepada Tuhan karena telah menerima kasih Tuhan. Bahkan di dalam ayat ke-13, Yesus menambahkan dimensi pengorbanan sebagai bagian dari tindakan mengasihi itu. Untuk melakukan tindakan mengasihi yang sungguh seringkali membutuhkan pengorbanan dalam berbagai bentuk, baik waktu, tenaga, materi, dan lain-lain. Pengikut Kristus terpanggil untuk mau berkorban dalam menunjukkan kasih kepada sesama.

## C. Skema Pembelajaran

| Jam Pelajaran | Tujuan Pembelajaran per Sub Pelajaran | Pokok Materi | Kosakata Kunci | Metode dan Aktivitas | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| 8 x 30’ | **Pertemuan 1**<br>**4 x 30’**<br>1. Menyebutkan guna tangan.<br>2. Menyebutkan contoh perbuatan menggunakan tangan sesuai kehendak Tuhan.<br>**Pertemuan 2**<br>**4 x 30’**<br>1. Menunjukkan rasa syukur atas berkat Tuhan melalui tangan.<br>2. Memprak-tik-kan penggunaan tangan dengan mau menolong orang lain. | 1. Tangan adalah anugerah Tuhan.<br>2. Tangan digunakan untuk memuliakan Tuhan.<br>3. Bersyukur untuk tangan yang dapat menolong. | 1. Mata<br>2. Ciptaan<br>3. Anugerah<br>4. Bersyukur | 1. Bernyanyi<br>2. Berdoa<br>3. Menggambar<br>4. Menarik garis<br>5. Mengurutkan angka<br>6. Mendengar cerita<br>7. Membaca komik<br>8. Menebalkan huruf<br>9. Mewarnai<br>10. Memberi tanda centang<br>11. Menghafal ayat Alkitab<br>12. Menggunting<br>13. Menempel<br>14. Menolong orang tua<br>15. Menceritakan pengalaman | **Utama:**<br>1. Alkitab<br>2. Buku teks<br>3. Guru<br>4. Peserta didik<br>**Sekunder:**<br>1. Orang tua<br>2. Lagu |

## D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.
2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku peserta didik.

## E. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu "Hati-hati Tanganku" yang diambil dari buku Kidung Ceria nomor 278. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran. Peserta didik dapat diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya sendiri atau membaca doa yang sudah tertulis di buku teks.

### Kegiatan 2: Mari Menggambar Tangan

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa tangan adalah pemberian Tuhan. Manusia bersyukur karena memiliki tangan sehingga dapat memegang berbagai benda.

Peserta didik diminta untuk menggambar tangan pada gambar tubuh yang telah tersedia. **Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
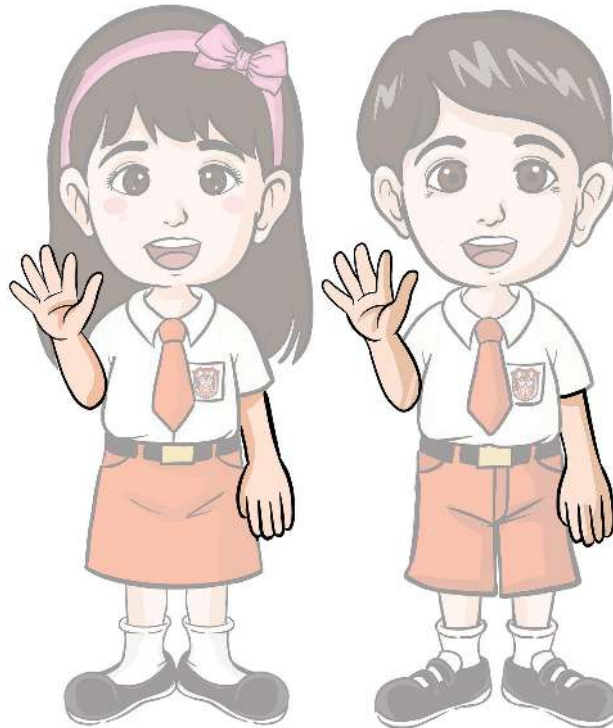
## Kegiatan 3: Mari Menarik Garis

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa tangan yang diberikan Tuhan memiliki banyak kegunaan. Tangan dapat digunakan untuk menulis, melempar bola, bersalaman, dan lain-lain. Peserta didik diajak untuk menarik garis yang menghubungkan gambar tangan dengan gambar kegiatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan tangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan betapa hebatnya tangan ciptaan Tuhan,

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
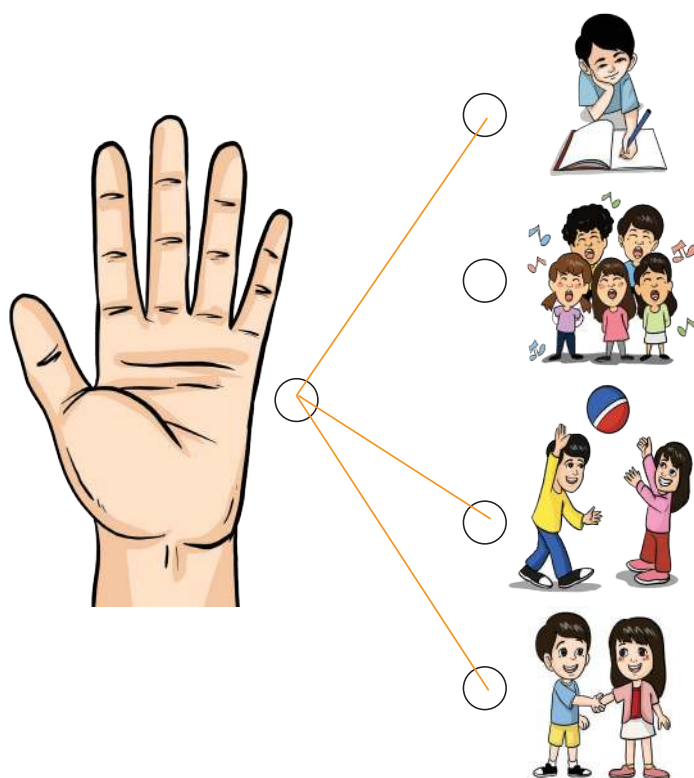
## Kegiatan 4: Mari Menggambar dan Mewarnai Tangan yang Berdoa

Peserta didik diajak menggunakan tangannya saat berdoa. Guru dapat menjelaskan bahwa melipat tangan saat berdoa adalah salah satu cara menunjukkan sikap doa yang baik.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
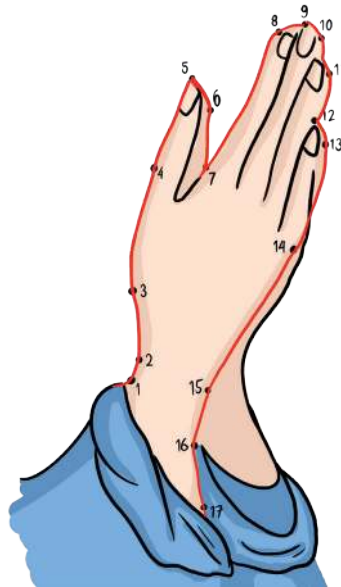
## Kegiatan 5: Mari Belajar dari Orang Samaria yang Murah Hati

Peserta didik dipandu untuk mensyukuri tangan yang bisa menolong dengan belajar dari cerita orang Samaria yang murah hati. Orang Samaria melihat orang Yahudi yang terluka di pinggir jalan dan ia menolong. Ia mengangkat orang Yahudi itu dan membawanya ke penginapan untuk diobati dan dirawat. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik cerita orang Samaria di buku teks atau guru menceritakan dengan menggunakan alat peraga gambar cerita orang Samaria yang murah hati (lihat lampiran gambar pelajaran 5).

## Kegiatan 6: Mari Menggambar Telapak Tangan dan Menebalkan Huruf

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk semakin memahami pesan cerita Alkitab tentang orang Samaria yang murah hati. Guru dapat menjelaskan kembali tentang orang Samaria yang

memakai tangannya untuk menolong orang Yahudi. Peserta didik diajak menggambar telapak tangannya di dalam kotak yang telah disediakan kemudian menebalkan kalimat “aku mau menolong” sebagai sebuah komitmen setelah mendengar cerita orang Samaria yang murah hati.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik :**

## Kegiatan 7: Mari Berikan Tanda Centang pada Gambar Sikap yang Baik

Peserta didik dipandu untuk bersyukur atas tangan pemberian Tuhan dengan cara menggunakan tangan dengan baik, misalnya dengan menolong ibu memasak, membawakan minuman untuk kakek, menolong teman yang terjatuh, menolong kakak menanam pohon, menolong ayah, dan lain-lain.

Guru mengajak peserta didik untuk menuliskan tanda centang di bawah gambar-gambar yang menunjukkan perbuatan menggunakan tangan dengan baik. Ada empat gambar yang diberikan dalam buku peserta didik, semuanya menunjukkan perbuatan menggunakan tangan dengan baik. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk menceritakan pengalamannya menggunakan tangan dengan baik.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
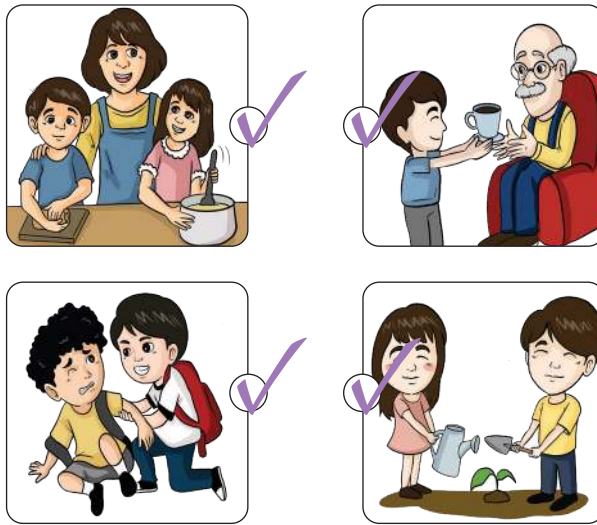
## Kegiatan 8: Mari Mewarnai, Menggunting, dan Menempel Ayat Alkitab

Kegiatan ini menjadi pengingat bagi peserta didik untuk menggunakan tangannya dengan baik sesuai firman Tuhan. Peserta didik diajak untuk mewarnai, menggunting dan menempel. Setelah selesai, guru dapat mengajak peserta didik membaca ayat Yohanes 15:12a secara bersama-sama. Guru menjelaskan bahwa firman Tuhan mengingatkan kita semua bahwa saling mengasihi adalah perintah Tuhan. Kita dapat menggunakan tangan kita untuk melakukan perbuatan saling mengasihi.

Alat dan bahan:
1. Pola gambar;
2. Gunting;
3. Lem.

Cara membuat:
1. Mewarnai pola gambar.
2. Menggunting gambar yang sudah diwarnai.
3. Menempel gambar tangan dan hati di bagian atas salib.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

### Kegiatan 9: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu bahwa tangan adalah ciptaan Tuhan yang harus disyukuri. Cara mensyukurinya adalah dengan menggunakan tangan untuk mengasihi dan menolong sesama. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

### Kegiatan 10: Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengucapkan doa sesuai pesan pelajaran 5 yaitu mengucap syukur atas tangan pemberian Tuhan. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

## F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain boneka wayang Ruben dan Hana, gambar tangan, dan gambar-gambar cerita orang Samaria yang murah hati. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

## G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku peserta didik.

**Pedoman kegiatan penilaian:**

| No | Nama Peserta Didik | Kegiatan 1 | | | | Kegiatan 2 | | | | Kegiatan 3 | | | | Kegiatan 4 | | | | Kegiatan 5 | | | | Dst | Nilai Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dst | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

**Keterangan:**

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias.

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan ternyata nilai peserta didik dominan bernilai C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pada pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

## H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak melakukan perbuatan sederhana menolong orang tua di rumah, misalnya menyapu, membawa air minum, menyiram tanaman, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan selama satu minggu. Setelah itu, guru dapat menanyakan pengalaman peserta didik saat melakukan kegiatan bersama orang tua. Guru dapat meminta peserta didik untuk mewarnai gambar wajah tersenyum atau gambar cemberut. Berikan juga kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalaman dan perasaannya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas I

Penulis: Veronika Hematang
ISBN: 978-602-244-463-3

Pelajaran 6

# Aku Merawat Tubuhku

**Bahan Alkitab:**

Daniel 1:1-21; 1 Korintus 6 :19

## Capaian Pembelajaran Fase A:

Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat untuk tujuan mulia, serta bersyukur pada Allah melalui tindakan nyata memelihara tubuhnya.

**Alur Capaian Pembelajaran Kelas 1 untuk pelajaran 6 ini adalah peserta didik mampu:** Mensyukuri anggota tubuhnya yang diciptakan Allah semua bermanfaat untuk tujuan mulia dan melakukan tanggung jawab memelihara tubuhnya.

**Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 6 ini adalah peserta didik mampu:**

1. Menyebutkan pentingnya merawat tubuh.
2. Menyebutkan contoh perbuatan merawat tubuh.
3. Menunjukkan rasa syukur atas tubuh yang berfungsi dengan baik.
4. Mempraktikkan perbuatan merawat tubuh secara teratur.

## A. Pengantar

Pelajaran ini akan membahas elemen "Manusia dan Nilai-nilai Kristiani" dan sub elemen "Hakikat Manusia." Secara khusus, pada pelajaran 6, peserta didik akan dibimbing untuk menyadari bahwa Allah telah menganugerahkan tubuh yang baik dan berguna. Namun, tubuh yang baik dan berguna itu harus dirawat supaya tetap bersih dan sehat. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk memastikan tubuh tetap bersih dan sehat, dengan membersihkan tubuh secara teratur, makan makanan bergizi, berolahraga, cukup istirahat, dan lain-lain. Oleh sebab itu di akhir pembelajaran peserta didik akan dibimbing untuk melakukan semua aktivitas itu sebagai sebuah bentuk ucapan syukur kepada Tuhan yang telah menganugerahkan tubuh yang baik dan berguna.

## B. Penjelasan Alkitab

Daniel 1:1-21 bercerita tentang kehidupan Daniel di istana Raja Nebukadnezar. Pada saat Daniel hidup, bangsa Israel kalah perang dari bangsa Babel. Maka, Daniel bersama dengan orang-orang Israel yang lain menjadi bagian dari tawanan perang yang dibawa ke Babel. Saat itu kerajaan membutuhkan para pekerja. Raja kemudian memerintahkan kepala istana untuk mencari pemuda-pemuda Israel yang dapat dididik dan dipekerjakan di lingkungan istana. Daniel bersama dengan tiga orang temannya, yaitu Sadrakh, Mesakh, dan Abednego terpilih sebagai pemuda yang akan dipekerjakan di istana. Mereka adalah orang-orang muda yang memiliki berbagai hikmat, berpengetahuan dan cakap dalam bekerja. Sebelum mereka mulai bekerja, mereka akan dididik selama tiga tahun sampai mereka siap untuk bekerja. Istana benar-benar mempersiapkan mereka, bukan hanya diberikan pendidikan yang baik, tetapi mereka juga mendapatkan perlakukan istimewa. Bahkan untuk apa yang mereka makan dan minum saja mereka diperbolehkan untuk makan dan minum seperti yang raja juga santap. Tentu saja bukan menu yang sederhana. Makanan raja tentu saja berkualitas baik dan mewah.

Namun Daniel dan teman-temannya menolaknya. Tentu bukan karena tidak lezat hidangan raja. Daniel ingin hidup setia di hadapan Allah. Ia tidak ingin menajiskan dirinya dengan santapan raja dan anggur yang biasa diminum raja. Kata najis dalam bahasa asli dijelaskan dengan kata *gaal*, yang biasanya berhubungan dengan darah. Pada masa itu, darah dianggap melambangkan ketidakbersihan sehingga dianggap najis. Bagi Daniel ia harus tunduk pada ketetapan Taurat Musa yaitu bahwa makanan haruslah berasal dari hewan yang tahir dan diproses melalui proses yang juga tahir, termasuk bagaimana cara seekor hewan mati atau dibunuh. Sebab itu Daniel menolaknya, sebab ia tidak tahu bagaimana makanan itu terhidang.

Kemudian Daniel lebih memilih untuk diberikan sayur sebagai makanan mereka dan air sebagai minuman mereka. Pegawai istana pun khawatir, jangan-jangan badan mereka menjadi tidak sehat dan kurus jika hanya makan sayur dan minum air. Kemudian Daniel pun menjawab adakanlah percobaan selama sepuluh hari, lalu bandingkanlah perawakan kami dengan orang muda yang makan dari santapan raja. Tetapi setelah sepuluh hari berlalu, ternyata perawakan mereka lebih baik daripada mereka yang telah makan dari santapan raja. Maka tenanglah pegawai itu dan tetap menyediakan makanan dan minuman seperti yang Daniel dan teman-temannya minta.

Dari kisah ini kita dapat belajar bahwa Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego hidup setia di hadapan Allah. Ia tidak mau menajiskan diri dengan makan apa yang Tuhan larang. Allah menyediakan bagi kita beragam makanan dan minuman yang dapat kita nikmati. Oleh sebab itu kita juga dapat belajar dari Daniel untuk dapat memilih apa yang baik bagi tubuh kita, sebagai bentuk ketaatan dan rasa syukur kita kepada Allah. Allah tentu juga menghendaki kita untuk merawat dengan baik tubuh yang dianugerahkan kepada kita.

1 Korintus 6:19a menuliskan bahwa tubuh kita adalah bait Roh Kudus yang perlu dijaga kekudusannya dan dirawat dengan baik seturut dengan maksud Tuhan. Tubuh kita adalah tempat kediaman Sang Suci maka kita harus menjaga kekudusan tubuh kita. Ayat
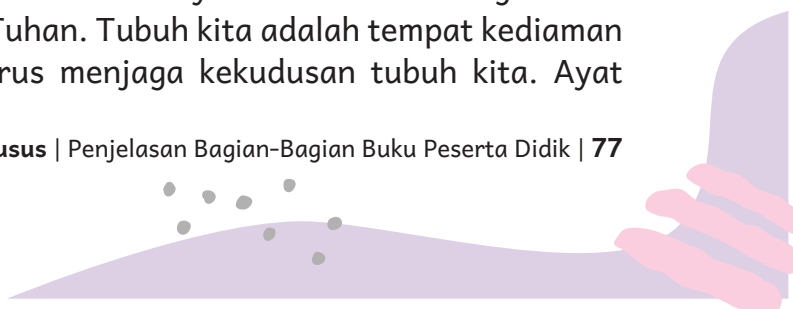
ini memang berbicara tentang tubuh yang jasmani sekaligus yang rohani sehingga merawat tubuh bukan hanya membersihkan fisik namun juga menjaga kebersihan hati kita.

## C. Skema Pembelajaran

| Jam Pelajaran | Tujuan Pembelajaran pr Sub Pelajaran | Pokok Materi | Kosakata Kunci | Metode dan Aktivitas | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| 8 x 30' | **Pertemuan 1**<br>**4 x 30'**<br>1. Menyebutkan pentingnya merawat tubuh.<br>2. Menyebutkan contoh perbuatan merawat tubuh.<br><br>**Pertemuan 2**<br>**4 x 30'**<br>1. Menunjukkan rasa syukur atas tubuh yang berfungsi dengan baik.<br>2. Mempraktik-kan perbuatan merawat tubuh secara teratur. | 1. Tubuh adalah anugerah Tuhan.<br>2. Perbuatan merawat tubuh adalah bentuk ungkapan syukur kepada Tuhan atas tubuh.<br>3. Manfaat merawat tubuh. | 1. Mata<br>2. Ciptaan<br>3. Anugerah<br>4. Bersyukur | 1. Bernyanyi<br>2. Berdoa<br>3. Menarik garis<br>4. Mewarnai<br>5. Membedakan kebiasaan baik dan buruk<br>6. Mendengar cerita<br>7. Membaca komik<br>8. Bermain peran<br>9. Menggunting<br>10. Menempel<br>11. Memilih makanan sehat<br>12. Menghafal ayat Alkitab<br>13. Melakukan kegiatan menjaga kesehatan<br>14. Menceritakan pengalaman | **Utama:**<br>1. Alkitab<br>2. Buku teks<br>3. Guru<br>4. Peserta didik<br><br>**Sekunder:**<br>1. Orang tua<br>2. Lagu |

## D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan

orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.

2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku peserta didik.

## E. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini, yaitu "Ku Nyanyi Senang" yang diambil dari buku Kidung Ceria nomor 257. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran. Peserta didik dapat diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya sendiri atau membaca doa yang sudah tertulis di buku teks.

### Kegiatan 2: Mari Menjaga Kebersihan Tubuh

Peserta didik dipandu untuk mengakui bahwa tubuh adalah ciptaan Tuhan. Tubuh yang diberikan oleh Tuhan itu harus dirawat agar bersih dan sehat.

Peserta didik diminta untuk menarik garis yang menghubungkan gambar anggota tubuh dengan gambar benda atau alat kebersihan tubuh, antara lain: mencuci tangan dengan antiseptik, menyikat gigi dengan pasta gigi, mandi memakai dengan sabun, membersihkan hidung dengan *tissue,* menyisir rambut dengan sisir, memotong kuku, dan lain-lain.

Guru juga dapat mengajak peserta didik keluar dari kelas dan langsung mempraktikkan kegiatan mencuci tangan bersama, menggosok gigi, menyisir rambut, dll.
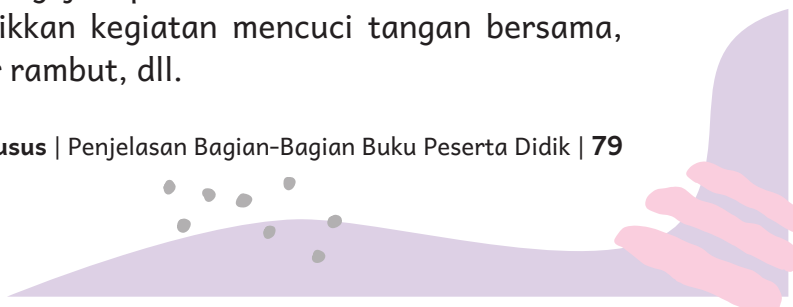
**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
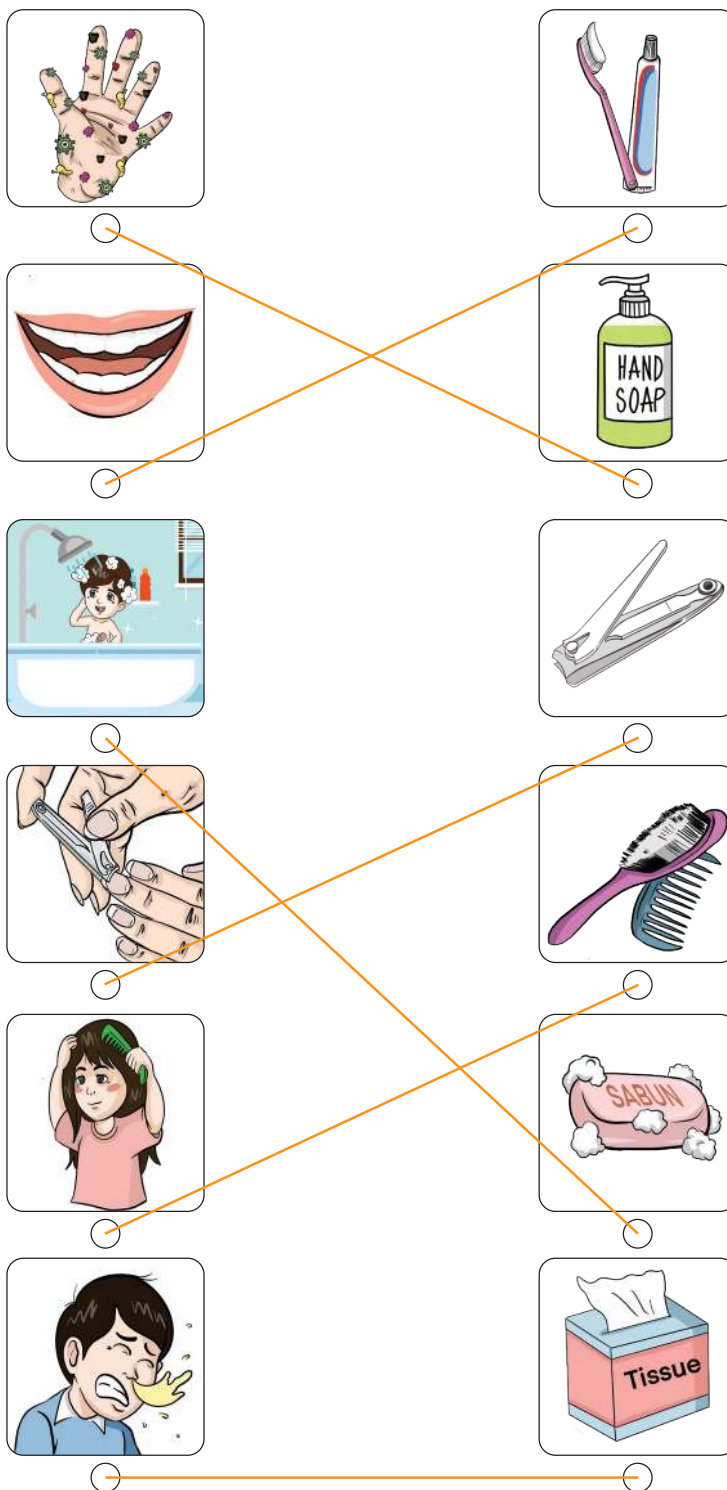
## Kegiatan 3: Mari Memilih Kebiasaan yang Baik

Peserta didik dipandu untuk mensyukuri tubuh pemberian Tuhan dengan cara melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam rangka merawat kesehatan dan kebersihan tubuhnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menolong peserta didik memilih kebiasaan yang baik. Peserta didik diajak untuk mewarnai gambar senyum pada gambar kebiasaan yang baik. Ada sembilan gambar dalam kegiatan ini dan semuanya menunjukkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, antara lain makan makanan sehat dan teratur, rajin mencuci tangan, bermain bola, bermain hula hop, menyikat gigi, mandi teratur, cukup tidur, memotong kuku yang panjang, dan menyisir rambut.

Guru juga dapat meminta peserta didik menceritakan pengalamannya melakukan kebiasaan yang baik.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 4: Mari Belajar dari Cerita Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego

Peserta didik dipandu untuk memahami pentingnya menjaga kebiasaan yang sehat dengan belajar dari cerita Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Keempat anak muda ini mendapat kesempatan untuk menikmati makanan raja yang enak namun mereka memilih untuk makan makanan yang sehat. Mereka tidak mau minum anggur karena mereka tahu bahwa minuman itu tidak baik untuk kesehatan tubuh. Mereka memilih makan sayur dan minum air. Hal luar biasa terjadi, tubuh mereka semakin sehat dan mereka menjadi semakin pandai sehingga raja sangat menyukai mereka. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik cerita Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego di buku teks atau guru menceritakan dengan menggunakan alat peraga gambar cerita tersebut (lihat lampiran gambar pelajaran 6).

Sebagai penguatan pesan cerita, guru dapat menggunakan dialog antara Ruben dan Hana untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan dan membangun komitmen peserta didik agar menjaga kesehatan tubuhnya. Guru dapat menggunakan boneka wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

## Kegiatan 5: Mari Mengingat Cerita Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk semakin memahami pesan cerita Alkitab tentang Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Guru dapat mengajak peserta didik untuk membaca ayat Daniel 1:12b secara bersama-sama. Guru menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan pilihan baik yang dilakukan oleh Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Mereka memilih untuk makan sayur dan minum air dan menolak makan makanan raja dan minum anggur.

Peserta didik diajak untuk memilih jenis makanan sehat seperti yang dipilih oleh Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Setelah itu peserta didik diminta menggunting gambar-gambar tersebut dan menempelkannya pada gambar piring yang sudah bertuliskan ayat Alkitab dari Daniel 1:12b.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 6: Mari Memilih Makanan Sehat

Peserta didik dipandu untuk bisa memilih jenis makanan yang sehat bagi tubuhnya dengan cara menarik garis ke arah gambar makanan yang sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan peserta didik untuk bersyukur atas tubuh pemberian Tuhan dengan cara mengonsumsi makanan yang sehat. Guru dapat memulai kegiatan ini dengan memperkenalkan terlebih dahulu jenis-jenis makanan yang ada pada gambar di buku teks peserta didik, antara lain: 1. Kue, 2. Brokoli, 3. Permen, 4. Apel, 5. Telur, 6. Susu, 7. Kol, 8. Pisang, 9. Minuman soda, dan 10. Sawi.

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk menceritakan pengalamannya memilih makanan yang sehat bagi tubuhnya. Peserta didik juga dapat diajak menceritakan jenis-jenis makanan yang kurang sehat baginya, misalnya ada beberapa orang yang alergi terhadap makanan tertentu. Guru dapat menggunakan kesempatan ini untuk menjelaskan

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 7: Mari Mengingat Ayat Alkitab

Kegiatan ini menjadi pengingat bagi peserta didik untuk merawat tubuhnya dengan baik sesuai firman Tuhan. Peserta didik diajak untuk mewarnai gambar gereja. Setelah selesai, guru dapat mengajak peserta didik membaca ayat 1 Korintus 6:19a secara bersama-sama. Guru menjelaskan bahwa firman Tuhan mengingatkan kita semua bahwa tubuh kita adalah bait Roh Kudus. Secara sederhana, guru dapat menjelaskan bahwa tubuh kita adalah tempat tinggal Roh Tuhan oleh karena itu kita harus menjaga tubuh kita agar tetap sehat dan bersih. **Lihat gambar disamping untuk contoh hasil kegiatan peserta didik:**

### Kegiatan 8: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu bahwa tubuh adalah ciptaan Tuhan yang harus disyukuri. Cara mensyukurinya adalah dengan menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

### Kegiatan 9: Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengucapkan doa sesuai pesan pelajaran 6 yaitu mengucap syukur atas tubuh pemberian Tuhan dan membuat komitmen di hadapan Tuhan untuk merawat tubuh agar selalu sehat. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

## F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: boneka wayang Ruben dan Hana dan gambar-gambar cerita Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem, dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

## G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku peserta didik.

**Pedoman kegiatan penilaian:**

| No | Nama Peserta Didik | Kegiatan 1 | | | | Kegiatan 2 | | | | Kegiatan 3 | | | | Kegiatan 4 | | | | Kegiatan 5 | | | | Dst | Nilai Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dst | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

**Keterangan:**

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias.

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran nilai peserta didik dominan C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pada pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

## H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak melakukan kegiatan merawat tubuh, misalnya sikat gigi bersama, makan sayur, minum susu, olahraga. Kegiatan ini dilakukan selama satu minggu. Setelah itu, guru dapat menanyakan pengalaman peserta didik saat melakukan kegiatan bersama orang tua. Guru dapat meminta peserta didik untuk mewarnai gambar wajah tersenyum atau gambar cemberut. Berikan juga kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalaman dan perasaannya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas I

Penulis: Veronika Hematang
ISBN: 978-602-244-463-3

Pelajaran 7

# Aku Sayang Keluargaku

**Bahan Alkitab:**
Kejadian 7:1-24; Amsal 6:20

## Capaian Pembelajaran Fase A:

1. Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.
2. Bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah.

**Alur Capaian Pembelajaran Kelas 1 untuk pelajaran 7 ini adalah peserta didik mampu:**

1. Mensyukuri pemeliharaan Allah pada dirinya melalui peran orang tua, keluarga, teman, dan guru.
2. Menerima adanya perbedaan dan dapat hidup bersama dengan rukun di rumah dan di sekolah.

**Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 7 ini adalah peserta didik mampu:**

1. Menyebutkan anggota keluarga.
2. Menjelaskan contoh kasih Tuhan melalui keluarga.

3. Menyebutkan peran anggota keluarga inti.
4. Mempraktikkan perbuatan mengasihi keluarga melalui hidup rukun.

## A. Pengantar

Pelajaran ini akan membahas elemen "Allah Berkarya" dan "Manusia dan Nilai-nilai Kristiani" serta sub elemen "Allah Pemelihara" dan "Nilai-nilai Kristiani." Secara khusus, pada pelajaran 7, peserta didik akan dibimbing untuk menyadari bahwa kasih Tuhan dialami melalui keluarga. Keluarga merupakan anugerah yang berharga bagi setiap anak. Melalui keluarga kita merasakan cinta kasih dan pemeliharaan Tuhan. Kasih Tuhan dapat dirasakan melalui perlindungan dan pendidikan yang dialami seorang anak. Tuhan juga menghendaki agar setiap anggota keluarga hidup saling mengasihi. Salah satu bukti saling mengasihi setiap anggota keluarga adalah hidup rukun satu dengan yang lain.

## B. Penjelasan Alkitab

Kejadian 7:1-24 mengisahkan tentang bagaimana Tuhan melalui Nuh menyelamatkan seluruh anggota keluarga Nuh. Bagian ini tidak dapat dipisahkan dari pasal sebelumnya. Dalam Kejadian 6, dikisahkan bagaimana Tuhan memberitahukan Nuh bahwa Ia hendak memusnahkan segala makhluk di bumi oleh karena kejahatan luar biasa yang telah dilakukan mereka. Tindakan Tuhan bukanlah tindakan sewenang-wenang.

Tuhan memperhatikan apa yang dilakukan umat manusia. Kejadian 6:5 memberikan gambaran bahwa kejahatan manusia amat besar dan kecenderungan hati manusia selalu membuahkan kejahatan. Lalu Tuhan memerintahkan Nuh untuk membuat sebuah bahtera yang ukuran dan bahan-bahannya telah ditetapkan oleh Tuhan. Setelah bahtera itu selesai dibangun, Tuhan memerintahkan Nuh beserta keluarganya untuk naik ke dalam bahtera tersebut. Tuhan juga memerintahkan Nuh untuk membawa berbagai macam hewan ke dalam bahtera tersebut. Nuh tidak menunda apa yang diperintahkan Tuhan kepadanya. Ia segera membawa seluruh

keluarganya serta hewan-hewan yang Tuhan perintahkan untuk dibawa ke dalam bahtera.

Tuhan berkata kepada Nuh bahwa tujuh hari lagi Ia akan menurunkan hujan ke atas bumi selama empat puluh hari empat puluh malam. Kemudian hujan pun datang dengan luar biasa hebat, air menggenangi bumi dan matilah segala yang bernafas. Demikianlah dihapuskan Tuhan segala yang ada di muka bumi. Hanya Nuh yang tinggal hidup dan semua yang bersama-sama dengan dia dalam bahtera. Kisah Nuh ini menyaksikan kepada kita tentang beberapa hal. Pertama, Tuhan menghendaki manusia untuk hidup berkenan di hadapan-Nya. Seperti Nuh yang mau menunjukkan ketaatannya kepada Tuhan. Tuhan akan memberikan penghukuman bagi mereka yang menjauh dari-Nya. Kedua, kisah ini menunjukkan pemeliharaan Tuhan di dalam kehidupan manusia. Ketiga, Tuhan berkenan untuk membarui kehidupan manusia. Ketidakteraturan yang disebabkan oleh berbagai pelanggaran yang dilakukan manusia, dibarui kembali oleh Tuhan. Ia menciptakan keseimbangan yang baru, melalui kuasa yang Ia nyatakan dalam kehidupan ciptaan-Nya. Melalui bencana Tuhan menyatakan kuasa-Nya untuk memelihara dan memulihkan ciptaan-Nya.

Pemulihan yang Tuhan lakukan hendaknya tidak disia-siakan. Kualitas hidup Nuh hendaknya dapat menjadi teladan untuk hidup taat dan berkenan di hadapan Tuhan. Dan ketaatan kepada Tuhan bagi seorang anak dapat juga ditunjukkan melalui kesediaan untuk mendengar nasihat dan didikan orang tua. Seperti nasihat yang disampaikan Amsal 6:20, “Hai anakku, peliharalah perintah ayahmu, dan janganlah menyia-nyiakan ajaran ibumu.” Ayat ini hendak mengingatkan setiap anak, bahwa ketaatan kepada Tuhan harus juga ditunjukkan kepada orang tua mereka.

## C. Skema Pembelajaran

| Jam Pelajaran | Tujuan Pembelajaran per Sub Pelajaran | Pokok Materi | Kosakata Kunci | Metode dan Aktivitas | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| 8 x 30’ | **Pertemuan 1**<br>**4 x 30’**<br>1. Menyebutkan anggota keluarga.<br>2. Menjelaskan contoh kasih Tuhan melalui keluarga.<br>**Pertemuan 2**<br>**4 x 30’**<br>1. Menyebutkan peran anggota keluarga inti.<br>2. Mempraktikkan perbuatan mengasihi keluarga melalui hidup rukun. | 1. Keluarga adalah anugerah Tuhan.<br>2. Pengertian keluarga.<br>3. Kasih Tuhan melalui keluarga.<br>4. Bersyukur atas keluarga.<br>5. Pentingnya sikap hidup rukun di dalam keluarga. | 1. Lingkungan<br>2. Sekolah<br>3. Merawat<br>4. Alam<br>5. Bersyukur | 1. Bernyanyi<br>2. Berdoa<br>3. Menebalkan tulisan<br>4. Menulis<br>5. Menggunting<br>6. Menempel<br>7. Membaca Komik<br>8. Bermain Peran<br>9. Melingkari gambar<br>10. Mendengar cerita<br>11. Membaca ayat<br>12. Mewarnai<br>13. Menarik garis | **Utama:**<br>1. Alkitab<br>2. Buku teks<br>3. Guru<br>4. Peserta didik<br>**Sekunder:**<br>1. Orang tua<br>2. Lagu |

## D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.

2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku peserta didik.

## E. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu "Ya Tuhan Ku Bersyukur" yang diambil dari buku Kidung Ceria No. 195. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

### Kegiatan 2: Mari Menebalkan Tulisan Anggota Keluarga

Peserta didik diajak untuk mengidentifikasi apa itu keluarga dan siapa saja yang disebut anggota keluarga dengan mengamati gambar dan menebalkan tulisan di bawah gambar, antara lain ayah, ibu, kakak, adik, kakek, dan nenek.

Guru memandu peserta didik untuk memahami bahwa keluarga adalah orang-orang yang ada di sekitarnya untuk menolong dan menemaninya. Guru juga perlu peka terhadap keberadaan keluarga setiap peserta didik yang berbeda-beda, misalnya ada peserta didik yang tidak mempunyai ayah atau ibu, dsb. Atau bahkan ada juga peserta didik yang tinggal di panti asuhan atau dirawat oleh orang lain karena tidak memiliki orang tua. Guru dapat menjelaskan bahwa Tuhan dapat memakai siapapun di sekitar kita untuk menolong dan merawat kita. Mereka juga dapat disebut keluarga.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 3: Mari Menuliskan Anggota Keluargamu

Setelah peserta didik mengidentifikasi apa itu keluarga dan siapa saja anggota keluarga secara umum, maka di dalam kegiatan ini peserta didik akan diminta untuk mengamati keluarganya masing-masing. Guru memandu peserta didik untuk menuliskan nama ayah, nama ibu, dan jumlah saudaranya. Guru dapat juga menggunakan kegiatan ini untuk menjelaskan konsep keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.  Guru perlu berhati-hati dan peka dalam membahas tentang hal ini mengingat beberapa peserta didik mungkin saja tidak memiliki orang tua yang lengkap atau bahkan dirawat oleh orang lain. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik dialog Ruben dan Hana untuk membangun kepekaan ini, atau guru bisa menggunakan wayang tokoh Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini. Tekankan bahwa setiap keluarga berbeda-beda. Tuhan

dapat memberikan orang-orang yang berbeda di sekitar kita untuk menemani, mengasihi, dan merawat kita.

Peserta didik juga diminta menempelkan foto pada kotak yang tersedia kemudian menggunting dan mewarnai bentuk segitiga ini untuk digantung atau ditempelkan di dinding kelas atau di rumah. Bagi peserta didik yang kesulitan menyediakan foto keluarga, guru dapat meminta mereka menggambar di kotak foto tersebut.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
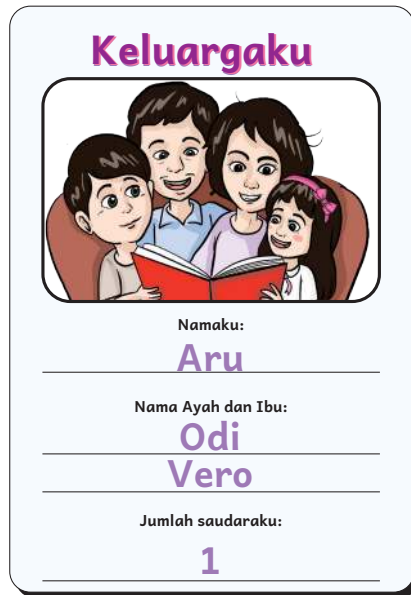
## Kegiatan 4: Mari Mendata Peran Setiap Anggota Keluarga

Peserta didik dipandu untuk memahami peran dan tanggung jawab setiap anggota keluarga dengan mengamati gambar yang tersedia di buku peserta didik. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menggunting dan menempel gambar-gambar tersebut pada gambar anggota keluarga, sesuai dengan pengalaman mereka di keluarga masing-masing.

Guru dapat menggunakan kesempatan ini untuk menunjukkan bahwa pada setiap keluarga, mungkin saja anggota-anggota keluarga memiliki peran yang berbeda, di keluarga A yang bertugas memasak adalah ayah, sedangkan di keluarga B yang memasak

adalah ibu, dan lain-lain. Guru dapat menekankan bahwa tidak ada yang salah dalam pembagian peran ini karena setiap keluarga memiliki keunikan masing-masing. Guru juga dapat menguatkan pemahaman ini dengan mengajak peserta didik membaca komik dialog antara Ruben dan Hana atau guru menceritakan dialog tersebut dengan boneka wayang Ruben dan Hana.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
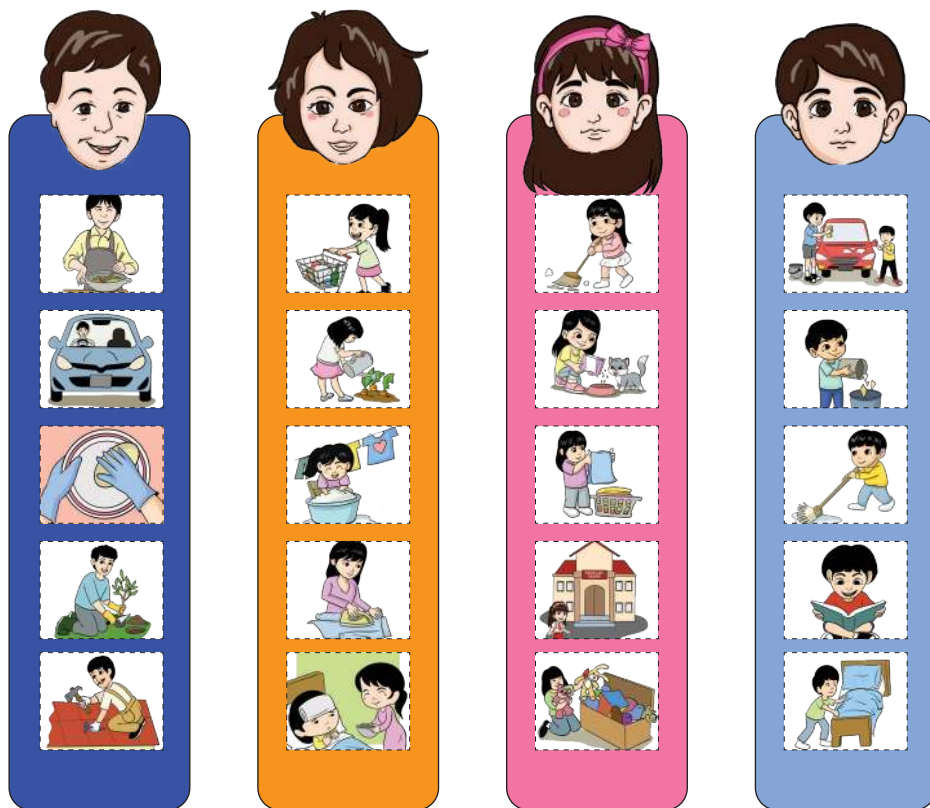
## Kegiatan 5: Mari Menunjukkan Cara Tuhan Mengasihi Melalui Keluarga

Peserta didik dipandu untuk melingkari gambar-gambar di buku peserta didik yang menunjukkan berbagai cara Tuhan mengasihi kita melalui kehadiran keluarga, antara lain: ibu yang menyuapi makanan, saudara yang menemani bermain bersama, ayah dan ibu yang mengajari dalam belajar, kesempatan makan bersama,

ibu yang memeluk, dan berdoa bersama. Guru juga dapat menggali pengalaman peserta didik dengan meminta mereka menceritakan pengalaman mereka yang menyenangkan bersama keluarga.

Kegiatan ini bertujuan untuk menolong peserta didik memahami bahwa Tuhan memelihara mereka melalui kehadiran keluarga. Keluarga yang mengasihi, menolong, dan menjaga merupakan cara Tuhan untuk mengasihi kita.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 6: Belajar dari Cerita Keluarga Nuh

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa Tuhan mengasihi dan memelihara kita melalui kehadiran keluarga seperti yang tampak dalam cerita keluarga Nuh. Ketaatan Nuh kepada Allah membuatnya selamat dari air bah. Bahkan seluruh keluarganya diselamatkan oleh Tuhan.

Guru dapat mengajak peserta didik membaca bersama cerita di buku teks atau guru menceritakan kisah ini dengan menggunakan alat peraga gambar (lihat lampiran alat peraga pelajaran 7). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat konsep pemeliharaan Tuhan melalui keluarga.

Guru juga dapat menggunakan komik dialog antara Ruben dan Hana untuk menegaskan pesan cerita penciptaan manusia. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik dialog ini secara bergantian, misalnya dengan menunjuk dua orang peserta didik bermain peran menjadi Ruben dan Hana.

## Kegiatan 7: Mari Mengingat Cerita Keluarga Nuh

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk semakin memahami cerita keluarga Nuh, serta mengingat pesan penting dari cerita ini, yaitu bahwa Tuhan memelihara dan mengasihi kita melalui kehadiran keluarga. Guru memandu peserta didik untuk membaca kitab Kejadian 7:1 dan mewarnai gambar bahtera Nuh.

Guru dapat mengingatkan peserta didik bahwa kegiatan ini akan menjadi pengingat bagi mereka bahwa Tuhan selalu menjaga, menolong, memelihara, dan mengasihi mereka melalui keluarga.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

### Kegiatan 8: Mari Mengingat Ayat Alkitab

Peserta didik dipandu untuk memahami pesan firman Tuhan dalam kitab Amsal 6:20 yang mengingatkan untuk mendengarkan perintah dan ajaran orang tua. Guru dapat menjelaskan bahwa mendengar perintah orang tua adalah salah satu cara bersyukur kepada Tuhan atas kehadiran keluarga. Guru juga dapat meminta beberapa peserta didik menyampaikan pendapat mereka tentang apa saja cara yang dapat dilakukan untuk mengucap syukur kepada Tuhan atas kehadiran keluarga,

Guru dapat memulai kegiatan ini dengan mengajak semua peserta didik membaca bersama-sama kitab Amsal 6:20 yang menyatakan, “Hai anakku, peliharalah perintah ayahmu, dan janganlah menyia-nyiakan ajaran ibumu.” Guru dapat menyampaikan bahwa perintah ayah dan ajaran ibu merupakan hal penting yang harus didengarkan oleh anak supaya mereka menjadi anak yang baik. Guru juga dapat menyampaikan bahwa perintah dan ajaran dari orang tua juga bisa datang dari orang-orang lain di sekitar anak, misalnya paman, bibi, kakek, atau nenek yang juga merupakan bagian dari keluarga.

Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menebalkan tulisan ayat di bawah ini, kemudian guru memandu peserta didik membaca bersama-sama ayat tersebut.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

**Hai anakku,
peliharalah
perintah ayahmu,
dan janganlah
menyia-nyiakan
ajaran ibumu.
Amsal 6:20**

## Kegiatan 9: Mari Menunjukkan Rasa Syukur Untuk Keluarga

Dalam kegiatan ini, peserta didik dipandu untuk menemukan hal-hal yang dapat dilakukannya untuk menunjukkan syukurnya kepada Tuhan atas kehadiran keluarga, antara lain menolong ayah, menolong ibu, berdoa, mendengar nasihat, dan menolong saudara.

Peserta didik diajak untuk memahami bahwa perbuatan-perbuatan tersebut dilakukan bukan hanya karena itu bagian dari tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, tetapi terutama karena itu adalah ucapan syukur kepada Tuhan yang telah memberikan keluarga. Peserta didik diminta untuk menarik garis yang menghubungkan gambar dan tulisan yang sesuai.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
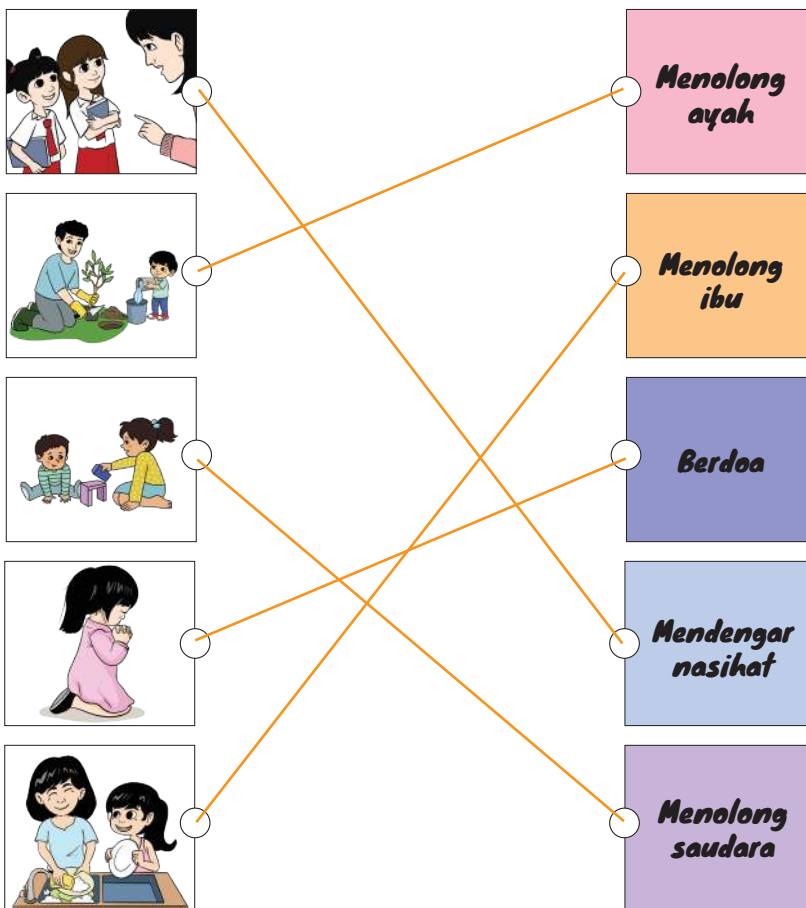
### Kegiatan 10: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu bahwa keluarga adalah pemberian Tuhan, oleh karena itu kita harus bersyukur kepada Tuhan atas kehadiran keluarga. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

### Kegiatan 11: Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdoa sesuai pesan pelajaran 7 yaitu mengucap syukur kepada Tuhan yang telah memberikan keluarga dan meminta pertolongan Tuhan untuk mengasihi keluarga. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

## F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: boneka wayang Ruben dan Hana serta cerita keluarga Nuh. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem kertas, dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

## G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku peserta didik.

**Pedoman kegiatan penilaian:**

| No | Nama Peserta Didik | Kegiatan 1 | | | | Kegiatan 2 | | | | Kegiatan 3 | | | | Kegiatan 4 | | | | Kegiatan 5 | | | | Dst | Nilai Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dst | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

**Keterangan:**

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias.

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan ternyata nilai peserta didik dominan bernilai C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pada pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

## H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk memberi kesempatan kepada anak untuk berdoa bersama sebelum tidur. Kegiatan ini dilakukan selama satu minggu. Setelah itu, guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan atau menceritakan pengalamannya tersebut.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas I

Penulis: Veronika Hematang
ISBN: 978-602-244-463-3

Pelajaran 8

# Mengasihi Teman dan Guru

**Bahan Alkitab:**
1 Samuel 18:1-4; 1 Yohanes 4:7a

## Capaian Pembelajaran Fase A:

1. Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.
2. Bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah.

**Alur Capaian Pembelajaran Kelas 1 untuk pelajaran 8 ini adalah peserta didik mampu:**

1. Mensyukuri pemeliharaan Allah pada dirinya melalui peran orang tua, keluarga, teman, dan guru.
2. Menerima adanya perbedaan dan dapat hidup bersama dengan rukun di rumah dan di sekolah.

**Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 8 ini adalah peserta didik mampu:**

1. Menyebutkan nama teman dan gurunya.
2. Menyebutkan contoh sikap yang baik kepada teman dan guru.

3. Menunjukkan rasa syukur atas kehadiran teman dan guru.
4. Menunjukkan sikap menjaga kerukunan dengan teman.
5. Mempraktikkan perbuatan mengasihi teman dan guru.

## A. Pengantar

Pelajaran ini akan membahas elemen "Allah Berkarya" dan "Manusia dan Nilai-nilai Kristiani" serta sub elemen "Allah Pemelihara" dan "Nilai-nilai Kristiani." Secara khusus, pada pelajaran 8, peserta didik akan dibimbing untuk mensyukuri kehadiran dan guru dan teman dalam kehidupannya. Tuhan berkarya di dalam kehidupan kita dengan memelihara kita melalui kehadiran guru dan teman.

Guru merupakan sosok penting bagi peserta didik. Melalui guru, peserta didik dibimbing untuk mempelajari banyak ilmu pengetahuan. Guru juga membimbing agar setiap peserta didik dapat bertumbuh menjadi anak yang baik. Di dalam pelajaran ini, peserta didik juga akan dibimbing untuk menyadari pentingnya kehadiran seorang teman. Teman adalah tempat di mana kita dapat berbagi, baik suka maupun duka. Oleh sebab itu, di akhir pembelajaran ini, peserta didik juga akan dibimbing untuk mengasihi guru dan teman yang Tuhan telah hadirkan baginya. Sikap mengasihi teman dan guru akan menciptakan kerukunan di sekolah.

## B. Penjelasan Alkitab

1 Samuel 18:1-4 mengisahkan tentang perjanjian persahabatan antara Daud dan Yonatan. Kisah persahabatan Daud dan Yonatan adalah kisah yang menarik, mengingat mereka berasal dari latar belakang yang sangat berbeda. Status sosial tidak mengahalangi mereka untuk menjalin persahabatan. Daud adalah seorang gembala, sedangkan Yonatan adalah seorang anak raja. Namun persahabatan yang dibangun atas dasar kasih tidak terhalang oleh berbagai perbedaan yang ada di antara mereka. Mungkin saja perbedaan itu justru membuat mereka saling melengkapi satu sama lain. Bahkan Yonatan juga sempat memberikan jubahnya yang berharga kepada Daud beserta baju perang, pedang, panah dan ikat pinggangnya.

Inilah bukti kasih seorang sahabat kepada sahabatnya. Bahkan ada penafsir yang mengartikan pemberian ini sebagai sebuah bentuk kerelaan Yonatan untuk menyerahkan kekuasaan yang hendak ia peroleh dari ayahnya kepada Daud.

Bagian ini memang bercerita tentang bagaimana Daud dan Yonatan baru saja mengikat perjanjian persahabatan di antara mereka. Jadi belum ada sebuah peristiwa yang dapat membuktikan bahwa mereka memiliki komitmen yang sungguh-sungguh terhadap perjanjian tersebut. Baru dalam cerita selanjutnya kita dapat menyaksikan bagaimana persahabatan mereka teruji. Di awal kemenangan Daud mengalahkan Goliat, Raja Saul, ayah Yonatan masih memiliki hubungan yang baik dengan Daud. Tetapi ketika Daud terus-menerus mengalami kemenangan dalam peperangan, iri hatilah Saul kepada Daud. Orang Israel memuji-muji keberhasilan Daud bahkan membandingkan kemenangan yang diperoleh Daud dengan Saul. Popularitas Saul merosot, sebaliknya Daud semakin dielu-elukan oleh rakyat Israel. Sejak saat itu Saul membenci Daud. Berbagai rencana pembunuhan dan pengejaran dilakukan Saul terhadap Daud. Beruntung Daud memiliki sahabat yang setia.

Raja Saul merancangkan hal jahat bagi Daud, hal itu diketahui Yonatan. Yonatan kemudian memberi tahu Daud, agar ia menghindari kejaran Raja Saul dan pasukannya. Hal ini membuktikan bahwa Yonatan telah menjadi sahabat bagi Daud. Meski ayahnya membenci Daud, ia tidak mengikuti apa yang dilakukan ayahnya.

Persahabatan Daud dan Yonatan adalah sebuah contoh yang baik. Seorang sahabat sejati mau hadir dalam keadaan yang sulit sekalipun. Bahkan terkadang harus dilakukan dengan sebuah pengorbanan. Kasih harus menjadi dasar dalam sebuah persahabatan. Seperti yang juga disampaikan dalam 1 Yohanes 4:7a, “Saudara-saudaraku kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah.” Ayat ini menjelaskan bahwa Allah-lah sumber kasih itu. Maka jika kita mengatakan mengasihi Allah, berarti kita juga bersedia untuk mengasihi sesama kita.

## C. Skema Pembelajaran

| Jam Pelajaran | Tujuan Pembelajaran per Sub Pelajaran | Pokok Materi | Kosakata Kunci | Metode dan Aktivitas | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| 8 x 30’ | **Pertemuan 1**<br>**4 x 30’**<br>1. Menyebutkan teman dan gurunya.<br>2. Menyebutkan contoh sikap yang baik kepada teman.<br>**Pertemuan 2**<br>**4 x 30’**<br>1. Menunjukkan rasa syukur atas kehadiran teman dan guru.<br>2. Mempraktikkan perbuatan mengasihi teman dan guru. | 1. Teman dan guru adalah anugerah Tuhan.<br>2. Sikap yang baik kepada teman dan guru.<br>3. Bersyukur atas kehadiran teman dan guru.<br>4. Pentingnya mengasihi teman dan guru. | 1. Teman<br>2. Guru<br>3. Anugerah<br>4. Bersyukur | 1. Bernyanyi<br>2. Berdoa<br>3. Menebalkan tulisan<br>4. Menulis<br>5. Menggunting<br>6. Menempel<br>7. Membaca Komik<br>8. Bermain Peran<br>9. Melingkari gambar<br>10. Mendengar cerita<br>11. Membaca ayat<br>12. Mewarnai<br>13. Menarik garis | **Utama:**<br>1. Alkitab<br>2. Buku teks<br>3. Guru<br>4. Peserta didik<br>**Sekunder:**<br>1. Orang tua<br>2. Lagu |

## D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain. dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.
2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku peserta didik.

## E. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu "Besarlah Kasih Bapaku" yang diambil dari buku Kidung Ceria nomor 22. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

### Kegiatan 2: Mari Menuliskan Nama-nama Teman

Peserta didik diajak untuk mengingat teman-temannya dengan menuliskan nama teman-teman yang dimilikinya. Guru memandu peserta didik untuk memahami bahwa teman adalah orang-orang yang ada di sekitarnya untuk menolong dan menemaninya. Teman juga adalah pemberian dari Tuhan.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
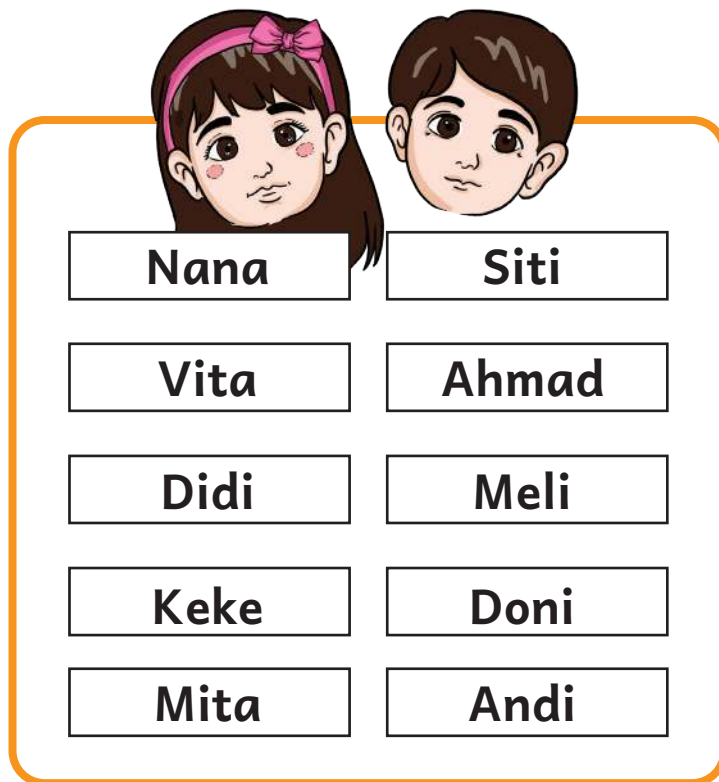
## Kegiatan 3: Mari Menuliskan Nama-nama Guru

Setelah peserta didik mengingat nama teman-temannya, maka di dalam kegiatan ini peserta didik akan diminta untuk mengamati guru-guru di sekolahnya. Guru memandu peserta didik untuk menuliskan nama guru-guru yang ada di sekolahnya. Pada buku peserta didik ada dua gambar, guru laki-laki dan guru perempuan. Guru memandu peserta didik untuk menuliskan nama guru laki-laki dan guru perempuan.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

Ibu Ani

Ibu Ida

Ibu Vero

Ibu Nita
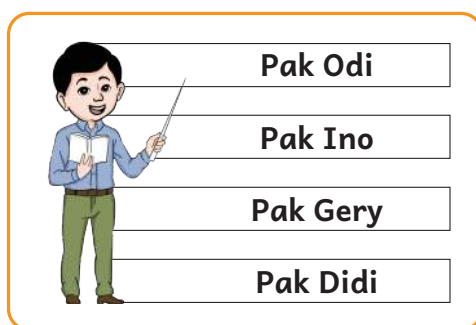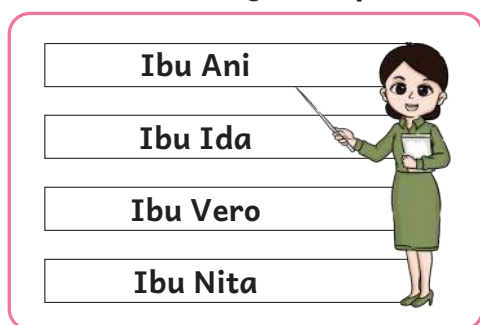
## Kegiatan 4: Mari Menunjukkan Cara Tuhan Mengasihimu Melalui Teman

Peserta didik dipandu untuk memahami cara Tuhan mengasihi kita melalui teman, dengan bermain bersama, saling menolong, dan lain-lain. Guru memandu peserta didik untuk menuliskan tanda centang pada gambar yang menunjukkan aktivitas bersama teman.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 5: Mari Menunjukkan Cara Tuhan Mengasihi Melalui Guru

Peserta didik dipandu untuk menebalkan tulisan-tulisan di buku peserta didik yang menunjukkan berbagai cara Tuhan mengasihi kita melalui kehadiran guru, antara lain mengajar, menasihati, mengasihi, dan lain-lain. Guru juga dapat menggali pengalaman peserta didik dengan meminta mereka menceritakan pengalaman mereka bersama guru.

Kegiatan ini bertujuan untuk menolong peserta didik memahami bahwa Tuhan memelihara mereka melalui kehadiran guru. Guru yang mengajar, menasihati, menolong, dan mengasihi merupakan cara Tuhan untuk mengasihi mereka.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 6: Belajar dari Cerita Daud dan Yonatan

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa Tuhan mengasihi dan memelihara kita melalui kehadiran teman seperti yang tampak dalam cerita Daud dan Yonatan. Persahabatan antara Daud dan Yonatan adalah persahabatan yang saling mengasihi dan saling menolong.

Guru dapat mengajak peserta didik membaca bersama cerita di buku teks atau guru menceritakan kisah ini dengan menggunakan alat peraga gambar (lihat lampiran alat peraga pelajaran 8). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat konsep pemeliharaan Tuhan melalui teman.

Guru juga dapat menggunakan komik dialog antara Ruben dan Hana untuk menegaskan pesan cerita Daud dan Yonatan. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik dialog ini bergantian, misalnya dengan menunjuk dua orang peserta didik bermain peran menjadi Ruben dan Hana.

## Kegiatan 7: Mari Mengingat Cerita Daud dan Yonatan

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk semakin memahami

cerita Daud dan Yonatan, serta mengingat pesan penting dari cerita ini, yaitu bahwa Tuhan memelihara dan mengasihi kita melalui kehadiran teman. Guru memandu peserta didik untuk mengamati gambar Daud dan Yonatan, kemudian menuliskan percakapan antara Daud dan Yonatan pada balon percakapan. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menulis percakapan sederhana yang menunjukkan persahabatan yang baik antara Daud dan Yonatan.

Guru dapat mengingatkan peserta didik bahwa kegiatan ini akan menjadi pengingat bagi mereka bahwa Tuhan selalu menjaga, menolong, memelihara, dan mengasihi kita melalui teman. Peserta didik juga dibimbing untuk meneladani sikap rukun yang ditunjukkan oleh Daud dan Yonatan.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

### Kegiatan 8: Mari Mengingat Ayat Alkitab

Peserta didik dipandu untuk memahami pesan firman Tuhan dalam kitab 1 Yohanes 4:7b yang mengingatkan untuk saling mengasihi karena kasih itu berasal dari Tuhan. Guru dapat menjelaskan bahwa perintah untuk mengasihi ini juga termasuk mengasihi teman dan guru. Bahkan, mengasihi teman dan guru juga adalah bentuk ucapan syukur kepada Tuhan yang sudah memberikan teman dan guru kepada peserta didik. Guru juga dapat meminta beberapa peserta didik menyampaikan pendapat mereka tentang apa saja cara yang dapat dilakukan untuk mengucap syukur kepada Tuhan atas kehadiran teman dan guru. Guru dapat mengingatkan peserta didik bahwa sikap mengasihi teman dan guru akan menciptakan kerukunan di sekolah.

Guru dapat memulai kegiatan ini dengan mengajak semua peserta didik membaca bersama-sama ayat 1 Yohanes 4:7b "....marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah." Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menebalkan tulisan ayat ini kemudian guru memandu peserta didik membaca bersama-sama ayat tersebut.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

**...marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah...**
**1 Yohanes 4:7b**

## Kegiatan 9: Mari Membuat Kartu Ucapan Untuk Teman dan Guru

Dalam kegiatan ini, peserta didik dipandu untuk menunjukkan rasa terima kasihnya kepada teman dan guru dengan membuat kartu ucapan terima kasih. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan rasa terima kasihnya kepada teman dan guru yang sudah menolong dan mengasihinya.

Alat dan bahan :
1. Gunting;
2. Pensil.

Cara Membuat :
1. Tulis ucapan kasih untuk teman dan gurumu.
2. Tuliskan nama teman atau guru yang akan kamu berikan kartunya.
3. Gunting kartu sesuai gambar.
4. Berikan kartu kepada salah satu teman dan salah satu gurumu.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 10: Mari Menunjukkan Syukur Kepada Tuhan untuk Teman dan Guru

Dalam kegiatan ini, peserta didik dipandu untuk menemukan apa saja hal-hal yang dapat dilakukannya untuk menunjukkan syukurnya kepada Tuhan atas kehadiran teman dan guru antara lain: menolong teman, menolong guru, menyapa teman, menyapa guru, dan lain-lain.

Peserta didik diajak untuk memahami bahwa perbuatan-perbuatan tersebut dilakukan bukan hanya karena itu adalah perintah Tuhan untuk mengasihi teman dan guru, tetapi juga karena itu adalah ucapan syukur kepada Tuhan yang telah memberikan teman dan guru. Peserta didik diminta untuk melakukan perbuatan-perbuatan tersebut selama satu minggu dan mewarnai satu gambar hati setiap kali melakukannya.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
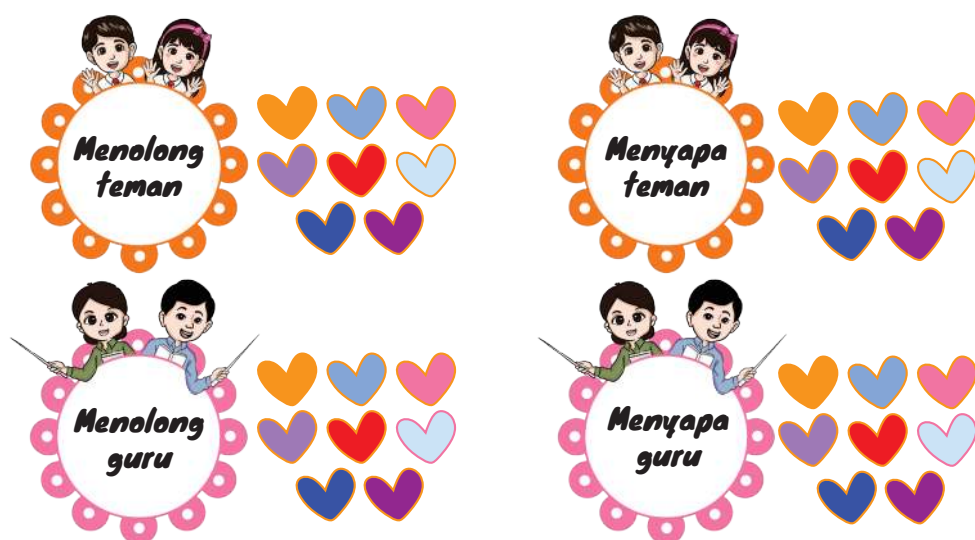
## Kegiatan 11: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu bahwa teman dan guru adalah pemberian Tuhan oleh karena itu kita harus bersyukur kepada Tuhan atas

kehadiran teman dan guru. Selain itu juga, ucapan syukur dapat ditunjukkan dengan sikap menjaga kerukunan. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

### Kegiatan 12 : Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdoa sesuai pesan pelajaran 8 yaitu mengucap syukur kepada Tuhan yang telah memberikan teman dan guru, dan meminta pertolongan Tuhan untuk hidup rukun dengan teman dan mengasihi guru. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

## F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain boneka wayang Ruben dan Hana serta cerita persahabatan Daud dan Yonatan. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem kertas, dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

## G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku peserta didik.

**Pedoman kegiatan penilaian:**

| No | Nama Peserta Didik | Kegiatan 1 | | | | Kegiatan 2 | | | | Kegiatan 3 | | | | Kegiatan 4 | | | | Kegiatan 5 | | | | Dst | Nilai Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dst | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

**Keterangan:**

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias.

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan ternyata nilai peserta didik dominan bernilai C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pada pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

## H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk memberi kesempatan kepada anak untuk berdoa bersama sebelum tidur. Kegiatan ini dilakukan selama satu minggu. Setelah itu, guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan atau menceritakan pengalamannya tersebut.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas I

Penulis: Veronika Hematang
ISBN: 978-602-244-463-3

Pelajaran 9

# Aku Rajin Ke Sekolah Minggu

**Bahan Alkitab:**
Markus 10:13-16; Ibrani 10:25

## Capaian Pembelajaran Fase A:

Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.

**Alur Capaian Pembelajaran Kelas 1 untuk pelajaran 9 ini adalah peserta didik mampu:** Rajin datang ke Sekolah Minggu, menolong teman, dan membawa Alkitab ke gereja.

**Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 9 ini adalah peserta didik mampu:**

1. Menjelaskan pentingnya mengikuti ibadah di Sekolah Minggu.
2. Menyebutkan contoh sikap yang baik di Sekolah Minggu.
3. Menyebutkan kegiatan yang dilakukan di Sekolah Minggu.
4. Mempraktikkan perbuatan mengasihi teman di Sekolah Minggu.
5. Mengucapkan ayat hafalan dari Alkitab.

## A. Pengantar

Pelajaran ini akan membahas elemen "Gereja dan Masyarakat Majemuk" dan sub elemen "Tugas Panggilan Gereja." Secara khusus, pada pelajaran 9, peserta didik akan dibimbing untuk memahami pentingnya mengikuti ibadah Sekolah Minggu. Di Sekolah Minggu peserta didik akan dibimbing untuk mempelajari firman Tuhan, memuji Tuhan, berdoa dan menyatakan rasa syukurnya melalui persembahan yang mereka himpunkan. Ibadah Sekolah Minggu juga harus diikuti dengan penuh hikmat dan tertib sebagai bentuk rasa hormat kepada Tuhan. Di Sekolah Minggu peserta didik juga bertemu dengan teman-teman. Mereka belajar tentang makna persekutuan melalui perbuatan saling mengasihi satu dengan yang lain.

## B. Penjelasan Alkitab

Cerita dalam Injil Markus merupakan cerita yang penuh konflik dan ketegangan. Cerita ini dipenuhi dengan pandangan yang berlawanan dengan pandangan umum masyarakat. Kisah dalam Markus 10:13-16 adalah salah satunya. Markus 10:13-16 mengisahkan tentang bagaimana Yesus menyambut anak-anak kecil yang dibawa kepada-Nya. Pada saat peristiwa itu terjadi, Yesus sedang mengajar. Banyak orang mengerumuni Dia, hendak mendengar pengajaran yang disampaikan Yesus. Tetapi murid-murid Yesus yang menyaksikan hal itu memarahi mereka. Para murid berpikir bahwa hal itu akan mengganggu Yesus. Pandangan umum pada saat itu menempatkan anak dalam status sosial yang tidak cukup penting dan tidak setara dengan orang dewasa.

Anak-anak belum mendapatkan tempat atau bagian penting dalam kehidupan orang dewasa. Kerap kali bahkan kehadiran mereka dapat mengganggu perkumpulan mereka. Bukankah hal ini juga yang masih dapat kita lihat dalam praktik di gereja saat ini? Kehadiran anak-anak dalam ibadah yang formal, seringkali dinilai mengganggu. Bagaimana dengan respons Tuhan Yesus? Berbeda dengan para murid, Yesus tidak menolak mereka. Yesus justru menggunakan kesempatan ini untuk mengajarkan sesuatu kepada para murid dan orang banyak.

Bahkan Yesus memanfaatkan kehadiran anak-anak tersebut untuk menjelaskan perihal kerajaan Allah kepada mereka. Yesus berkata, "Biarlah anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang seperti itulah yang empunya kerajaan surga" (Mrk. 10:14). Yesus kemudian menjelaskan bahwa barang siapa yang menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia akan masuk ke dalamnya. Lalu apa yang dimaksud oleh Yesus dengan menyambut Kerajaan Allah seperti anak kecil itu? Anak kecil seperti apakah yang dimaksud oleh Yesus. Sebab anak adalah usia yang cukup luas. Dalam pemahaman saat itu, yang termasuk kategori anak adalah usia 1-12 tahun.

Sebagai bagian dari Injil Sinoptik, tentu keterangan Markus tentang anak dapat kita konfirmasi melalui cerita dalam Injil yang lain. Salah satunya kita dapat memanfaatkan keterangan yang disampaikan dalam Lukas 18:5. Lukas memilih kata yang berbeda untuk kata "anak" dibanding Markus. Dalam bahasa asli, Lukas menggunakan kata *brephos,* yang dapat diterjemahkan dengan bayi. Kepolosan dan ketidakberdayaan inilah yang Yesus hendak ajarkan ketika menyambut Kerajaan Allah, sehingga diperlukan kerendahan hati untuk menyongsong Kerajaan Allah. Melalui kisah ini Tuhan Yesus hendak mengajarkan kita untuk datang kepada-Nya. Tuhan Yesus akan memberkati setiap orang yang mau datang kepada-Nya. Seperti nasihat yang tertulis dalam Ibrani 10:25, "...hendaklah kita jangan menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita. Tuhan Yesus mengundang setiap orang percaya untuk datang kepada-Nya dalam perjumpaan secara pribadi maupun bersama dengan orang lain dalam persekutuan."

## C. Skema Pembelajaran

| Jam Pelajaran | Tujuan Pembelajaran per Sub Pelajaran | Pokok Materi | Kosakata Kunci | Metode dan Aktivitas | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| 8 x 30’ | **Pertemuan 1**<br>**4 x 30’**<br>1. Menyebutkan teman dan gurunya.<br>2. Menyebutkan contoh sikap yang baik kepada teman. | 1. Makna beribadah.<br>2. Manfaat ibadah Sekolah Minggu.<br>3. Unsur ibadah Sekolah Minggu.<br>4. Sikap yang baik saat mengikuti Sekolah Minggu. | 1. Teman<br>2. Guru<br>3. Anugerah<br>4. Bersyukur | 1. Bernyanyi<br>2. Berdoa<br>3. Menebalkan tulisan<br>4. Menulis<br>5. Menggunting<br>6. Menempel<br>7. Membaca Komik<br>8. Bermain Peran<br>9. Melingkari gambar<br>10. Mendengar cerita<br>11. Membaca ayat<br>12. Mewarnai<br>13. Menarik garis | **Utama:**<br>1. Alkitab<br>2. Buku teks<br>3. Guru<br>4. Peserta didik<br>**Sekunder:**<br>1. Orang tua<br>2. Lagu |
| | **Pertemuan 2**<br>**4 x 30’**<br>1. Menyebutkan guna telinga.<br>2. Menyebutkan contoh perbuatan menggunakan telinga sesuai kehendak Tuhan. | | | | |

## D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.
2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku peserta didik.

## E. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu "Yesus Sayang Padaku" yang diambil dari buku Kidung Ceria nomor 90. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

### Kegiatan 2: Mari Menunjukkan Kegiatan yang Dilakukan di Sekolah Minggu

Peserta didik diajak untuk menyebutkan dan mengingat kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat dilakukan di Sekolah Minggu dengan cara mengamati gambar. Kegiatan di Sekolah Minggu antara lain membaca Alkitab, menari, berdoa, bernyanyi, mewarnai, dan mendengarkan Firman.

Guru meminta peserta didik menuliskan tanda centang di bawah gambar-gambar kegiatan yang biasanya dilakukan di Sekolah Minggu. Guru juga dapat meminta peserta didik menceritakan pengalamannya yang mungkin berbeda dari gambar-gambar kegiatan yang ada di buku peserta didik.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 3: Mari Menuliskan Kegunaan Sekolah Minggu

Setelah peserta didik mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan yang dilakukan di Sekolah Minggu, peserta didik diajak untuk menemukan apa saja kegunaan Sekolah Minggu baginya. Guru dapat memulai kegiatan ini dengan bertanya terlebih dahulu kepada peserta didik, "Menurut kalian, untuk apa kita pergi ke Sekolah Minggu? Apa gunanya pergi ke Sekolah Minggu?"

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

Setelah peserta didik memberikan jawabannya, guru dapat memandu peserta didik untuk menebalkan tulisan-tulisan kegunaan Sekolah Minggu yang ada di buku peserta didik, antara lain untuk berdoa bersama, memuji Tuhan, mendengar firman Tuhan, berjumpa teman, dan membaca Alkitab. Guru dapat menjelaskan bahwa ternyata mengikuti kegiatan Sekolah Minggu ~~itu~~ sangat penting. Di Sekolah Minggu, kita bukan hanya berjumpa dengan Tuhan dan menyembah Tuhan, namun juga membangun persekutuan dengan saudara-saudara seiman, bertemu dan beraktivitas bersama teman-teman Sekolah Minggu.

## Kegiatan 4: Belajar dari Cerita Tuhan Yesus

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa Tuhan mengasihi anak-anak dan bahkan sangat senang ketika anak-anak datang mengikuti pengajaran Tuhan Yesus. Cerita Tuhan Yesus berjumpa anak-anak ini akan menolong peserta didik untuk semakin memahami bahwa Tuhan Yesus ingin anak-anak juga datang mendengarkan pengajaran-Nya.

Guru dapat mengajak peserta didik membaca bersama cerita di buku teks atau guru menceritakan kisah ini dengan menggunakan alat peraga gambar (lihat lampiran alat peraga pelajaran 9). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat konsep pentingnya anak-anak beribadah kepada Tuhan dan mendengarkan cerita firman Tuhan

Guru juga dapat menggunakan komik dialog antara Ruben dan Hana untuk menegaskan pesan cerita penciptaan manusia. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik dialog ini bergantian, misalnya dengan menunjuk dua orang peserta didik bermain peran menjadi Ruben dan Hana.

## Kegiatan 5:

## Mari Mengingat Cerita Tuhan Yesus

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk mengingat cerita Tuhan Yesus yang menginginkan anak-anak datang kepada-Nya. Guru dapat memulai kegiatan ini dengan mengajak peserta didik membaca bersama Markus 10:14b : "Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka..."

Selanjutnya, guru memandu peserta didik untuk menarik garis dari gambar anak-anak menuju gambar Tuhan Yesus. Guru dapat mengingatkan peserta didik bahwa kegiatan ini akan menjadi pengingat bagi mereka bahwa Tuhan selalu menyambut anak-anak untuk datang beribadah dan mendengarkan firman Tuhan. Oleh karena itu, anak-anak harus mengucap syukur dengan cara rajin ke Sekolah Minggu.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
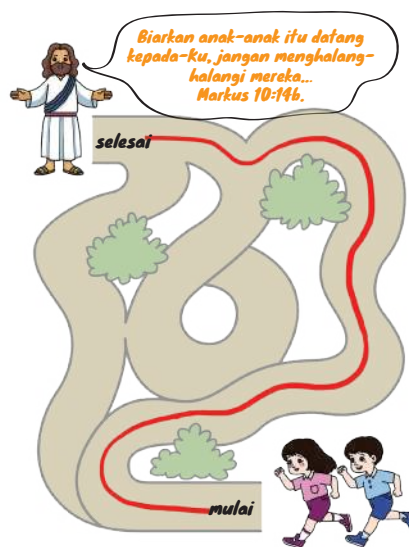
## Kegiatan 6: Mari Menunjukkan Sikap Baik di Sekolah Minggu

Setelah peserta didik memahami bahwa kegiatan Sekolah Minggu sangat berguna, guru memandu peserta didik untuk memahami pentingnya bersikap yang baik di Sekolah Minggu, misalnya dengan semangat bernyanyi, menolong teman yang jatuh, memberi salam kepada teman, tertib mendengarkan firman Tuhan, berdoa dengan sungguh, tidak berlari saat mendengar firman Tuhan, dan menjawab pertanyaan guru Sekolah Minggu.

Guru juga dapat menggali contoh-contoh sikap lainnya dari peserta didik dengan menanyakan pendapat dan pengalaman mereka. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengamati tulisan-tulisan di buku peserta didik dan memilih sikap mana yang baik di Sekolah Minggu. Peserta didik dipandu untuk mewarnai gambar wajah tersenyum pada tulisan sikap yang baik dan mewarnai gambar wajah cemberut pada tulisan sikap yang kurang baik.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 7: Mari Menunjukkan Cara Mengasihi Teman di Sekolah Minggu

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk semakin memahami bahwa Sekolah Minggu bukan hanya tempat beribadah kepada Tuhan, tempat berjumpa Tuhan, namun juga adalah tempat berjumpa teman-teman seiman. Peserta didik diajak untuk menunjukkan kasihnya kepada teman-teman di Sekolah Minggu. Guru dapat memulai kegiatan ini dengan mengajak peserta didik menceritakan hal-hal baik apa yang bisa dilakukannya untuk teman-teman di Sekolah Minggu.

Guru dapat mengingatkan peserta didik bahwa kegiatan ini akan menjadi pengingat bagi mereka untuk mengasihi teman-teman di Sekolah Minggu.

Alat dan bahan:

1. Gunting;
2. Pensil warna.

Cara membuat:

1. Tulis ucapan kasih untuk temanmu di Sekolah Minggu.
2. Tuliskan nama teman yang akan kamu berikan kartunya.
3. Gunting kartu sesuai gambar.
4. Berikan kartu kepada temanmu.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 8: Mari Mengingat Ayat Alkitab

Peserta didik dipandu untuk memahami pesan firman Tuhan dalam surat Ibrani 10:25a yang mengingatkan untuk rajin pergi beribadah. Guru juga dapat meminta beberapa peserta didik menyampaikan pendapat atau pengalaman mereka dengan pertanyaan, "Apa yang biasanya menyebabkan kalian tidak pergi ke Sekolah Minggu?" Pertanyaan ini menolong peserta didik untuk merefleksikan alasan dan tantangan yang menyebabkan mereka tidak bisa pergi ke Sekolah Minggu. Guru dapat mengajak peserta didik untuk mencari solusi bersama supaya dapat tetap pergi ke Sekolah Minggu.

Guru dapat memulai kegiatan ini dengan mengajak semua peserta didik membaca bersama-sama ayat Ibrani 10:25a "Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita..." Guru dapat menyampaikan bahwa ayat ini menegaskan perintah Tuhan untuk rajin beribadah. Janganlah kita menjauhkan diri kita dari pertemuan-pertemuan ibadah.

Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menggunting dan menempel *puzzle* berisi tulisan ayat. Kegiatan ini bisa juga dilakukan berkelompok.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 9: Mari Menunjukkan Sikap Baik di Sekolah Minggu

Dalam kegiatan ini, peserta didik dipandu untuk melakukan sikap baik di Sekolah Minggu. Antara lain tertib mendengar firman Tuhan, berdoa dengan sungguh, bernyanyi dengan semangat, memberi salam kepada teman, dan menjawab pertanyaan dari Guru Sekolah Minggu.
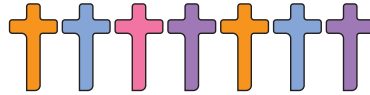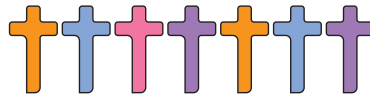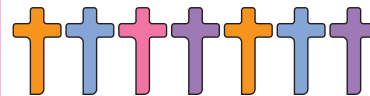
Guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan sikap-sikap baik tersebut di Sekolah Minggu. Peserta didik diminta mewarnai satu gambar salib setiap kali melakukan satu sikap baik.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

### Kegiatan 10: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu bahwa Sekolah Minggu sangat berguna maka kita harus rajin pergi ke Sekolah Minggu. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

### Kegiatan 11: Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdoa sesuai pesan pelajaran 9 yaitu mengucap syukur kepada Tuhan yang telah memberi kesempatan mengikuti ibadah di Sekolah Minggu dan meminta pertolongan Tuhan untuk mampu bersikap baik di Sekolah Minggu. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

## F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran kedua ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain boneka wayang Ruben dan Hana serta cerita Tuhan Yesus. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem kertas, dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

## G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku peserta didik.

## Pedoman kegiatan penilaian:

| No | Nama Peserta Didik | Kegiatan 1 | | | | Kegiatan 2 | | | | Kegiatan 3 | | | | Kegiatan 4 | | | | Kegiatan 5 | | | | Dst | Nilai Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dst | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

**Keterangan:**

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias.

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan ternyata nilai peserta didik dominan bernilai C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pada pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

## H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk memberi kesempatan kepada anak untuk mengikuti ibadah di Sekolah Minggu. Setelah itu, guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan atau menceritakan pengalamannya tersebut.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas I

Penulis: Veronika Hematang
ISBN: 978-602-244-463-3

**Pelajaran 10**

# Keragaman Suku dan Agama

**Bahan Alkitab:**
Kisah Para Rasul 10:1-35

## Capaian Pembelajaran Fase A:

Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah.

**Alur Capaian Pembelajaran Kelas 1 untuk pelajaran 10 ini adalah peserta didik mampu:** Menerima keragaman, suku dan agama di sekolah dan di tempat tinggalnya sebagai anugerah Allah.

**Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 10 ini adalah peserta didik mampu:**

1. Menyebutkan keragaman agama di lingkungan rumah dan sekolah.
2. Menyebutkan keragaman suku di lingkungan rumah dan sekolah.
3. Menyebutkan contoh sikap menghargai orang lain yang berbeda agama dan suku.
4. Menunjukkan rasa syukur atas keragaman agama dan suku di sekitarnya.

## A. Pengantar

Pelajaran ini akan membahas elemen "Gereja dan Masyarakat Majemuk" dan sub elemen "Masyarakat Majemuk." Secara khusus, pada pelajaran 10, peserta didik akan dibimbing untuk memahami pentingnya menghormati orang lain yang berbeda suku dan agama dengan dirinya. Keragaman suku dan agama adalah sebuah realitas yang tidak dapat ditolak. Keragaman adalah sebuah anugerah yang Tuhan berikan dalam kehidupan manusia. Keragaman membuat manusia bisa saling melengkapi. Oleh sebab itu, di akhir pembelajaran peserta didik akan dibimbing untuk mensyukuri keragaman yang ada dalam kehidupan mereka.

## B. Penjelasan Alkitab

Kisah Para Rasul 10:1-35 mengisahkan tentang penglihatan yang dialami oleh Kornelius dan Petrus yang kemudian membimbing mereka untuk memahami kehendak Tuhan. Kornelius dan Petrus adalah dua tokoh yang berbeda latar belakang. Kornelius adalah seorang non Yahudi yang takut akan Tuhan. Sementara itu, Petrus adalah seorang Yahudi yang menjadi salah satu murid Yesus. Namun kedua tokoh dalam cerita ini mengalami pengalaman yang sama. Mereka mengalami penglihatan yang berasal dari Tuhan. Dalam penglihatan yang dialami Kornelius, ia diminta oleh Tuhan untuk menjemput Petrus supaya ia datang ke rumahnya. Setelah Kornelius mengalami penglihatan itu, ia pun melakukan seperti apa yang dikatakan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia pun memerintahkan orang suruhannya untuk menemui Petrus dan menjemputnya. Dari Kaisarea ke Yope kira-kira 62,7 kilometer jaraknya, butuh sekitar satu hari perjalanan untuk menempuhnya.

Keesokan harinya tibalah Petrus yang mengalami penglihatan dari Tuhan. Dalam penglihatan tersebut Petrus melihat sebuah kain lebar yang berisi pelbagai jenis binatang berkaki empat, binatang menjalar dan burung. Kemudian Tuhan memerintahkan Petrus untuk menyembelih dan memakan binatang tersebut. Tetapi Petrus menolak perintah itu, sebab ia belum pernah makan sesuatu

yang haram baginya. Lalu untuk kedua kalinya Tuhan meminta Petrus untuk melakukannya. Tuhan berkata kepada Petrus, "Apa yang dinyatakan halal oleh Allah, tidak boleh engkau nyatakan haram." Hingga ketiga kalinya, Tuhan berkata kepada Petrus dan terangkatlah benda itu ke langit.

Ketika Petrus sedang berpikir apa maksud dari penglihatan yang dialaminya, tibalah tiga orang suruhan Kornelius di rumah itu. Tuhan memerintahkan Petrus untuk bangun dan berangkat bersama mereka, sebab Tuhanlah yang memerintahkan mereka mencari Petrus. Keesokan harinya mereka berangkat menemui Kornelius di rumahnya. Setibanya di sana Kornelius menyambut Petrus dengan sujud menyembah Petrus. Lalu Petrus berkata kepada Kornelius dan seiisi rumahnya, bahwa betapa kerasnya larangan orang Yahudi untuk bergaul dengan orang-orang bukan Yahudi, tetapi Tuhan telah menyadarkannya. Ia tidak boleh menyebut orang najis dan tidak tahir. Melalui penglihatan itu Tuhan ingin mengajarkan kepada Petrus dan kita agar tidak membeda-bedakan seseorang karena latar belakangnya. Keragaman semestinya tidak menghalangi seseorang untuk menyatakan kasihnya sebab Tuhan mengasihi setiap orang.

## C. Skema Pembelajaran

| Jam Pelajaran | Tujuan Pembelajaran per Sub Pelajaran | Pokok Materi | Kosakata Kunci | Metode dan Aktivitas | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| 8 x 30' | **Pertemuan 1**<br>**4 x 30'**<br>1. Menyebutkan teman dan gurunya.<br>2. Menyebutkan contoh sikap yang baik kepada teman. | 1. Keragaman suku dan agama adalah anugerah Tuhan.<br>2. Keragaman suku dan agama di lingkungan sekolah. | 1. Teman<br>2. Guru<br>3. Anugerah<br>4. Bersyukur | 1. Bernyanyi<br>2. Berdoa<br>3. Menebalkan tulisan<br>4. Menulis<br>5. Menggunting<br>6. Menempel<br>7. Membaca Komik<br>8. Bermain Peran<br>9. Melingkari gambar | **Utama:**<br>1. Alkitab<br>2. Buku teks<br>3. Guru<br>4. Peserta didik |

| | **Pertemuan 2**<br>**4 x 30'**<br>1. Menunjukkan rasa syukur atas kehadiran teman dan guru.<br>2. Mempraktikkan perbuatan mengasihi teman dan guru. | 3. Sikap yang tepat terhadap keragaman suku dan agama.<br>4. Bersyukur kepada Tuhan atas keragaman suku dan agama. | | 10. Mendengar cerita<br>11. Membaca ayat<br>12. Mewarnai<br>13. Menarik garis | **Sekunder:**<br>1. Orang tua<br>2. Lagu |
|---|---|---|---|---|---|

## D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris sekolah, guru dapat menghimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.
2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku peserta didik.

## E. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu "Bermacam-macam Anak" yang diambil dari buku Kidung Ceria nomor 184. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

## Kegiatan 2: Mari Menuliskan Nama Agama-agama di Indonesia

Peserta didik diajak untuk menyadari bahwa di sekitarnya banyak orang lain yang berbeda agama darinya. Guru memandu peserta didik untuk mengenal berbagai agama di Indonesia. Peserta didik diminta menebalkan tulisan nama enam agama yang diakui secara resmi di Indonesia, yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

Guru juga meminta peserta didik mengamati gambar-gambar rumah ibadah setiap agama yang telah disediakan di buku peserta didik.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
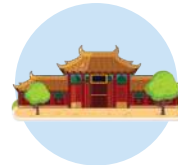
## Kegiatan 3: Mari Menuliskan Nama Hari Raya Agama di Indonesia

Setelah peserta didik menyebutkan nama agama di Indonesia, selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk menggali lebih dalam berbagai perbedaan agama-agama tersebut, misalnya nama hari raya setiap agama. Guru dapat menjelaskan bahwa setiap agama memiliki keunikannya masing-masing.

Peserta didik diminta menebalkan tulisan nama-nama hari raya setiap agama yang telah disediakan di buku peserta didik.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

### Kegiatan 4: Mari Menuliskan Nama Teman yang Berbeda Agama

Peserta didik diajak untuk menuliskan nama teman-temannya yang berbeda agama darinya. Guru memandu peserta didik untuk menuliskannya pada gambar lingkaran yang telah tersedia di buku peserta didik.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak peserta didik melihat realita keragaman agama yang ada di sekitarnya. Guru juga dapat mengingatkan bahwa kita dapat berteman dengan siapa saja, termasuk mereka yang berbeda agama dari kita.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
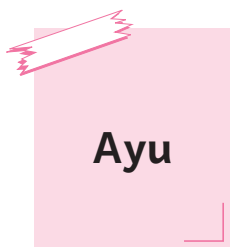
## Kegiatan 5: Mari Menuliskan Keunikan Sukumu

Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan kepada peserta didik bahwa selain keberagaman agama yang ada di sekitarnya, ada juga keberagaman suku. Guru dapat menjelaskan bahwa Indonesia terdiri dari berbagai suku yang berbeda-beda.

Peserta didik dipandu untuk mengenali keunikan sukunya sendiri. Guru meminta peserta didik untuk mewawancarai orang tuanya masing-masing, kemudian menuliskan hasil wawancaranya pada kotak yang telah tersedia di buku peserta didik, antara lain: nama suku, daerah/wilayah, makanan khas, tarian, dan rumah adat.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

| Nama Suku | Ambon |
|---|---|
| Daerah Asal | Maluku |
| Makanan | Sagu |
| Tarian | Cakalele |
| Rumah Adat | Baileo |

## Kegiatan 6: Mari Menuliskan Nama Suku di Sekitarmu

Peserta didik dipandu untuk mengidentifikasi beragam suku yang ada di sekitarnya. Guru meminta peserta didik untuk mewawancarai teman-teman sekelasnya. Peserta didik berkeliling kelas dan menanyakan nama suku teman-teman di kelasnya. Hasil wawancaranya dituliskan pada gambar-gambar lingkaran di buku peserta didik.

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kepekaan peserta didik akan berbagai perbedaan di sekitarnya, secara khusus perbedaan suku. Guru dapat menjelaskan bahwa keberagaman suku itu adalah hal yang baik karena Tuhan sendirilah yang menciptakan semua orang berbeda-beda.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 7: Belajar dari Cerita Petrus dan Kornelius

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa Tuhan mengasihi semua orang tanpa melihat perbedaan dari cerita Petrus dan Kornelius. Walaupun mereka berbeda suku bangsa, namun mereka bersahabat dan saling menolong.

Guru dapat mengajak peserta didik membaca bersama cerita di buku teks atau guru menceritakan kisah ini dengan menggunakan alat peraga gambar (lihat lampiran alat peraga pelajaran 10). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat konsep menghargai perbedaan.

Guru juga dapat menggunakan komik dialog antara Ruben dan Hana untuk menegaskan pesan cerita penciptaan manusia. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik dialog ini bergantian, misalnya dengan menunjuk dua orang peserta didik bermain peran menjadi Ruben dan Hana.

## Kegiatan 8: Mari Mengingat Cerita Petrus dan Kornelius

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk semakin memahami cerita Petrus dan Kornelius, serta mengingat pesan penting dari cerita ini, yaitu bahwa kita dapat bersahabat dengan orang-orang yang berbeda dari kita, misalnya berbeda suku dan agama. Bahkan kita bisa dapat saling mengasihi dan menolong.

Guru dapat mengingatkan peserta didik bahwa kegiatan ini akan menjadi pengingat bagi mereka bahwa Tuhan ingin kita mengasihi semua orang tanpa memandang perbedaan. Peserta didik diminta menulis percakapan sederhana antara Petrus dan Kornelius pada balon percakapan yang telah tersedia.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 9: Mari Mengingat Ayat Alkitab

Peserta didik dipandu untuk memahami pesan firman Tuhan dalam Kisah Para Rasul 10:34b-35 yang mengingatkan bahwa Tuhan tidak membeda-bedakan orang. Tuhan mengasihi semua orang.

Guru dapat memulai kegiatan ini dengan mengajak semua peserta didik membaca bersama-sama ayat Kisah Para Rasul 10:34b-35 "Allah tidak membedakan orang. Setiap orang dari bangsa manapun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya.." Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menebalkan tulisan ayat ini kemudian guru memandu peserta didik membaca bersama-sama ayat tersebut.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

| **Allah tidak membedakan orang. Setiap orang** | **dari bangsa manapun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya.** **(Kisah Para Rasul 10:34b-35)** |
|---|---|

## Kegiatan 10: Mari Menunjukkan Cara Menghargai Orang yang Berbeda Agama dan Suku

Dalam kegiatan ini, peserta didik dipandu untuk menemukan apa saja hal-hal yang dapat dilakukannya untuk menunjukkan sikap menghargai orang-orang yang berbeda suku dan agama darinya.

Peserta didik diminta untuk menggambar wajah tersenyum di bawah kotak yang berisi tulisan sikap menghargai teman yang berbeda, dan menggambar wajah cemberut di bawah kotak berisi tulisan yang menunjukkan sikap tidak menghargai teman yang berbeda suku dan agama.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

### Kegiatan 11: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu bahwa Tuhan mengasihi semua orang oleh karena itu kita pun harus bisa mengasihi semua orang, termasuk orang-orang yang berbeda suku dan agama dari kita. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

### Kegiatan 12: Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdoa sesuai pesan pelajaran 10, yaitu mengucap syukur kepada Tuhan yang telah memberikan teman-teman yang berbeda agama dan suku, dan meminta pertolongan Tuhan untuk mampu bersikap baik kepada semua orang. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

## F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain boneka wayang Ruben dan Hana serta cerita Petrus dan Kornelius. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem kertas, dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

## G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku peserta didik.

## Pedoman kegiatan penilaian:

| No | Nama Peserta Didik | Kegiatan 1 | | | | Kegiatan 2 | | | | Kegiatan 3 | | | | Kegiatan 4 | | | | Kegiatan 5 | | | | Dst | Nilai Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dst | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

**Keterangan:**

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias.

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan ternyata nilai peserta didik dominan bernilai C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pada pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

## H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk memberi kesempatan kepada anak untuk mendoakan teman yang berbeda agama dan suku darinya. Kegiatan ini dilakukan selama satu minggu. Setelah itu, guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan atau menceritakan pengalamannya tersebut.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas I

Penulis: Veronika Hematang
ISBN: 978-602-244-463-3

Pelajaran 11

# Bersyukur untuk Matahari, Bulan, dan Bintang

**Bahan Alkitab:**

Kejadian 1:14-18

## Capaian Pembelajaran Fase A:

Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan.

**Alur Capaian Pembelajaran Kelas 1 untuk pelajaran 11 ini adalah peserta didik mampu:** Mensyukuri kuasa Allah dalam seluruh peristiwa alam.

**Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 11 ini adalah peserta didik mampu:**

1. Menyebutkan guna matahari, bulan, dan bintang.
2. Menjelaskan pemeliharaan Tuhan melalui kehadiran matahari, bulan, dan bintang.
3. Menunjukan rasa syukur atas matahari, bulan, dan bintang.
4. Mempraktikkan aktivitas hidup sesuai waktu yang ditunjukkan oleh benda-benda penerang ciptaan Allah.

## A. Pengantar

Pelajaran ini akan membahas elemen "Alam dan Lingkungan Hidup" dan sub elemen "Alam Ciptaan Allah." Pada pelajaran 11 ini peserta didik akan dibimbing untuk menyadari pemeliharaan Tuhan melalui kehadiran matahari, bulan, dan bintang. Benda-benda penerang banyak sekali manfaatnya bagi manusia, sebagai penunjuk waktu, arah, membantu proses fotosintesis, sumber energi, dan masih banyak yang lainnya. Benda-benda penerang juga berfungsi untuk menerangi bumi. Di pagi dan siang hari ada matahari, di malam hari ada bulan dan bintang. Melalui benda-benda penerang yang menerangi bumi kita dapat melakukan banyak aktivitas. Oleh sebab itu, di akhir pembelajaran peserta didik akan dibimbing untuk mensyukuri benda-benda penerang ciptaan Tuhan.

## B. Penjelasan Alkitab

Kejadian 1 mengisahkan tentang bagaimana Tuhan menciptakan alam semesta. Deskripsi yang dipaparkan oleh penulis dalam Kejadian 1 bukanlah sebuah peristiwa sejarah ataupun penjelasan ilmiah tentang terjadinya alam semesta. Bahkan para penafsir melihat gaya penulisan kitab Kejadian sebagai gaya bahasa puisi, dimana terjadi pengulangan penulisan dengan isi yang berbeda. Kisah penciptaan dapat kita temukan di kitab Kejadian 1 dan 2. Kisah penciptaan yang dituliskan dalam Kejadian 1 lebih menggambarkan tentang pengakuan iman Israel bahwa Tuhan adalah Pencipta alam semesta. Kejadian 1:14-18 secara khusus mengisahkan tentang bagaimana Tuhan menciptakan benda-benda penerang di langit. Kata "mencipta" dalam bahasa aslinya adalah *bara*. Kata ini hanya dilekatkan kepada Tuhan, sebab ciptaan tidak pernah terlibat dalam proses penciptaan, hanya Tuhanlah yang terlibat didalamnya. Dengan firman-Nya Tuhan menjadikan benda-benda penerang tersebut. Dalam pasal ini digambarkan tentang manfaat benda-benda penerang bagi ciptaan Tuhan yang lain. Selain berfungsi menerangi bumi, benda penerang juga berfungsi sebagai penunjuk waktu.

Ilmu pengetahuan kemudian menjelaskan lebih banyak lagi tentang fungsi benda-benda penerang. Hal itu tidak digambarkan seluruhnya oleh penulis kitab Kejadian, karena baginya kesaksian tentang Tuhan yang menciptakan menjadi pesan utama dari deskripsi yang digambarkannya. Ia hanya sedikit memberi gambaran bahwa benda-benda penerang itu bermanfaat bagi kehidupan. Gambaran ini memberi pesan bahwa Tuhan bukan hanya berperan sebagai Pencipta tetapi Ia juga memelihara ciptaan-Nya. Melalui ilmu pengetahuan yang Tuhan anugerahkan, kita dapat mengetahui bahwa matahari adalah bintang besar yang berdiameter kira-kira 1.392.000 km, dan jarak rata-rata dari bumi kira-kira 149.600.000 km. Suhu pada permukaan matahari diperkirakan sekitar 6.000 derajat celcius. Tetapi karena jauhnya jarak antara matahari dan bumi, radiasi energi yang mencapai bumi cukup untuk membuat kondisi iklim yang ideal bagi kehidupan flora dan fauna di bumi. Melalui ilmu pengetahuan kita disadarkan bahwa Tuhan sedemikian rupa menata ciptaan-Nya sehingga segala ciptaan-Nya yang hidup dapat terpelihara dengan baik. Kisah ini menyaksikan betapa besar kuasa Tuhan. Ia yang adalah Pencipta sekaligus sebagai pemelihara kehidupan.

## C. Skema Pembelajaran

| Jam Pelajaran | Tujuan Pembelajaran per Sub Pelajaran | Pokok Materi | Kosakata Kunci | Metode dan Aktivitas | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| 8 x 30’ | **Pertemuan 1**<br>**4 x 30’**<br>1. Menyebutkan teman dan gurunya.<br>2. Menyebutkan contoh sikap yang baik kepada teman. | 1. Matahari, bulan dan bintang adalah ciptaan Tuhan.<br>2. Pemeliharaan Tuhan melalui matahari, bulan dan bintang. | 1. Teman<br>2. Guru<br>3. Anugerah<br>4. Bersyukur | 1. Bernyanyi<br>2. Berdoa<br>3. Menebalkan tulisan<br>4. Menulis<br>5. Menggunting<br>6. Menempel<br>7. Membaca Komik | **Utama:**<br>1. Alkitab<br>2. Buku teks<br>3. Guru<br>4. Peserta didik |

|  | Pertemuan 2<br>4 x 30'<br>1. Menunjukkan rasa syukur atas kehadiran teman dan guru.<br>2. Mempraktikkan perbuatan mengasihi teman dan guru. | 3. Bersyukur kepada Tuhan atas matahari, bulan, dan bintang. |  | 8. Bermain Peran<br>9. Melingkari gambar<br>10. Mendengar cerita<br>11. Membaca ayat<br>12. Mewarnai<br>13. Menarik garis | **Sekunder:**<br>1. Orang tua<br>2. Lagu |
|---|---|---|---|---|---|

## D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.
2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku peserta didik.

## E. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini, yaitu "Semua yang Tercipta" yang diambil dari buku Kidung Ceria nomor 349. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

## Kegiatan 2: Mari Menggambar Matahari, Bulan, dan Bintang

Peserta didik diajak untuk mengidentifikasi benda-benda penerang yang diciptakan oleh Tuhan. Guru mengajak peserta didik untuk menggambar bentuk bulan, matahari, dan bintang. Kegiatan ini bertujuan untuk memandu peserta didik memahami bahwa Tuhan sangat Maha Kuasa. Ia menciptakan benda-benda yang menerangi bumi. Manusia tidak dapat menciptakan matahari, bulan, dan bintang.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

Matahari
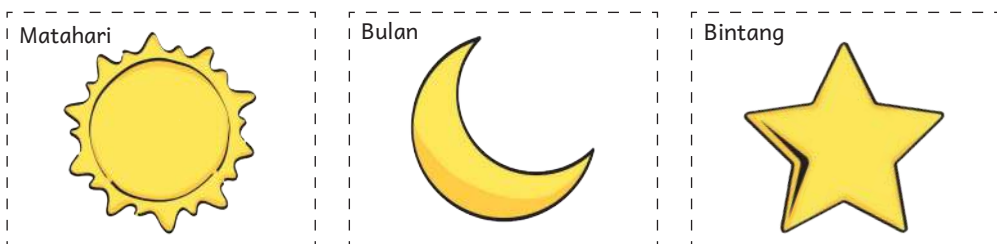
Bulan

Bintang

## Kegiatan 3: Mari Menunjukkan Kegunaan Matahari

Setelah peserta didik menyebutkan apa saja benda-benda penerang yang diciptakan oleh Tuhan, guru memandu peserta didik untuk menemukan apa saja kegunaan matahari, bulan, dan bintang bagi manusia dan alam.

Di dalam kegiatan ini, peserta didik diminta untuk mencari kegunaan matahari dengan cara mewarnai gambar matahari yang berisi tulisan kegunaan matahari, antara lain untuk memberi vitamin D bagi tubuh manusia, memberikan panas ke bumi, menerangi bumi di siang hari, dan membantu pertumbuhan tanaman. Selanjutnya, guru juga dapat mengajak peserta didik untuk memberikan jawaban lain sesuai pengetahuan dan pengalamannya sendiri tentang kegunaan matahari.

Kegiatan berikutnya adalah membuat hiasan dinding berbentuk matahari. Di tengah hiasan dinding ini, ada tulisan kegunaan utama matahari, yaitu untuk menerangi bumi di siang hari. Guru meminta peserta didik menggunting dan menempel pola-pola yang telah tersedia di buku peserta didik. Ingatkanlah peserta didik untuk

menggantungkan hiasan dinding ini di rumahnya untuk mengingat kuasa Tuhan yang mencipta matahari bagi manusia dan alam ini.
**Contoh hasil kegiatan peserta did**ik:
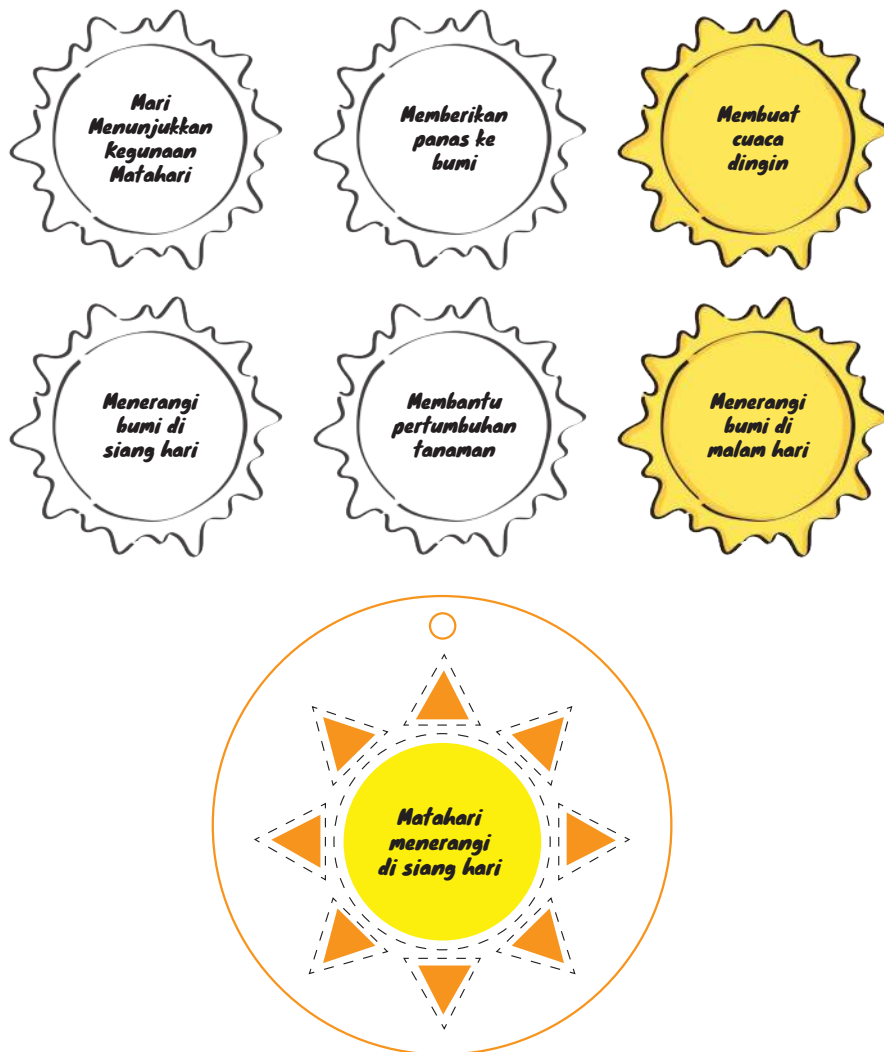
## Kegiatan 4: Mari Menunjukkan Kegunaan Bulan

Di dalam kegiatan ini, peserta didik diminta untuk mencari kegunaan bulan dengan cara mewarnai gambar bulan yang berisi tulisan kegunaan bulan, antara lain untuk menerangi bumi di waktu malam dan memperindah bumi di malam hari. Selanjutnya, guru juga dapat mengajak peserta didik untuk memberikan jawaban lain sesuai pengetahuan dan pengalamannya sendiri tentang kegunaan bulan.

Kegiatan berikutnya adalah membuat hiasan dinding berbentuk bulan. Di tengah hiasan dinding ini, ada tulisan kegunaan utama bulan yaitu untuk menerangi bumi di malam hari. Guru meminta peserta didik menggunting dan menempel pola-pola yang telah tersedia di buku peserta didik. Ingatkanlah peserta didik untuk menggantungkan hiasan dinding ini di rumahnya untuk mengingat kuasa Tuhan yang menciptakan bulan bagi manusia dan alam ini.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
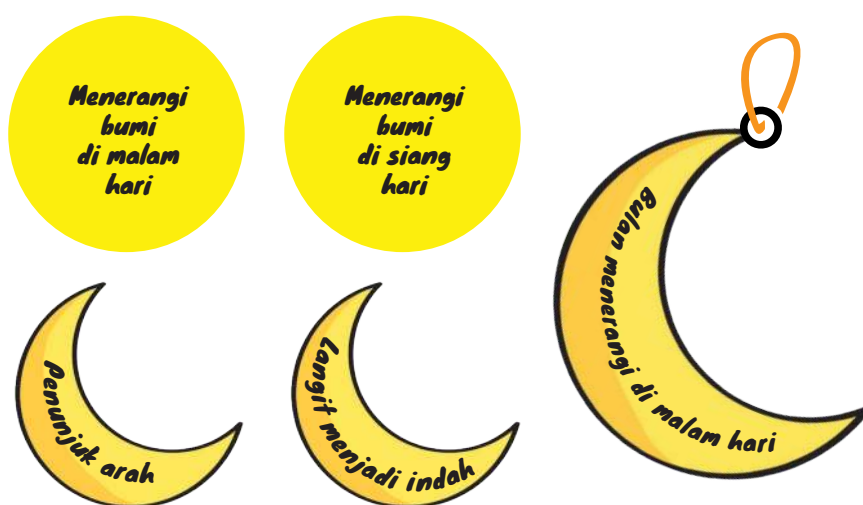
## Kegiatan 5: Mari Menunjukkan Kegunaan Bintang

Di dalam kegiatan ini, peserta didik diminta untuk mencari kegunaan bintang dengan cara mewarnai gambar bintang yang berisi tulisan kegunaan bintang, antara lain untuk menerangi bumi di waktu malam dan membuat langit menjadi indah di malam hari. Selanjutnya, guru juga dapat mengajak peserta didik untuk memberikan jawaban lain sesuai pengetahuan dan pengalamannya sendiri tentang kegunaan bintang.

Kegiatan berikutnya adalah membuat hiasan dinding berbentuk bintang. Guru meminta peserta didik menggunting dan menempel pola-pola yang telah tersedia di buku peserta didik. Ingatkanlah peserta didik untuk menggantungkan hiasan dinding ini di rumahnya untuk mengingat kuasa Tuhan yang mencipta bintang bagi manusia
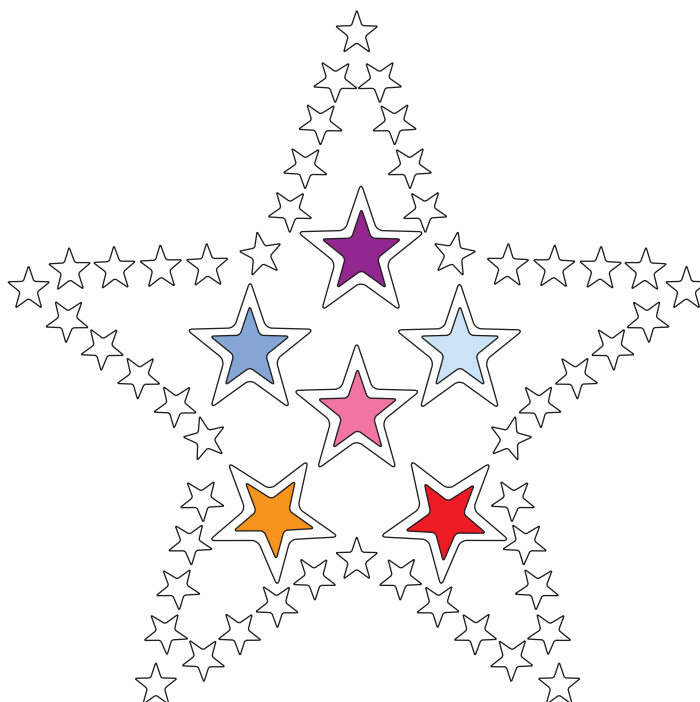
dan alam ini.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 6: Belajar dari Cerita Penciptaan

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa Tuhan sangat berkuasa karena Ia dapat menciptakan matahari, bulan, dan bintang melalui cerita penciptaan ini. Selain itu guru juga dapat menjelaskan bahwa Tuhan mengasihi dan memelihara kehidupan manusia dengan memberikan benda-benda penerang bumi yang sangat berguna bagi kehidupan manusia dan alam ini.

Guru dapat mengajak peserta didik membaca bersama cerita di buku teks atau guru menceritakan kisah ini dengan menggunakan alat

peraga gambar (lihat lampiran alat peraga pelajaran 11). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat konsep pemeliharaan Tuhan kepada manusia dan alam melalui matahari, bulan, dan bintang.

Guru juga dapat menggunakan komik dialog antara Ruben dan Hana untuk menegaskan pesan cerita penciptaan manusia. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik dialog ini bergantian, misalnya dengan menunjuk dua orang peserta didik bermain peran menjadi Ruben dan Hana.

## Kegiatan 7: Mari Mengingat Pesan Cerita Penciptaan

Peserta didik dipandu untuk memahami pesan firman Tuhan dalam kitab Kejadian 1:14a dan Kejadian 1:17 yang mengingatkan bahwa Tuhanlah yang menciptakan matahari, bulan, dan bintang. Guru dapat memulai kegiatan ini dengan mengajak semua peserta didik membaca bersama-sama kedua ayat berikut. “Berfirmanlah Allah, “Jadilah benda-benda penerang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari malam“ (Kej. 1:14a) dan “Allah menaruh semuanya itu di cakrawala untuk menerangi bumi” (Kej. 1:17).

Selanjutnya, untuk semakin menolong peserta didik mengingat ayat ini, guru meminta untuk menggambar matahari, bulan, dan bintang pada gambar siang dan malam yang sudah tersedia di buku peserta didik.

## Contoh hasil kegiatan peserta didik:

### Kegiatan 8: Mari Menuliskan Doa Ucapan Syukur

Dalam kegiatan ini, peserta didik dipandu untuk menunjukkan rasa syukurnya kepada Tuhan yang telah menciptakan matahari, bulan, dan bintang. Peserta didik dipandu untuk menuliskan doa ucapan syukur.

Guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menuliskan doa ucapan syukur dengan kata-katanya sendiri. Jelaskan kepada peserta didik bahwa isi doa ucapan syukur adalah untuk berterima kasih kepada Tuhan.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
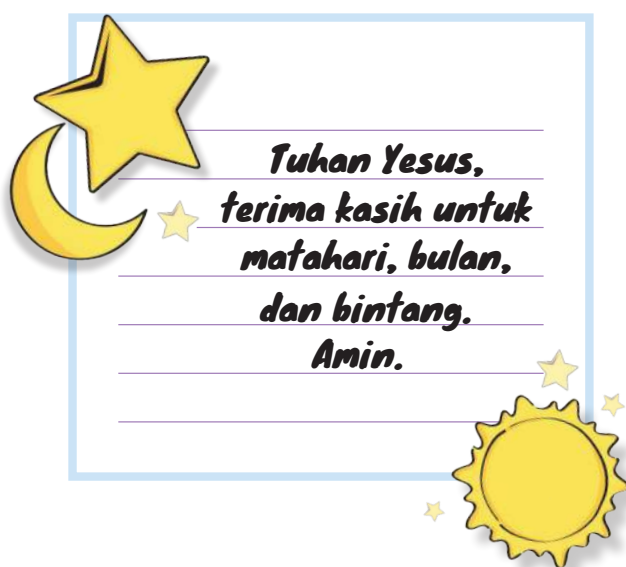
### Kegiatan 9: Mari Menunjukkan Cara Mensyukuri Matahari, Bulan, dan Bintang

Dalam kegiatan ini, peserta didik dipandu untuk menemukan hal-hal yang dapat dilakukannya untuk menunjukkan rasa syukurnya kepada Tuhan atas matahari, bulan, dan bintang yang telah diciptakan oleh Tuhan. Guru dapat menolong peserta didik dengan menjelaskan bahwa mensyukuri matahari, bulan, dan bintang adalah dengan memanfaatkannya dengan baik untuk kebaikan manusia dan alam.

Peserta didik diajak untuk mengamati gambar-gambar, kemudian mewarnai gambar bulan jika gambar tersebut menunjukkan kegiatan yang dilakukan di malam hari, dan mewarnai gambar matahari untuk gambar kegiatan di siang hari.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

### Kegiatan 10: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran hari ini, bahwa Tuhan sudah menciptakan matahari, bulan, dan bintang. Oleh karena itu, kita harus bersyukur kepada Tuhan. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

### Kegiatan 11 : Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdoa sesuai pesan pelajaran 11 yaitu mengucap syukur kepada Tuhan yang telah menciptakan matahari, bulan, dan bintang. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

## F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain boneka wayang Ruben dan Hana serta cerita penciptaan matahari, bulan, dan bintang. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem kertas, tali/ pita, dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat meminta peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

## G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku peserta didik.

**Pedoman kegiatan penilaian:**

| No | Nama Peserta Didik | Kegiatan 1 | | | | Kegiatan 2 | | | | Kegiatan 3 | | | | Kegiatan 4 | | | | Kegiatan 5 | | | | Dst | Nilai Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dst | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

**Keterangan:**

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.
3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias.
2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.
1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan ternyata nilai peserta didik dominan bernilai C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pada pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

## H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan di siang hari seperti menolong pekerjaan orang tua. Kegiatan ini dilakukan selama satu minggu. Setelah itu, guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan atau menceritakan pengalamannya tersebut.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas I

Penulis: Veronika Hematang
ISBN: 978-602-244-463-3

Pelajaran 12

# Merawat Tumbuhan di Lingkungan Rumah

**Bahan Alkitab:**
Kejadian 1:11-13

## Capaian Pembelajaran Fase A:

Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.

**Alur Capaian Pembelajaran Kelas 1 untuk pelajaran 12 ini adalah peserta didik mampu:** Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar keluarga.

**Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 12 ini adalah peserta didik mampu:**

1. Menjelaskan bahwa Tuhan menciptakan tumbuhan.
2. Menjelaskan manfaat tumbuhan.
3. Menjelaskan pentingnya merawat tumbuhan ciptaan Tuhan.
4. Menyebutkan contoh perbuatan merawat tumbuhan.
5. Menunjukkan rasa syukur atas lingkungan sekitarku.
6. Mempraktikkan perbuatan merawat tumbuhan di lingkungan rumah agar bersih, sejuk, dan rapi.

## A. Pengantar

Pelajaran ini akan membahas elemen “Alam dan Lingkungan Hidup” dan sub elemen “Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam.” Pada pelajaran 12 peserta didik akan dibimbing untuk memahami pentingnya merawat tumbuhan ciptaan Tuhan. Tuhan telah menciptakan tumbuhan untuk kita manfaatkan dan lestarikan. Tuhan tidak melarang kita memanfaatkan tumbuhan. Tetapi dalam memanfaatkannya kita tidak boleh bertindak sewenang-wenang. Kita harus tetap melestarikan tumbuhan agar keseimbangan alam dapat terjaga dengan baik. Oleh sebab itu, kita harus mengucap syukur kepada Tuhan karena telah menciptakan tumbuhan. Ucapan syukur itu dapat kita nyatakan dalam tindakan merawat dan melestarikan tumbuhan.

## B. Penjelasan Alkitab

Kejadian 1:11-13 mengisahkan tentang bagaimana Tuhan menciptakan berbagai tumbuhan di muka bumi. Kehadiran tumbuh-tumbuhan amat penting bagi kelangsungan hidup ciptaan Tuhan yang lain. Banyak makhluk hidup yang bergantung hidupnya secara langsung pada tumbuhan. Manusia membutuhkan tumbuhan sebagai sumber energi berupa makanan dan juga oksigen untuk bernafas bagi kelangsungan hidupnya. Begitu juga sesungguhnya dengan tumbuhan, ia juga menggantungkan hidupnya kepada ciptaan Tuhan yang lain. Tuhan menciptakan ciptaan yang berbeda-beda agar dapat melengkapi satu dengan yang lain. Melalui kuasa dalam firman-Nya Tuhan menjadikan segala macam tumbuh-tumbuhan. Hal yang menarik dari kisah ini adalah pertama kalinya Tuhan memerintahkan ciptaan-Nya untuk menghasilkan sesuatu. Tuhan berfirman: “Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda.” Secara rinci Alkitab menjelaskan berbagai jenis tumbuhan yang diciptakan Tuhan. Mulai dari tumbuhan bertunas, berbiji dan yang menghasilkan buah. Hal ini menggambarkan keragaman ciptaan Tuhan, yang tentu saja memiliki manfaat yang berbeda-beda juga.

Pada ayat ke-12 kita dapat menyaksikan bagaimana tanah menanggapi perintah Tuhan. Tanah kemudian menumbuhkan tunas-tunas muda dan segala jenis tumbuhan. Tumbuhan tidak dapat menghasilkan apa-apa tanpa peran tanah sebagai sumber kehidupannya. Inilah bukti bahwa ciptaan Tuhan saling bergantung satu sama lain. Ayat ini juga menegaskan bahwa Tuhanlah yang mengaruniakan potensi setiap ciptaan-Nya untuk melakukan perannya. Jika tanah memiliki potensi untuk memberikan nutrisi yang dibutuhkan oleh tumbuhan. Maka tumbuhan dikaruniai oleh Tuhan melalui manfaat yang dapat dihasilkannya. Buah, daun, batang, akar, dan oksigen yang dihasilkannya bahkan keindahannya amat bermanfaat bagi ciptaan Tuhan yang lain. Semua itu dipandang baik oleh Tuhan, maka sebagai ciptaan yang diberi tanggung jawab untuk mengusahakan dan berkuasa atas ciptaan Tuhan, manusia dipanggil untuk mempertahankan segala yang ada dalam kondisi yang baik. Memanfaatkannya tentu diperkenankan, tetapi manusia tidak boleh melupakan tanggung jawabnya untuk menjaga dan melestarikannya, agar setiap ciptaan tetap lestari dan indah.

## C. Skema Pembelajaran

| Jam Pelajaran | Tujuan Pembelajaran per Sub Pelajaran | Pokok Materi | Kosakata Kunci | Metode dan Aktivitas | Sumber Belajar |
|---|---|---|---|---|---|
| 8 x 30’ | **Pertemuan 1**<br>**4 x 30’**<br>1. Menyebutkan teman dan gurunya.<br>2. Menyebutkan contoh sikap yang baik kepada teman.<br>**Pertemuan 2**<br>**4 x 30’**<br>1. Menunjukkan rasa syukur atas kehadiran teman dan guru. | 1. Tumbuhan adalah ciptaan Tuhan.<br>2. Manfaat tumbuhan.<br>3. Cara merawat tumbuhan. | 1. Teman<br>2. Guru<br>3. Anugerah<br>4. Bersyukur | 1. Bernyanyi<br>2. Berdoa<br>3. Menebalkan tulisan<br>4. Menulis<br>5. Menggunting<br>6. Menempel<br>7. Membaca Komik<br>8. Bermain Peran<br>9. Melingkari gambar | **Utama:**<br>1. Alkitab<br>2. Buku teks<br>3. Guru<br>4. Peserta didik |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2. Mempraktikkan perbuatan mengasihi teman dan guru. | 4. Bersyukur atas tumbuhan yang telah diciptakan oleh Tuhan | | 10. Mendengar cerita<br>11. Membaca ayat<br>12. Mewarnai<br>13. Menarik garis | **Sekunder:**<br>1. Orang tua<br>2. Lagu |

## D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Peserta Didik

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku peserta didik sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.
2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku peserta didik.

## E. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini, yaitu "Siapa Bikin Bunga" yang diambil dari buku Kidung Ceria nomor 3. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

### Kegiatan 2: Mari Mengamati Gambar Halaman Rumah

Peserta didik diajak untuk mengamati gambar rumah dengan halaman yang dipenuhi tanaman beraneka ragam. Guru mengeksplorasi perasaan peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: (1) Bagaimana perasaanmu melihat rumah yang dipenuhi dengan bunga-bunga seperti pada gambar ini? dan (2) Apakah kamu senang melihat gambar ini atau senang berada di tempat itu?

Kegiatan ini bertujuan untuk memandu peserta didik melihat indahnya tumbuhan yang diciptakan oleh Tuhan. Tumbuhan dapat membuat lingkungan di rumah menjadi indah. Peserta didik dapat menuliskan perasaannya setelah mengamati gambar tersebut pada buku peserta didik.

## Kegiatan 3: Mari Mengamati Beragam Jenis Bunga

Peserta didik diajak untuk mengidentifikasi berbagai jenis bunga yang diciptakan oleh Tuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memandu peserta didik memahami kemahakuasaan Tuhan yang menciptakan tumbuhan. Manusia tidak mampu menciptakan tumbuhan oleh karena itu manusia patut mengagumi kemahakuasaan Tuhan. Selain itu, guru juga dapat menjelaskan bahwa keanekaragaman tumbuhan adalah bukti lain kemahakuasaan Tuhan.

Di dalam kegiatan ini, peserta didik diminta untuk mencocokkan gambar dan bentuk bunga. Peserta didik dipandu untuk menarik garis yang menghubungkan gambar bunga dengan bentuk bunga yang sama. Setelah melakukan kegiatan ini, guru dapat mengajak peserta didik untuk berkeliling di sekitar halaman sekolah untuk mengamati berbagai bunga dan tumbuhan yang ada disekitar sekolah. Guru dapat meminta peserta didik untuk menggambar hasil pengamatannya atau menceritakannya di kelas.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
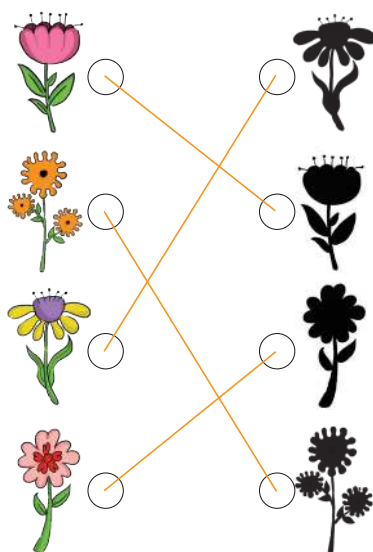
## Kegiatan 4: Mari Mengamati Beragam Jenis Sayuran

Peserta didik diajak untuk mengidentifikasi berbagai jenis sayuran yang diciptakan oleh Tuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memandu peserta didik memahami kemahakuasaan Tuhan yang menciptakan tumbuhan. Manusia tidak mampu menciptakan tumbuhan oleh karena itu manusia patut mengagumi kemahakuasaan Tuhan. Selain itu, guru juga dapat menjelaskan bahwa keanekaragaman tumbuhan adalah bukti lain kemahakuasaan Tuhan.

Di dalam kegiatan ini, peserta didik diminta untuk mencocokkan gambar dan bentuk sayuran. Peserta didik dipandu untuk menarik garis yang menghubungkan gambar sayuran dengan bentuk sayuran yang sama.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
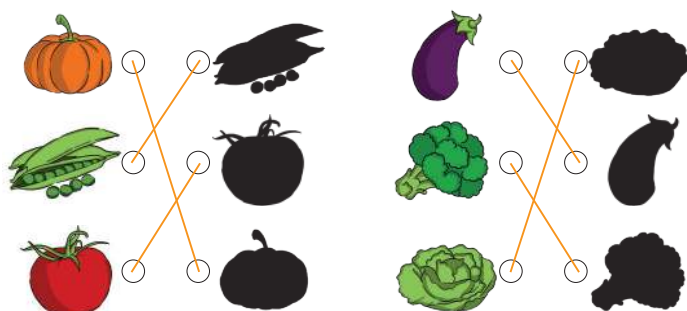
## Kegiatan 5: Mari Mengamati Beragam Jenis Buah

Peserta didik diajak untuk menyebutkan berbagai jenis buah yang diciptakan oleh Tuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memandu peserta didik memahami kemahakuasaan Tuhan yang menciptakan buah-buahan. Manusia tidak mampu menciptakan buah-buahan. Oleh karena itu manusia patut mengagumi kemahakuasaan Tuhan. Selain itu, guru juga dapat menjelaskan bahwa keanekaragaman buah-buahan adalah bukti lain kemahakuasaan Tuhan.

Di dalam kegiatan ini, peserta didik diminta untuk mencocokkan gambar dan bentuk buah. Peserta didik dipandu untuk menggunting dan menempel bagian buah yang yang tidak lengkap dengan tepat dan benar.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
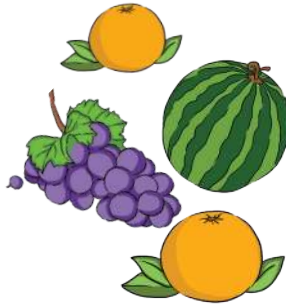
## Kegiatan 6: Mari Mengamati Beragam Jenis Tumbuhan

Peserta didik diajak untuk mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan yang diciptakan oleh Tuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memandu peserta didik memahami kemahakuasaan Tuhan yang menciptakan tumbuhan. Manusia tidak mampu menciptakan tumbuhan oleh karena itu manusia patut mengagumi kemahakuasaan Tuhan. Selain itu, guru juga dapat menjelaskan bahwa keanekaragaman tumbuhan adalah bukti lain kemahakuasaan Tuhan.

Di dalam kegiatan ini, peserta didik diminta untuk mencocokkan gambar dan bentuk tumbuhan. Peserta didik dipandu untuk menggunting dan menempel bagian gambar tumbuhan yang yang tidak lengkap dengan tepat dan benar.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

### Kegiatan 7: Mari Menuliskan Nama Tumbuhan di Sekitar Rumah

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa keanekaragaman tumbuhan ada di sekitar dirinya. Guru meminta peserta didik mengamati lingkungan di sekitar rumahnya untuk menemukan berbagai jenis tumbuhan. Setelah itu peserta didik diminta menuliskan nama-nama berbagai jenis tumbuhan yang dijumpainya itu pada gambar bunga di buku peserta didik.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

### Kegiatan 8: Mari Menunjukkan Kegunaan Tumbuhan

Setelah peserta didik mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan yang telah diciptakan Tuhan, guru memandu peserta didik untuk menemukan kegunaan tumbuhan bagi manusia. Peserta didik diminta untuk menarik garis yang menghubungkan gambar tumbuhan dengan gambar kegunaan tumbuhan, antara lain batang pohon bisa dimanfaatkan untuk membuat kursi, kapas dapat menjadi baju, gandum diolah menjadi roti, buah alpukat dijadikan minuman jus sehat, dan padi yang diolah menjadi nasi.

Guru juga dapat memandu peserta didik untuk memberikan contoh-contoh lain dari kegunaan tumbuhan. Guru dapat menyampaikan bahwa kegunaan tumbuhan ini juga adalah bukti lain dari kemahakuasaan Tuhan.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
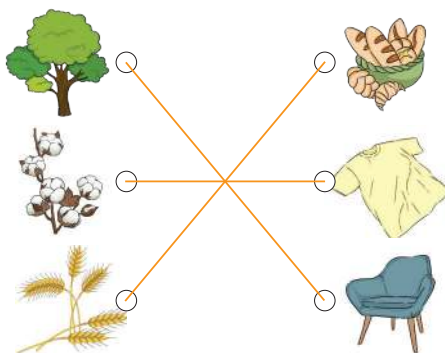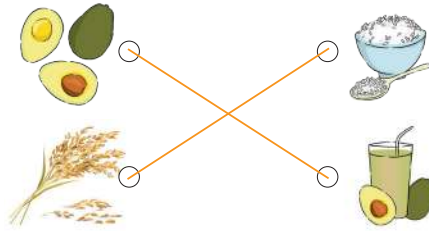
## Kegiatan 9: Mari Menuliskan Kegunaan Tumbuhan

Peserta didik diminta untuk mengamati gambar di buku peserta didik kemudian menebalkan tulisan yang menunjukkan kegunaan-kegunaan tumbuhan, antara lain: pohon membuat udara menjadi sejuk, sayuran yang memberi vitamin bagi tubuh manusia, rumput untuk makanan ternak, bunga-bunga yang membuat lingkungan menjadi indah, dan tanaman lidah buaya yang berguna untuk memberi vitamin bagi rambut.

Guru juga dapat memandu peserta didik untuk memberikan contoh-contoh lain dari kegunaan tumbuhan. Guru dapat menyampaikan bahwa kegunaan tumbuhan ini juga adalah bukti lain dari kemahakuasaan Tuhan.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 10: Belajar dari Cerita Penciptaan

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa Tuhan mengasihi dan memelihara kita melalui beragam jenis tumbuhan yang diciptakannya. Hal ini terlihat dari cerita penciptaan tumbuhan.

Guru dapat mengajak peserta didik membaca bersama cerita di buku teks atau guru menceritakan kisah ini dengan menggunakan

alat peraga gambar (lihat lampiran alat peraga pelajaran 12). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat konsep pemeliharaan Tuhan kepada manusia melalui tumbuhan.

Guru juga dapat menggunakan komik dialog antara Ruben dan Hana untuk menegaskan pesan cerita penciptaan manusia. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik dialog ini bergantian, misalnya dengan menunjuk dua orang peserta didik bermain peran menjadi Ruben dan Hana.

## Kegiatan 11: Mari Mengingat Cerita Penciptaan

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk semakin memahami cerita penciptaan tumbuhan, serta mengingat pesan penting dari cerita ini, yaitu bahwa Tuhan memelihara dan mengasihi kita melalui tumbuhan. Guru memandu peserta didik untuk membaca ayat Kejadian 1:11a dan mewarnai gambar angka tiga di buku peserta didik. Angka tiga ini mewakili hari penciptaan tumbuhan yaitu pada hari ke-3.

Guru dapat mengingatkan peserta didik bahwa kegiatan ini akan menjadi pengingat bagi mereka bahwa Tuhan selalu menjaga, menolong, memelihara, dan mengasihi kita melalui ciptaan-ciptaan-Nya, secara khusus dalam pelajaran ini, melalui tumbuhan.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

Berfirmanlah Allah: "Hendaklah tanah
menumbuhkan tunas-tunas muda,
tumbuh-tumbuhan yang berbiji,
segala jenis pohon buah-buahan
yang menghasilkan buah yang berbiji,
supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi."
Kejadian 1:11a

## Kegiatan 12: Mari Memperhatikan Kebutuhan Tumbuhan

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa tumbuhan yang diciptakan Tuhan itu harus dirawat dan dijaga supaya tumbuh dengan baik. Tumbuhan membutuhkan sinar matahari, air, tanah, hujan, dan udara untuk bisa tumbuh dengan baik.

Guru memandu peserta didik untuk mewarnai gambar-gambar benda yang dibutuhkan oleh tumbuhan.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
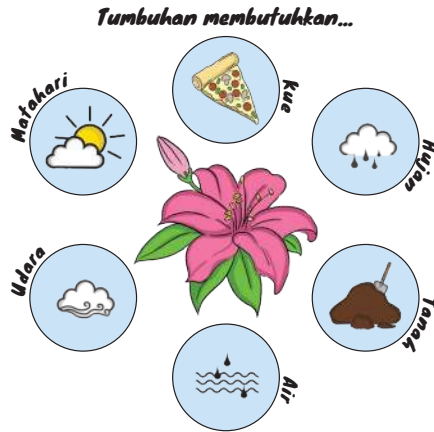
## Kegiatan 13: Mari Menyiram Tumbuhan

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk peka terhadap kebutuhan tumbuhan di sekitarnya. Selain itu juga membangun komitmen peserta didik untuk mau melakukan hal sederhana dalam merawat tumbuhan, yaitu dengan menyiram tumbuhan.

Guru memandu peserta didik untuk menebalkan garis yang menunjukkan gambar sedang menyiram tumbuhan.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
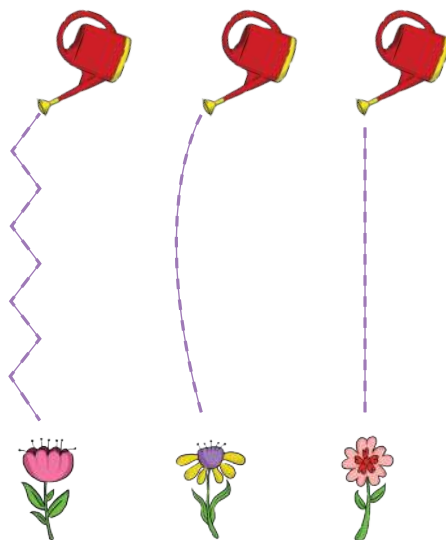
## Kegiatan 14: Mari Menyiram Tumbuhan di Rumah

Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan menyiram tanaman di rumahnya selama satu minggu. Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk mempraktikkan tindakan merawat tumbuhan sebagai ucapan syukurnya kepada Tuhan.

Peserta didik diminta mewarnai satu gambar bunga setiap kali melakukan kegiatan menyiram tumbuhan.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**

## Kegiatan 15: Mari Belajar Menanam Tumbuhan

Kegiatan ini akan menolong peserta didik mempraktikkan upaya merawat tumbuhan dengan cara menanam. Peserta didik diminta menuliskan pengalamannya menanam kemudian menuliskan angka pada lingkaran yang menunjukkan urutan proses menanam tumbuhan. Selanjutnya, peserta didik mewanai gambar-gambar tersebut.

**Contoh hasil kegiatan peserta didik:**
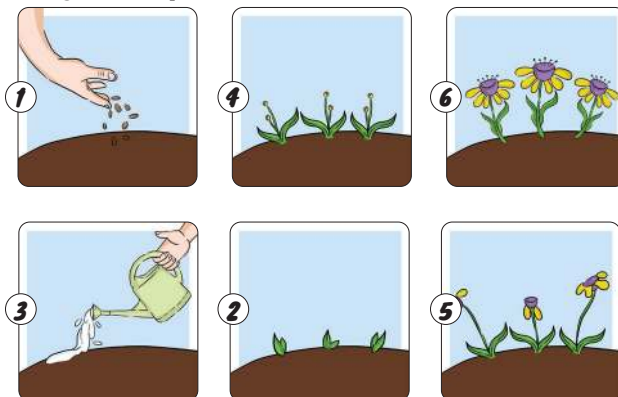
### Kegiatan 16: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu bahwa Tuhan sudah menciptakan tumbuhan, oleh karena itu kita harus bersyukur kepada Tuhan dengan cara merawat dan menanam tumbuhan. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

### Kegiatan 17: Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdoa sesuai pesan pelajaran 12, yaitu mengucap syukur kepada Tuhan yang telah memberikan tumbuhan dan meminta pertolongan Tuhan untuk dapat terus merawat tumbuhan. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

## F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain boneka wayang Ruben dan Hana serta cerita penciptaan tumbuhan. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem kertas, dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

## G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku peserta didik.

**Pedoman kegiatan penilaian:**

| No | Nama Peserta Didik | Kegiatan 1 | | | | Kegiatan 2 | | | | Kegiatan 3 | | | | Kegiatan 4 | | | | Kegiatan 5 | | | | Dst | Nilai Akhir |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Dst | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

**Keterangan:**

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias.

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias.

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan ternyata nilai peserta didik dominan bernilai C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pada pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

## H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan menanam dan merawat tumbuhan setiap pagi. Setelah itu, guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan atau menceritakan pengalamannya tersebut.

## Lampiran Gambar dan Alat Peraga

# Pelajaran 1

## Lampiran Gambar dan Alat Peraga
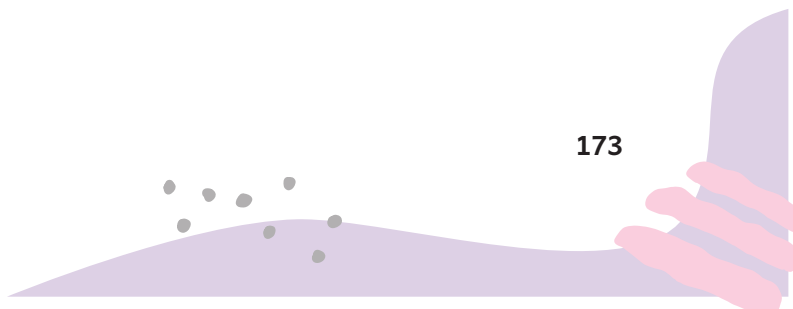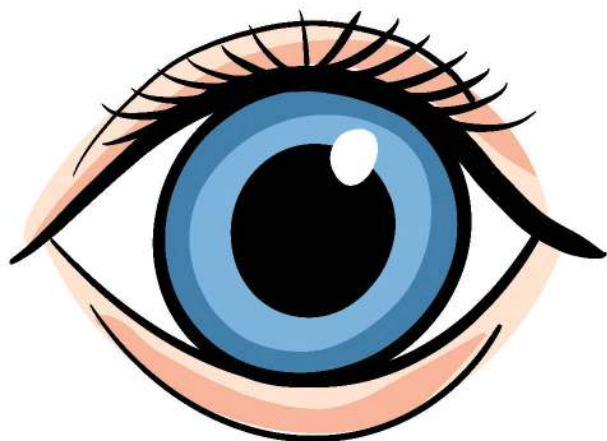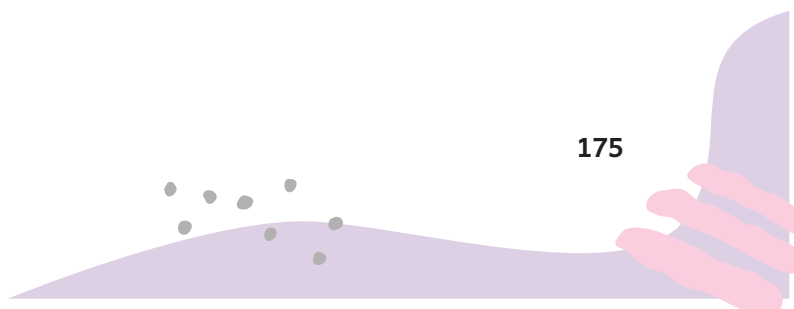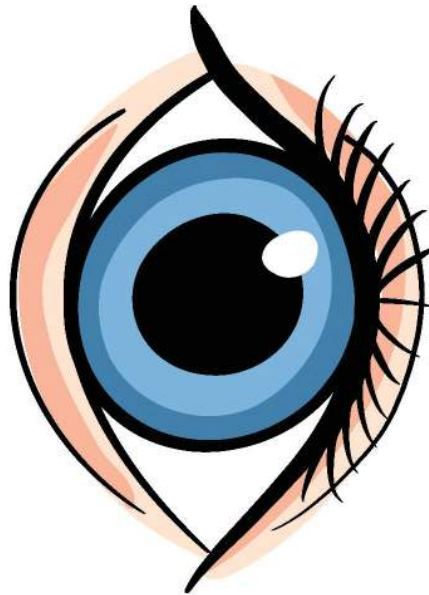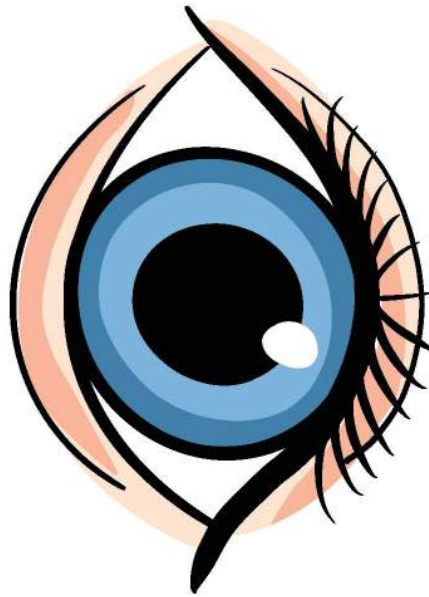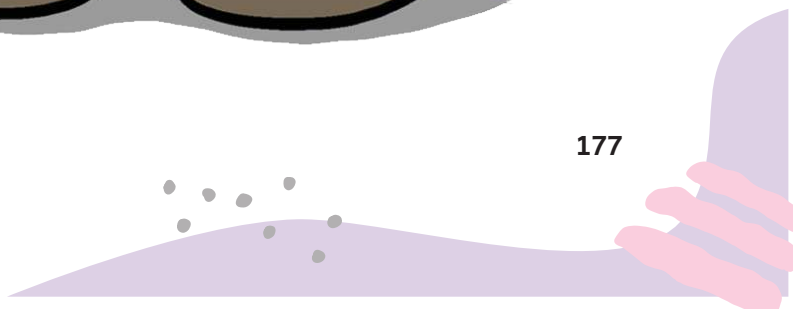
# Pelajaran 2

## Lampiran Gambar dan Alat Peraga

# Pelajaran 3

# Lampiran Gambar dan Alat Peraga

## Pelajaran 4

Z Z Z

Lampiran Gambar dan Alat Peraga
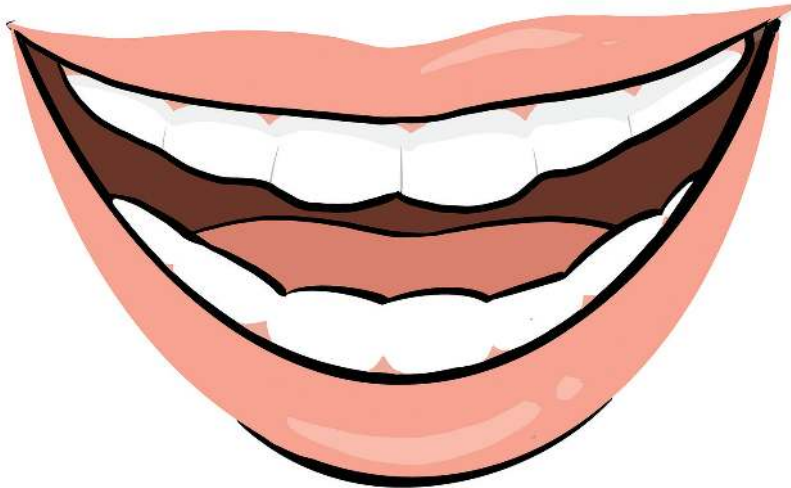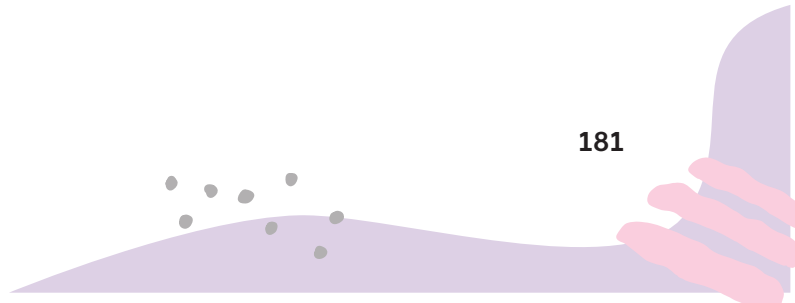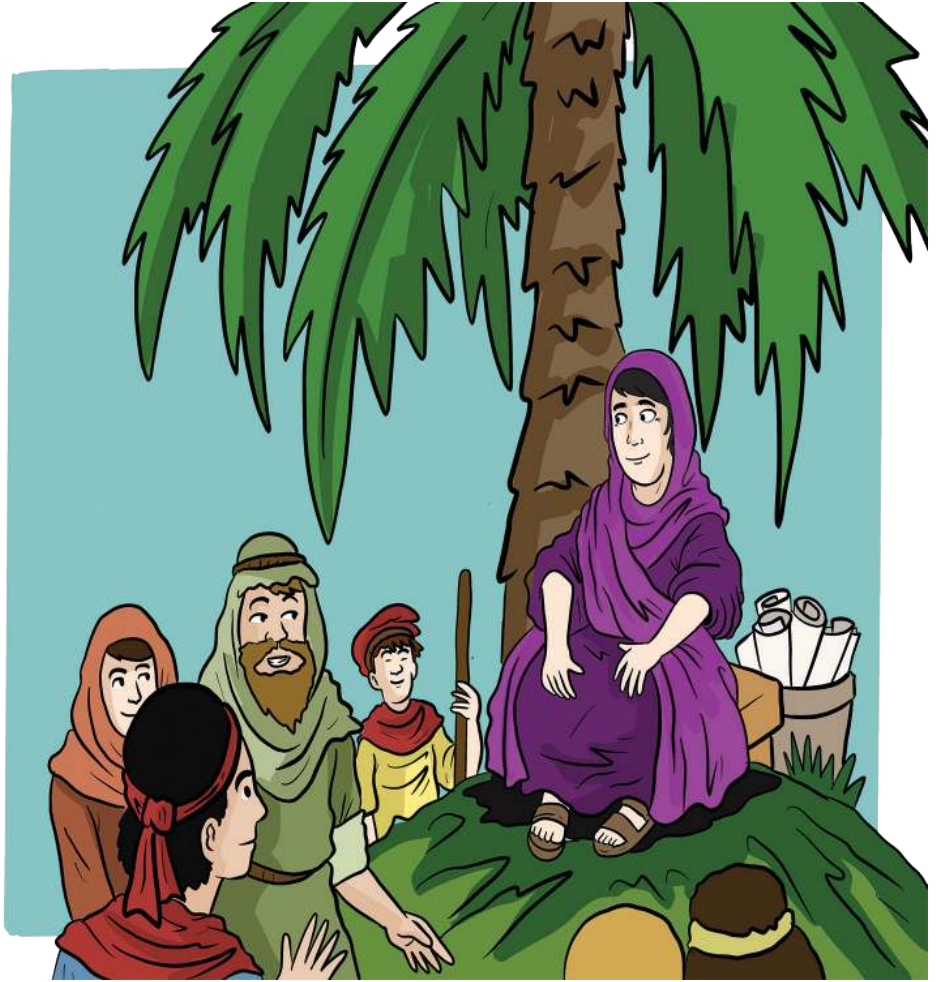
# Pelajaran 5

## Lampiran Gambar dan Alat Peraga
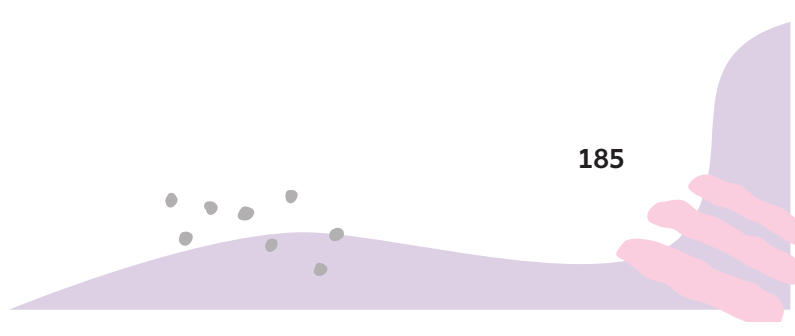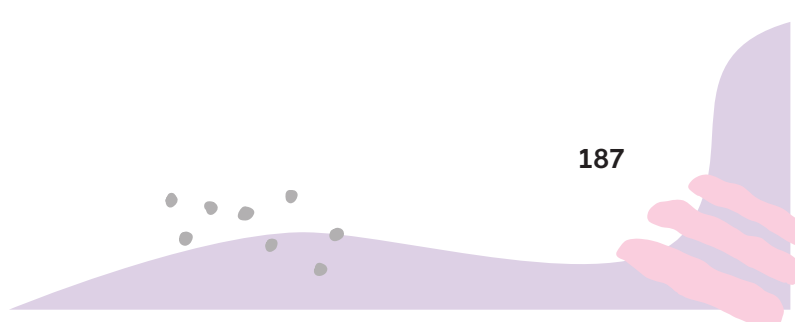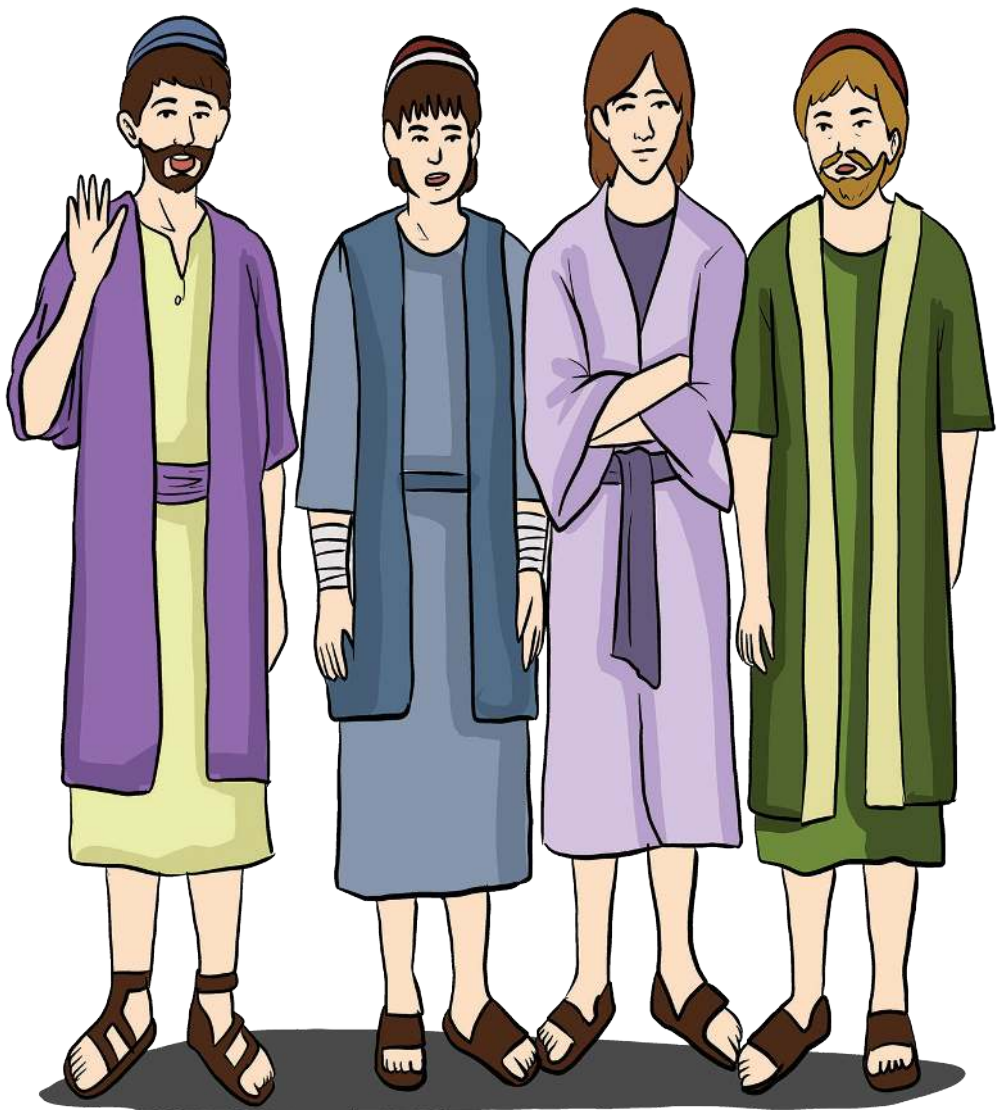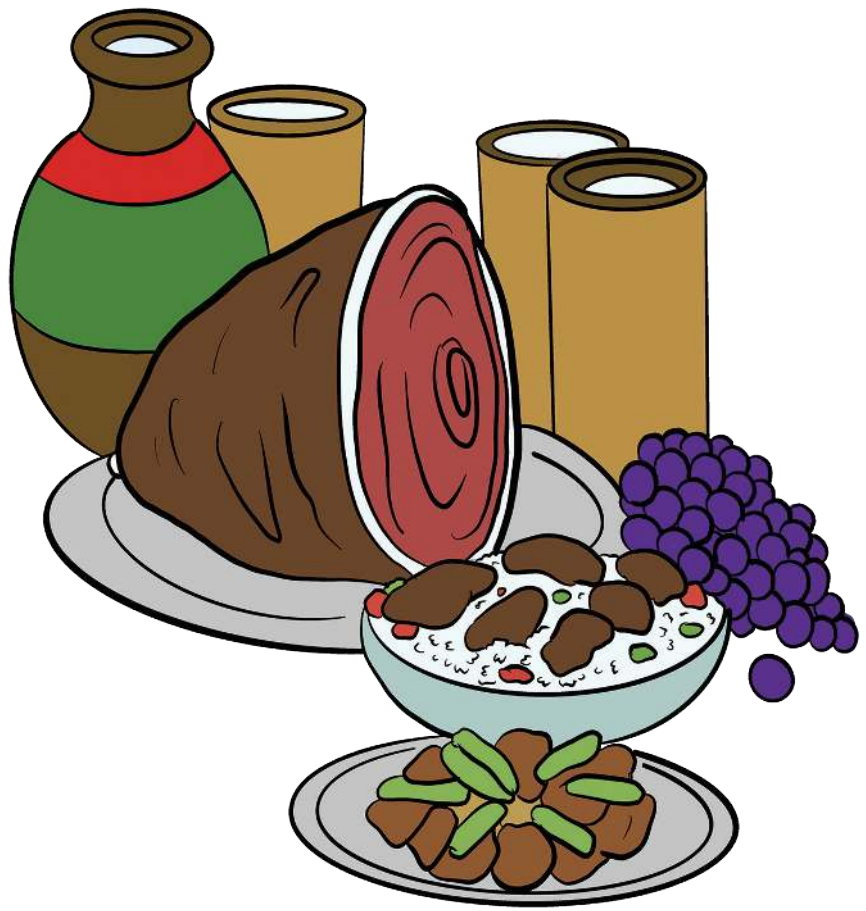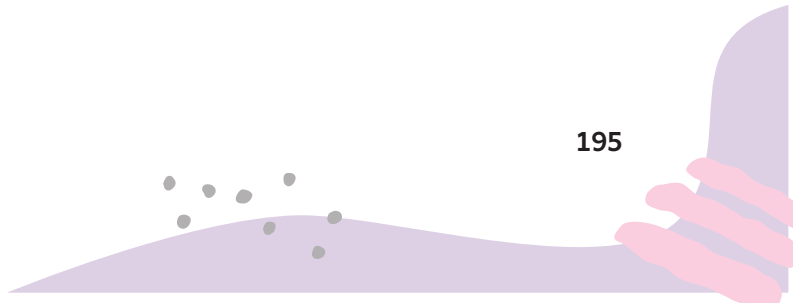
# Pelajaran 6

## Lampiran Gambar dan Alat Peraga

# Pelajaran 7

Lampiran Gambar dan Alat Peraga
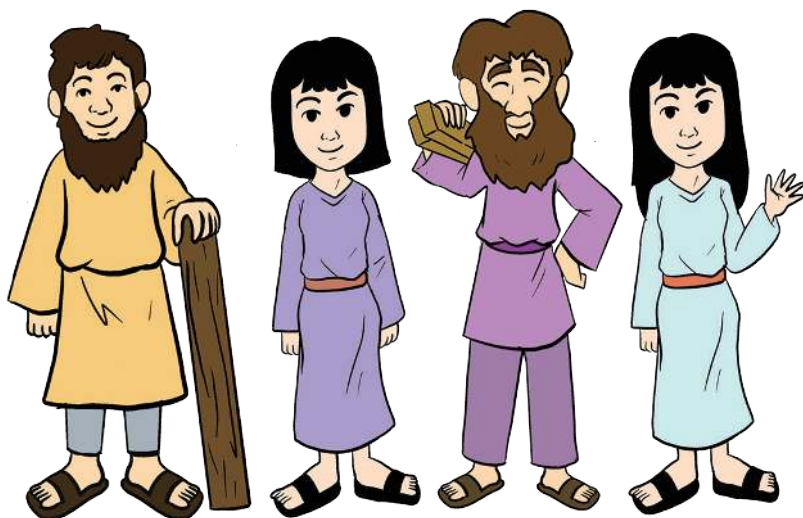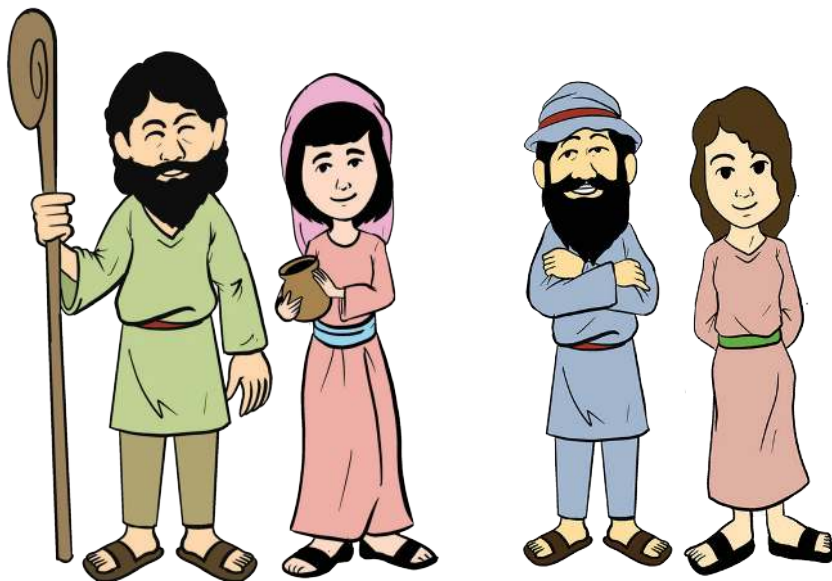
# Pelajaran 8

Lampiran Gambar dan Alat Peraga
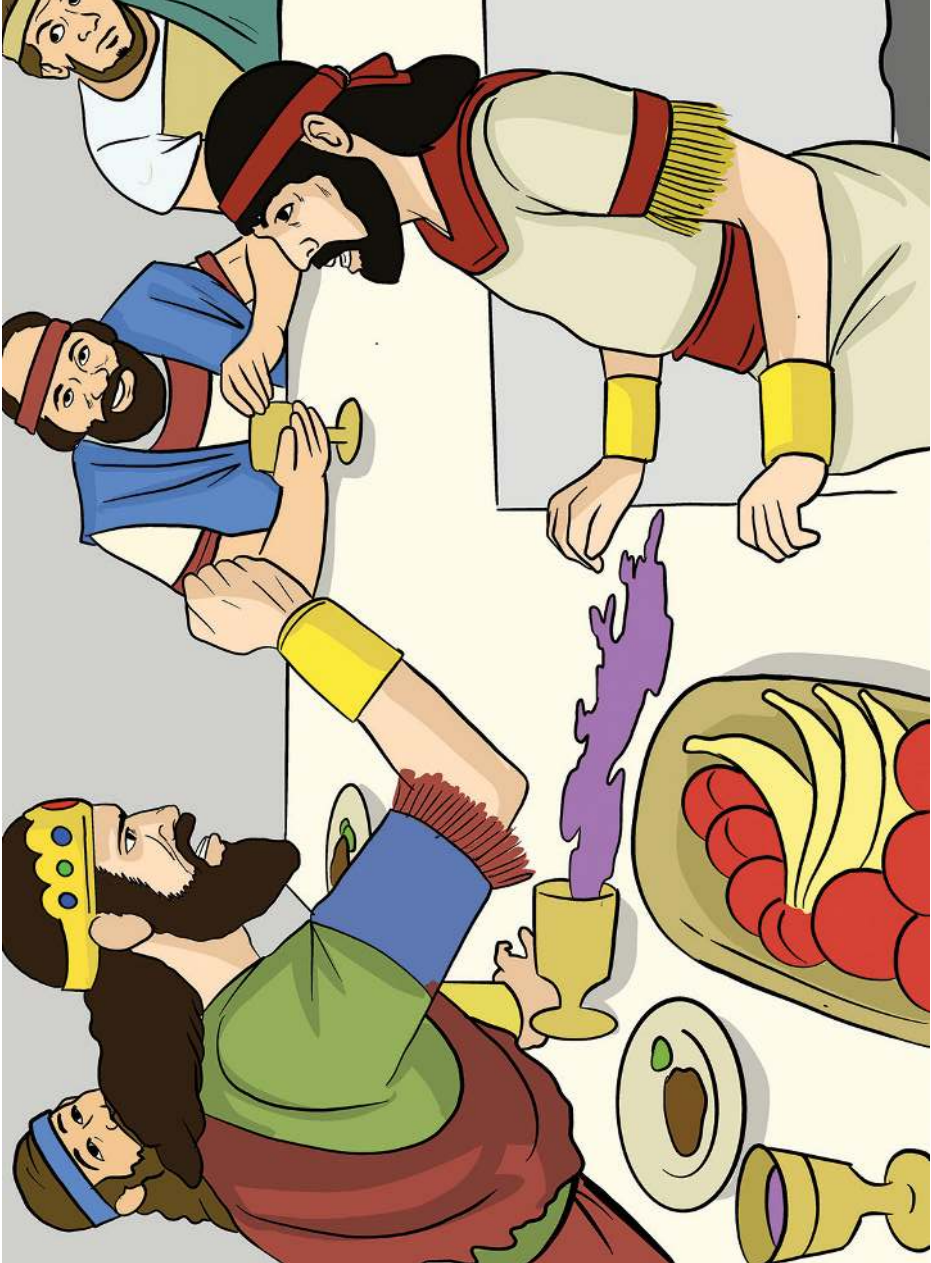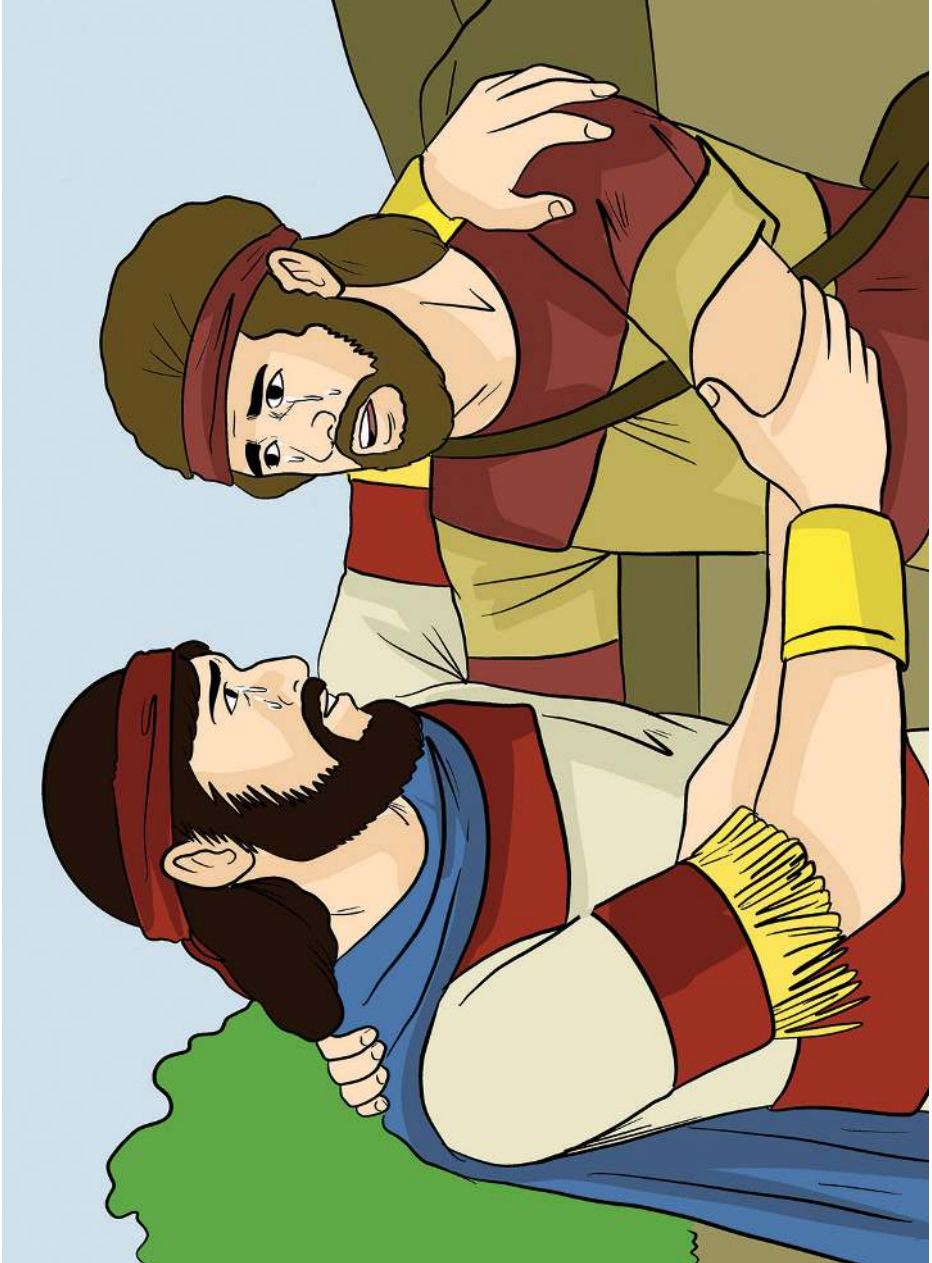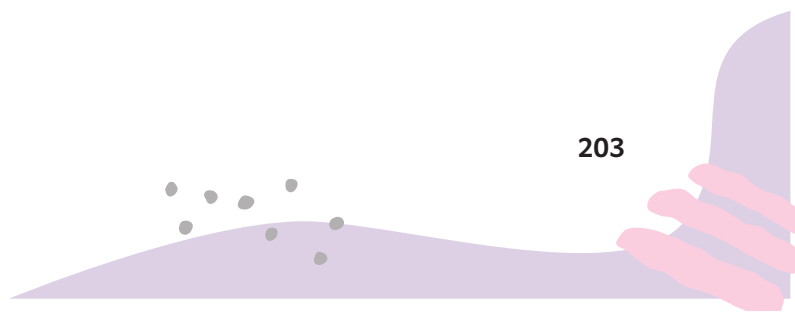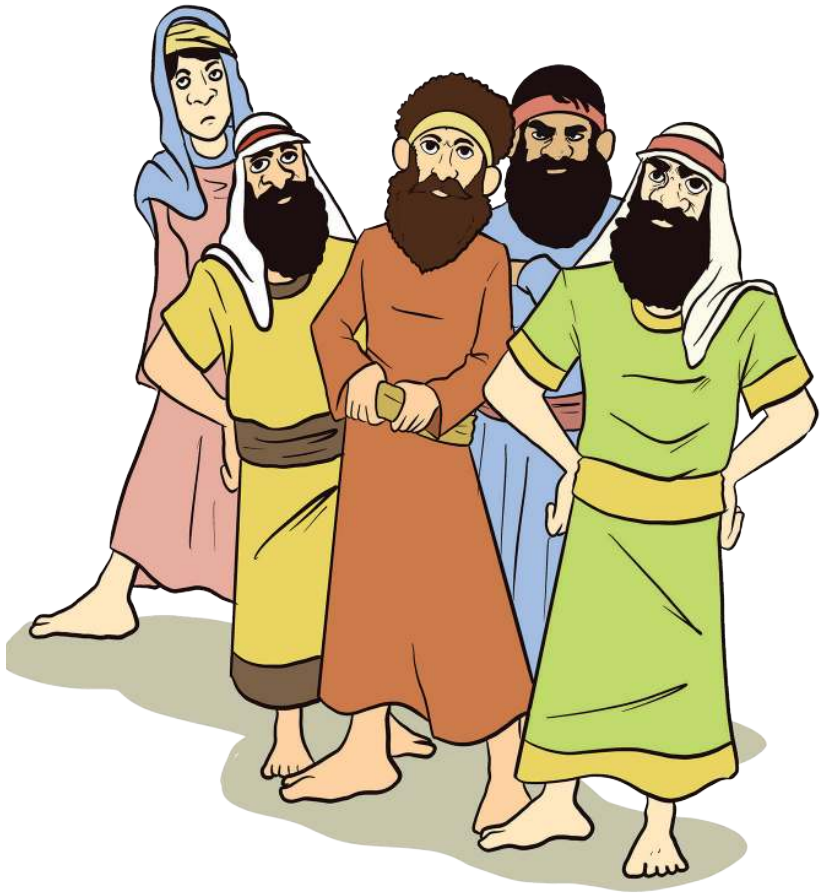
# Pelajaran 9

## Lampiran Gambar dan Alat Peraga

# Pelajaran 10

Lampiran Gambar dan Alat Peraga
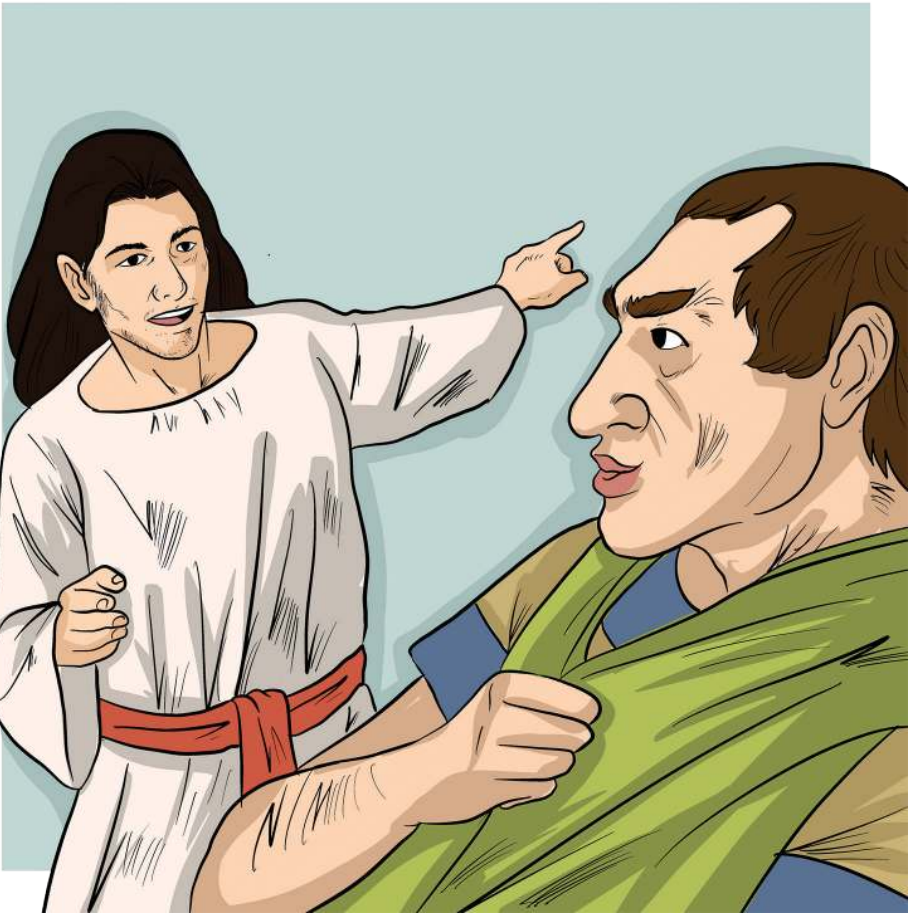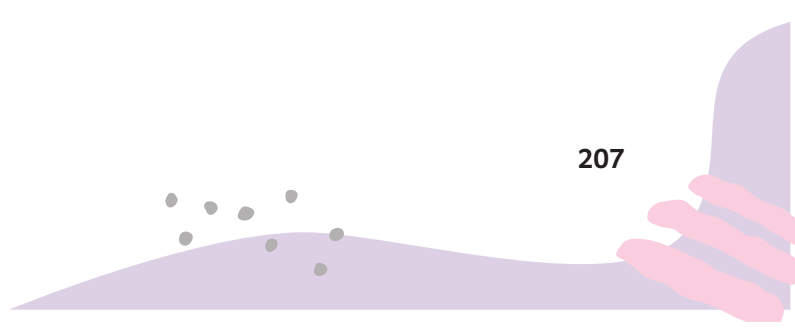
# Pelajaran 11

Lampiran Gambar dan Alat Peraga
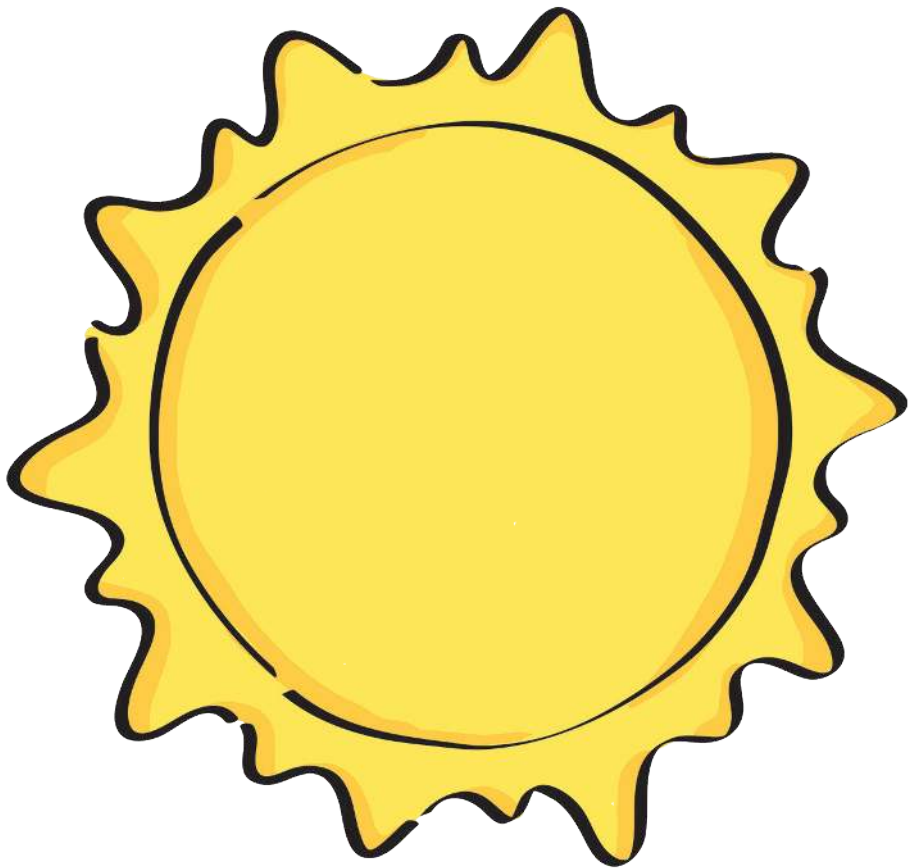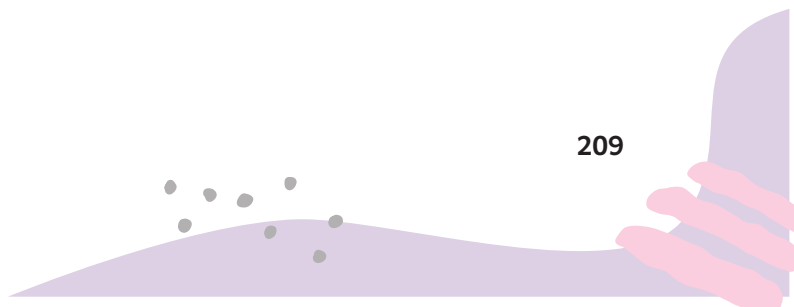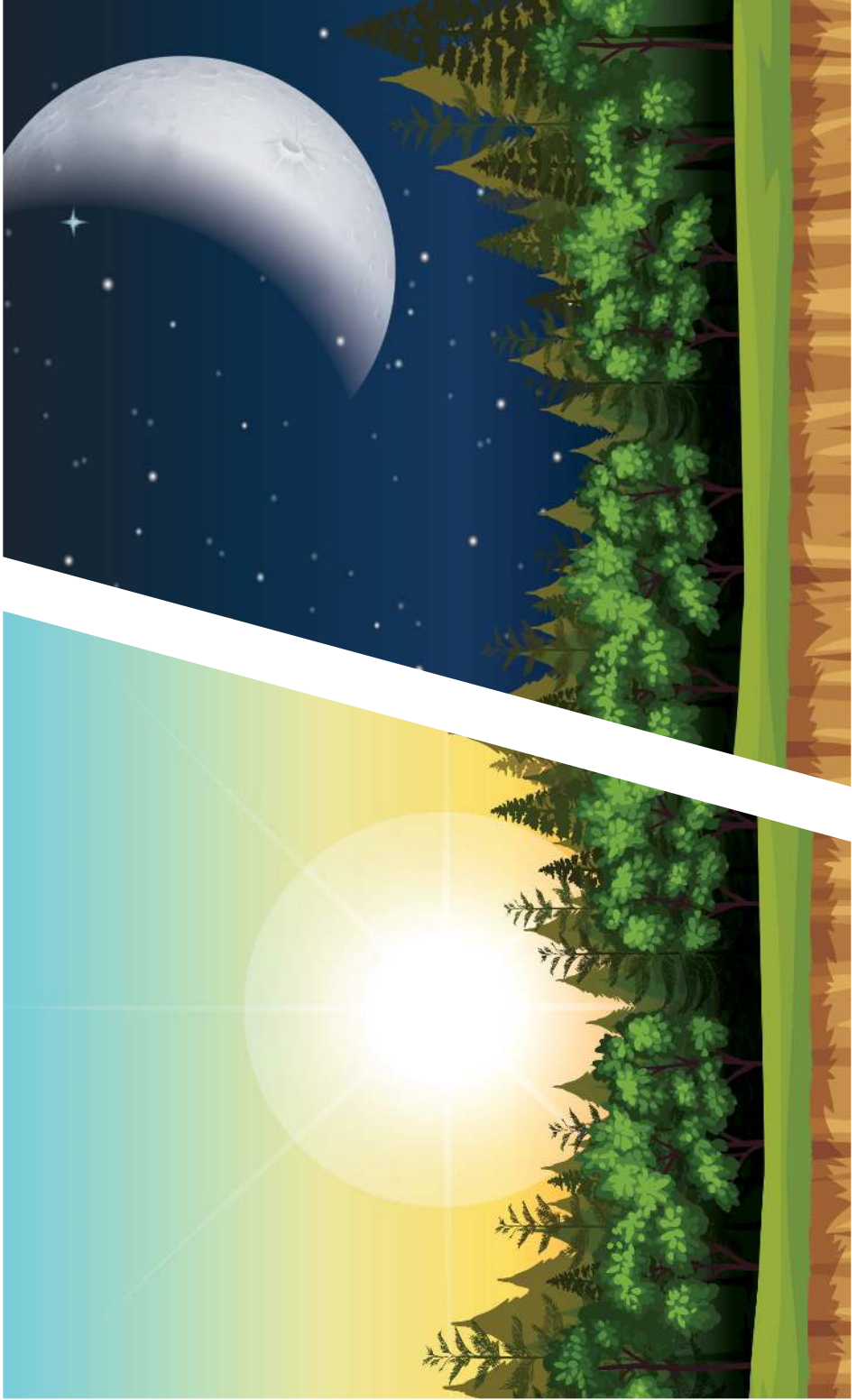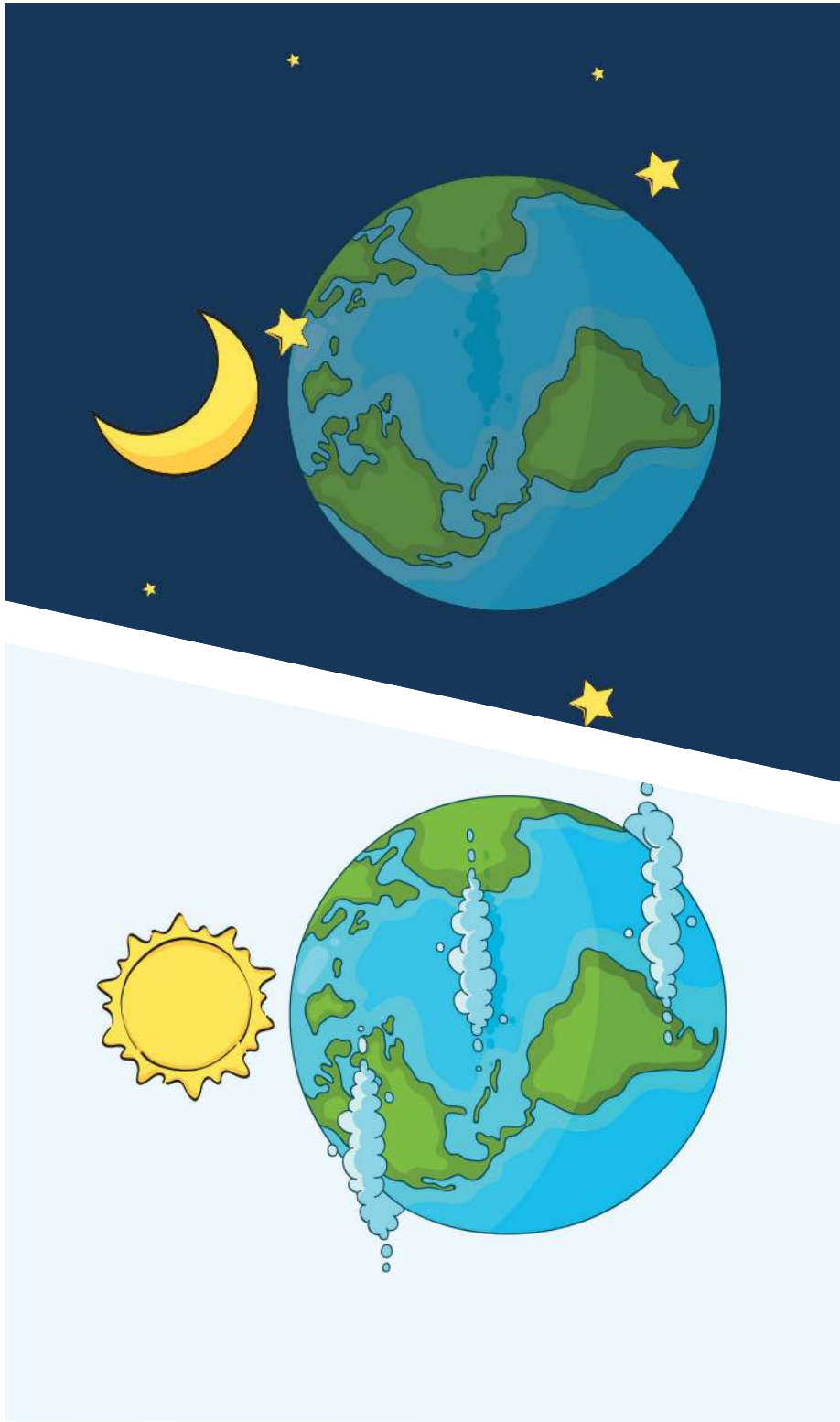
# Pelajaran 12
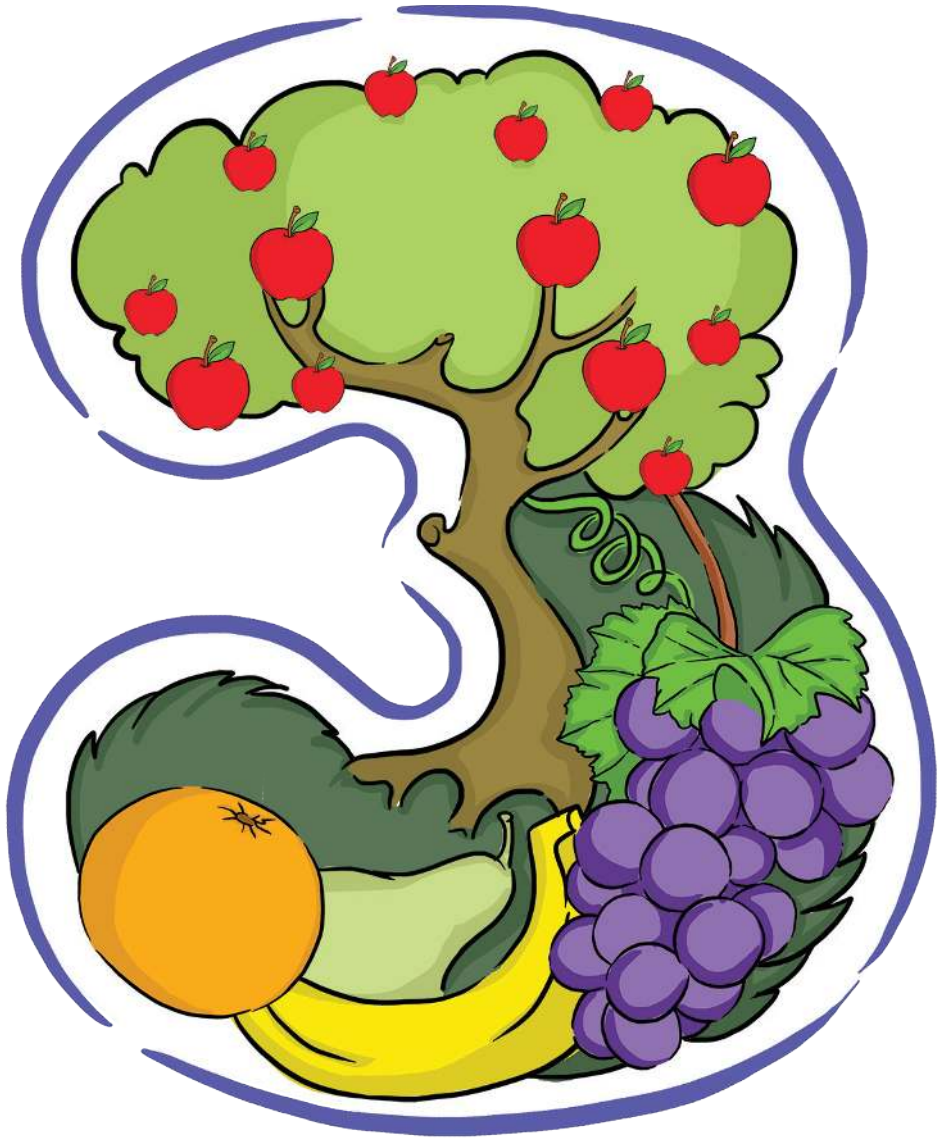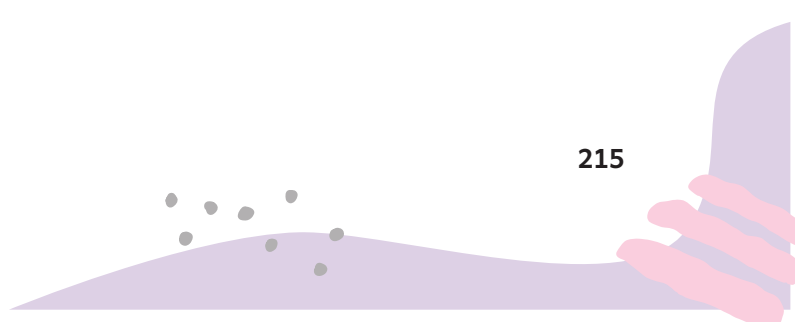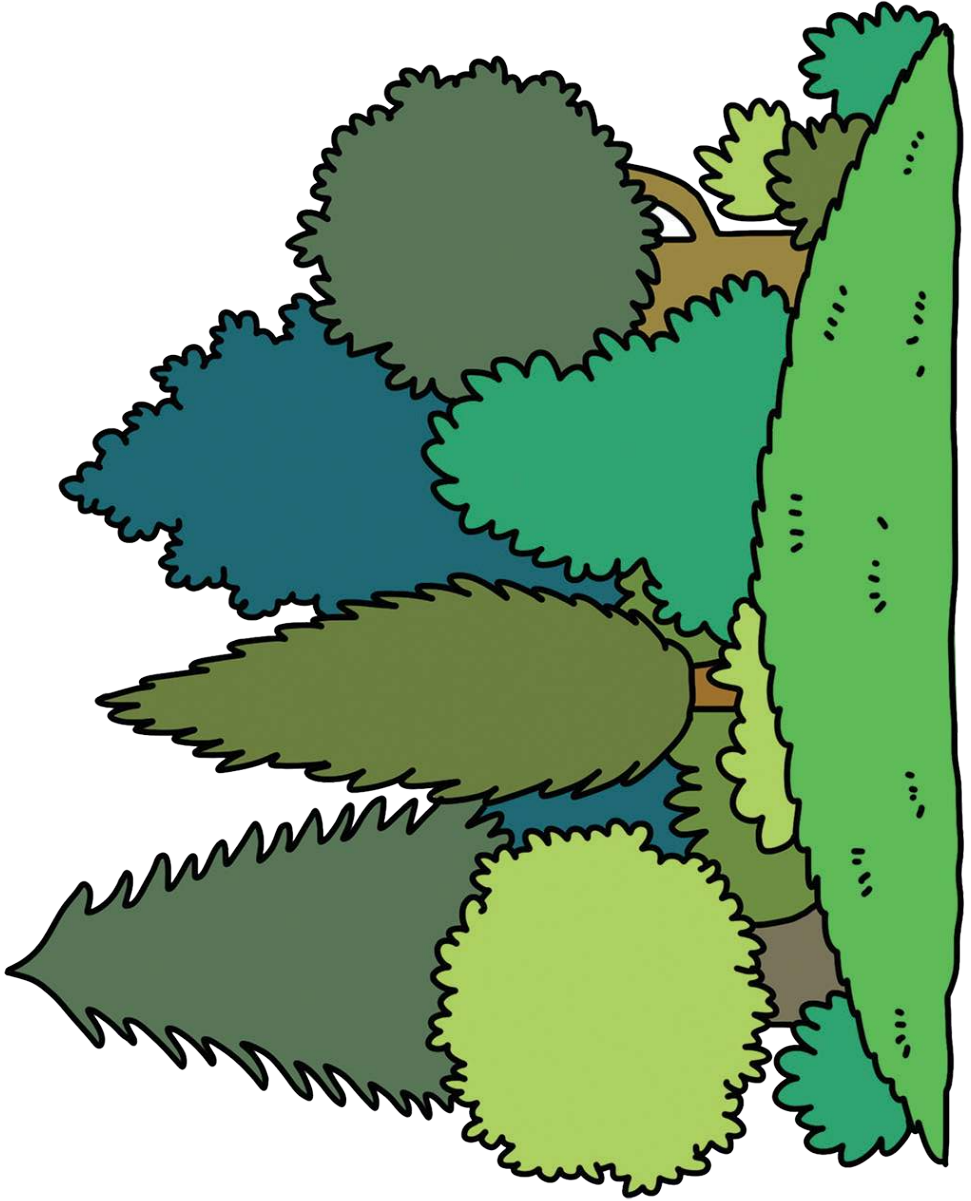
# Daftar Pustaka


Ansberry, Christopher B. 2010. *Be Wise, My Son, and Make My Heart Glad: An Exploration of The Courtly Nature of The Book Of Proverbs. New York:* Hubert & Co.

Barclay, William. 2008. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Markus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Bauman, Whitney. 2009. *Theology, Creation, and Environmental Ethics*. New York: Routledge.

Blommendaal, J. 2008. *Pengantar kepada Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Borg, Marcus J. 2003. *Kali Pertama Jumpa Yesus kembali: Yesus Sejarah dan Hakikat Iman Kristen Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Borrong, Robert P. 1999. *Etika Bumi Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Brink, H. v.d. 2008. *Tafsiran Alkitab: Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Groome, Thomas H. 2010. C*hristian Religious Education-Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Harun, Martin. 2019. Lukas: *Injil Kaum Marginal*. Yogyakarta: Kanisius.

_____________. 1998. *Taklukkanlah Bumi dan Berkuasalah…" Alkitab Ibrani dan Dampaknya untuk Lingkungan Hidup*. Jakarta: STF Driyakara.

Kadarmanto, Ruth S. 2005. *Tuntunlah ke Jalan yang Benar: Panduan Mengajar Anak di Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

LaSor, W.S., Hubbard, D.A., Bush, F.W. 2008. P*engantar Perjanjian Lama 1 Taurat dan Sejarah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

________. 2007. *Pengantar Perjanjian Lama 2 Sastra dan Nubuat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Leks, Stefan. 2002. *Tafsir Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius.

Napitupulu, Robinson & Hematang, Veronica. 2017. *Buku PAK dan Budi Pekerti kelas III SD Kurikulum 2013*. Jakarta: Puskurbuk.

Palmer, Parker. 1998. The Courage to Teach: *Exploring The Inner Landscape of a Teacher's Life*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.

______________. 1993. *To Know as We are Known*. New York: Harper Collins Publishers.

Reyburn, William D dan Fry, Euan McG. 2020. *Pedoman Penafsiran Alkitab: Kitab Kejadian*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Rhoads, David dan Michie, Donald. 2004. *Injil Markus Sebagai Cerita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Siahaan ,S.M. dan & Paterson, Robert M. 2007. *Kitab Daniel: Latar Belakang, Tafsiran dan Pesan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Tye, Karen B. 2000. *Basics of Christian Education*. New York: Chalice Press.

Witness, Lee. 2020. *Pelajaran Hayat Samuel 1 & 2*. Jakarta: Yasperin.

Yamuger. 2019. *Kidung Ceria*. Jakarta: Yayasan Musik Gereja Indonesia.

## Website

Artikel “Menjadi Mediator bukan Provokator” (Karya : Romo Andrianus Maradiyo Pr)

*https://www.sesawi.net/1-sam-186-9-191-7-menjadi-mediator-bukan-provokator/ (diunduh pada 14 Desember 2020).*

Artikel “Matahari Sebagai Bintang”

*https://planetarium.jakarta.go.id/index.php/artikel-astronomi/103-matahari-sebagai-bintang (diunduh pada 15 Desember 2020).*

# Daftar Acuan

Blommendaal, J. 2008. Pengantar kepada Perjanjian Lama. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

LaSor,W.S. Hubbard, D.A. Bush, F. W. 2008. Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat dan sejarah. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

# Glosarium

Bara: menciptakan dalam bahasa Ibrani. Kata ini hanya dilekatkan kepada Tuhan karena hanya Tuhan-lah yang mampu menciptakan alam dan segala isinya dengan kuasa-Nya.

Brephos: bayi dalam bahasa Yunani. Digunakan oleh penulis Injil Lukas untuk menggambarkan kepolosan dan ketidakberdayaan seorang anak. Tuhan Yesus memakai kata ini untuk menggambarkan karakter anak yang layak masuk ke dalam Kerajaan Allah.

Tselem: gambar dalam bahasa Ibrani. Menunjuk lebih merujuk pada pada hal-hal yang bersifat non material seperti pikiran, kehendak dan perasaan. Memiliki arti ”mengukir” atau ”memotong.” Kegiatan mengukir biasanya menjelaskan kegiatan menghasilkan benda yang menyerupai benda sesungguhnya. Dengan demikian sehingga kata *tselem* ini mengindikasikan bahwa manusia menggambarkan Allah, artinya ia bukanlah Allah tetapi menyerupai Allah.

# Indeks

# Profil Penulis

Nama Lengkap : Veronica Hematang, M.Th.
Tempat, Tanggal Lahir : Ternate, 24 Mei 1980
E-mail : *veronicahematang@gmail.com*
Bidang Keahlian : Teologi / Pendidikan Agama Kristen


**Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. 1997 –2002 Fakultas Teologi -Universitas Kristen Duta Wacana -Yogyakarta (S1)
2. 2016 –2018 Magister Teologi -Sekolah Tinggi Filsafat Teologi -Jakarta (S2)

**Riwayat Pekerjaan:**

1. 2003 –2012 Guru PAK SDK 4 BPK PENABUR Jakarta
2. 2012 –sekarang Guru PAK SPK SMPK 8 & SPK SMAK 8 PENABUR Jakarta

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII BPK PENABUR –2016
2. Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IX BPK PENABUR –2016
3. Buku Siswa -Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas III PUSKURBUK –2018
4. Buku Guru -Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas III PUSKURBUK –2018
5. Mendidik dalam Kasih, Keadilan, dan Kebenaran –STFT Jakarta -2019

# Profil Penelaah Konten

Nama Lengkap : Pdt. Drs. Stephen Suleeman, MATh., Th.M.
E-mail : *stephensuleeman@gmail.com*
Alamat Kantor : Jalan Pelepah Kuning II, Blok WV2 No. 6, Kelapa Gading Timur, Jakarta 14240
Bidang Keahlian : Teologi, studi *queer*, komunikasi, editor dan penerjemah

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. Graduate Theological Union, Studi Doktoral dalam Kajian Interdisipliner Sejarah dan Studi Identitas, Ph.D. cand. Berkeley, California, AS (2001-2007)
2. Union Theological Seminary in Virginia, Richmond, Virginia, AS, Studi Sejarah dan Pemikiran Kristen, Th.M. (1991-1992)
3. Bethany Theological Seminary, Oakbrook, Illinois, AS, Kajian Perdamaian, MATh (1990-1991)
4. Departemen Komunikasi, FISIP-UI, Jakarta, Doctorandus (1979-1987)
5. Trinity Theological College, Singapura, Bachelor of Divinity (1974-1978)

■ **Riwayat Pekerjaan:**

1. Dosen STFT Jakarta (1985-2020)
2. Penerjemah di BPK Gunung Mulia (1986-sekarang)
3. Anggota Reference Group on Human Sexuality, Dewan Gereja-gereja se-Dunia (2014-2022)
4. Pendeta Emeritus Gereja Kristen Indonesia (sejak 2019)

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. Sutedja, Suatami (2021) *Bersyukur*. Jakarta, BPK-Gunung Mulia (editor).
2. Suleeman, Stephen (2021), dalam Aritonang, J.A. *Kamus Gereja dan Teologi Kristen*. Jakarta, BPK-Gunung Mulia (kontributor) dalam proses penerbitan.
3. Suleeman, Stephen dan Freddy Sahat Tua. (2019) *Buku Siswa Sejarah Gereja Kelas VIII*. Kementerian Agama R.I.
4. Suleeman, Stephen dan Gloria Jennifer Supit. (2019) *Buku Siswa Pengetahuan Alkitab VI*. Kementerian Agama R.I.
5. Suleeman, Stephen (2019) "Komunikasi dalam Studi Teologi" dalam Julianus Mojau dan Simon Pamantung, *Belajar Alkitab Itu Tidak Pernah Tamat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. (kontributor)
6. Suleeman, Stephen dan Udampoh, Amadeo (2019) *Siapakah Sesamaku?* Jakarta, BPK-Gunung Mulia (penulis dan editor)
7. Sutedja, Suatami (2014) Takut Bisu: *Pengalaman dan pelajaran kehidupan dalam mengikuti panggilan Kristus*. (editor)
8. Yung, Hwa (2011). *Mangga atau Pisang: Suatu Upaya Pencarian Teologi Asia yang Autentik*. Jakarta: Perkantas.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Laporan Survei GKI SW Jabar (2018)
2. Potret dan Harapan Pemuda GKI SW Jabar (2018)
3. Survei Kebutuhan Jemaat GKI SW Jabar (2015)

# Profil Penelaah Pedagogi

Nama Lengkap : Dra. Mariati Purba, M.Pd
E-mail : *mariati@kemdikbud.go.id*
Alamat Kantor : Jalan Gunung Sahari Raya No. 4
Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Peneliti dan Pengembang Kurikulum


**Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1 MIPA - USU tahun 1987
2. S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNJ - 2005

**Riwayat Pekerjaan:**

1. Peneliti Pusat Kurikulum dan Perbukuan

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku Fisika dan Kecakapan Hidup SMA/MA untuk Kelas X, XI, dan XII Tahun 2016
2. Buku Pengajaran ASEAN bagi Siswa Tingkat Dasar dan Menengah Kerja Sama Kemdikbud dan Kemenlu Tahun 2019/2020 (Sebagai angota tim penulis)

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. Kompetensi Abad ke-21 dalam Kurikulum 2013 tahun 2017
2. STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) Hidupkan Inovasi Pembelajaran Abad ke-21 Tahun 2018
3. Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di SMA berbasis *Blanded Learning* Tahun 2019
4. Kajian Pelaksanaan Diversifikasi Kurikulum Dalam Upaya Inovasi Kurikulum Pada Kondisi Khusus Di SD Kelas Tinggi tahun 2020

**Buku yang Pernah Ditelaah, Direviu, Dibuat Ilustrasi dan/atau Dinilai (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI K -13 edisi 2013/revisi 2017
2. Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI K -13 edisi 2013/revisi 2017
3. Buku Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Muatan Lokal SD/MI Kota Tangerang Selatan 2016
4. Buku Publikasi (*Proseeding*) di Pusat Kurikulum dan Perbukuan

# Profil Editor

Nama Lengkap : Pdt. Justitia Vox Dei Hattu, Th.D.
E-mail : justitiahattu@gmail.com
Akun Facebook : Justitia Vox Dei Hattu
Alamat Kantor : Jl. Proklamasi No 27, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Teologi – Pendidikan Kristiani.

### Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

Dosen Tetap (Bidang Pendidikan Kristiani) di Sekolah Tinggi Filsafat Theologi (STFT) Jakarta

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Reviewer Buku Ajar Pendidikan Agama Kristen – Kelas 1, 2, 4 dan 5 Sekolah Dasar – Milik BPK PENABUR
2. Hattu, Justitia Vox Dei. Mewarga dengan Hati: Pembelajaran Transformatif sebagai Respons Pedagogis Kristiani terhadap Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia Masa Kini. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
3. Buku Pedoman Pembina Anak Sekolah Minggu Berkebutuhan Khusus, terbitan Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama, 2020.

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Hattu, Justitia Vox Dei. "Gereja dan Pendidikan Kristiani untuk Orang Dewasa: Antara Harapan dan Kenyataan." *Jurnal Diegesis* 1, no. 1 (Agustus 2016): 24-38.
2. Hattu, Justitia Vox Dei. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Bingkai Kurikulum 2013." Dalam *Education for Change* , 222-236. Jakarta: Unit Penerbitan dan Publikasi STT Bethel Indonesia.
3. Hattu, Justitia Vox Dei. "Protestantisme dan Pendidikan Kristiani." Dalam *Gereja Orang Basudara*, peny. Rudolf Rahabeat, dkk., 29-38. Salatiga: Satya Wacana Press, 2017.
4. Hattu, Justitia Vox Dei. "Anak dalam Alkitab." Dalam *Teologi Anak: Sebuah Kajian*, peny. Yoel Indrasmoro, 41-57. Jakarta: Literatur Perkantas, 2018.
5. Hattu, Justitia Vox Dei. "Mengajar (dan Belajar) dengan Hati: Sebuah Kritik dan Alternatif terhadap Proses Pembelajaran yang Mengutamakan Dimensi Kognitif." Dalam *Mendidik dalam Kasih, Keadilan, dan Kebenaran: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Kristiani untuk Memperingati 100 Tahun Clement Suleeman*, peny. Justitia Vox Dei Hattu, 1-14. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
6. Hattu, Justitia Vox Dei. "Keterkaitan Pendidikan Kristiani di Sekolah dan Gereja. Indonesian *Journal of Theology* 5, no. 1 (Juli 2019): 25-45.

7. Hattu, Justitia Vox Dei. "Gereja, Sahabat Anak: Mencari Arah Baru Menggereja yang Bersahabat dengan Anak dalam Konteks Gereja-gereja di Indonesia." Dalam *Berteologi untuk Keadilan dan Kesetaraan: Buku Penghargaan Pdt. (Em.) Dr. Margaretha Maria Hendriks – Ririmasse*, peny. Rolland A. Samson, dkk, 171-189. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
8. Kaban, Sri Rejeki Ulina dan Justitia Vox Dei Hattu. "Memaknai Nama sebagai Proses Pendidikan Kristiani dalam Keluarga Karo." Dalam *Jurnal Abdiel*, no. 1 (April 2021): 122-136.

# Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Frisna Yulinda Nathasia Harahap, S.Des
E-mail : *frisna.yn@gmail.com*
Alamat Kantor : Jalan Jamblang II no.7 Rt.005/04 Kel. Harapan Jaya, Bekasi Utara 17214
Bidang Keahlian: Desain Komunikasi Visual.

**Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:**
1. 2013-2017 : Artistik Majalah GADIS.
2. 2016- sekarang : Kreatif *design* & Marketing Sepatu.Capung
3. 2016 - sekarang : *Owner* Greengrass Shoes & Triof Shoes

**Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
1. S1: Desain Komunikasi Visual (2009-2013)

**Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):**
Pameran Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti (2013).

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
1. Ilustrasi "10 Cerita Rakyat Indonesia" Departemen Kebudayaan (2012)
2. Perancangan Buku Ilustrasi sebagai Media Pengenalan Penyandang Tunagrahita (2013).
3. Design dan Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 (2013-2021)

**Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):**
Portofolio dapat dilihat di:
https://www.behance.net/Frisna
https://id.linkedin.com/in/frisna-y-n-669039a5